

Hati Sang Iblis

NeyBy

Queen Carol



Hati Sang Iblis

iv+207 halaman

14x20

Hak cipta oleh Queen Carol

Cetakan pertama November 2019

Penyunting : Gee

Tata letak : Gee

Sampul : Gee

No ISBN: 978-623-7149-24-8

Gee Publishing

Lemahabang - Cirebon

Jawa Barat

Geepublisher@gmail.com

NeyBy

Hak cipta penulis dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi tanpa izin penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan



Kata Pengantar

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmatnya, novel ini dapat terselesaikan. Selain itu, ucapan terima kasih ini juga saya tujukan pada almarhumah mama saya yang selalu menjadi pendukung bagi saya dalam menulis. Tak lupa seseorang di sana yang menjadi inspirasi saya selama ini dalam menulis. Semoga novel ini dapat diterima. Terima kasih.

Salam hangat,

Queen Carol

NeyBy







15 tahun yang lalu....

Alexander sangat bahagia karena sekarang adalah hari ulang tahunnya. Betapa tidak, kedua orangtuanya sudah berjanji akan merayakan hari spesialnya itu secara mewah. Siapa, sih, yang tidak mengenal keluarga Smith? Pemilik dari beberapa klub malam dan merajai bisnis di bidang properti. Selain itu, Antonio Smith merupakan seorang ketua. Bisa dikatakan dia seorang mafia dan sering menyelundupkan atau menjual senjata. Tidak akan ada yang berani menyentuh keluarga Smith karena pengaruh yang dikeluarkannya. Tentu saja dengan kekuasaan keluarga yang sebesar ini membuat ulang tahun Alexander harus dirayakan dengan meriah.

Alexander atau yang biasa disapa Alex sudah bersiap dengan jasanya di ruang keluarga. Dia tengah menunggu kedatangan papanya, sedangkan sang mama berada di kamar sedang berdandan karena harus tampil cantik. Alex bangga pada kedua orangtuanya yang selalu rukun dan harmonis. Dia bahkan sering membanggakan mereka pada semua temannya.

Sedang asyik menunggu, tiba-tiba Alex mendengar bel berbunyi. Segera saja pelayan di rumah itu membukakan pintu. Sang papa—Antonio Smith—sudah berdiri di depan pintu. Alex yang melihat itu langsung menghambur ke pelukan papanya.

“Papa!” pekik Alex.

“Hai, Jagoan Papa ... kau sudah lama menunggu?” Antonio mengelus lembut kepala Alex.

“Iya, Papa. Aku sudah lama menunggu,” jawab Alex dengan penuh semangat.

“Baiklah, tunggu sebentar lagi, ya. Papa mau bicara dengan mamamu dulu.” Tak lama kemudian, Antonio berlalu menuju kamarnya.

Alex mengalihkan pandangannya ke arah pintu. Di sana berdiri seorang anak laki-laki berusia sekitar 5 tahun bersama seorang wanita yang Alex perkirakan itu pasti ibunya. Wanita itu tersenyum pada Alex, tapi Alex tidak membalas senyumannya. Dia paling anti berdekatan dengan orang asing.

PRANG!

Terdengar suara benda pecah dari arah kamar orangtuanya. Alex segera berlari ke sana untuk mengetahui apa yang terjadi.

“Berengsek kau, Antonio!” Alex mendengar suara sang mama—Catherine—berteriak pada papanya.

“Sabarlah, Catherine. Aku bisa menjelaskan semuanya.” Antonio berusaha meredam kemarahan Catherine.

“Penjelasan apa, Berengsek?! Berani-beraninya kau bawa Jalang itu ke rumah ini!”

Alex tidak berani masuk, hanya sampai di depan pintu.



Dia mengintip dari celah kecil di pintu untuk melihat dan mendengar pertengkaran kedua orangtuanya.

“Tenanglah, Catherine. Alex bisa mendengar kita. Kau tidak kasihan pada Alex?” Antonio terus berusaha menenangkan istrinya. Pria itu tidak ingin Alex mendengar pertengkaran mereka.

“Kasihan? Kau yang tidak kasihan pada kami dengan membawa selingkuhanmu dan anak haram itu. Kau sudah berjanji akan meninggalkan mereka, tapi sekarang apa yang kau lakukan?!” bentak Catherine.

“Hentikan, Catherine! Kau sudah keterlaluan. Roland bukan anak haram karena dia lahir dalam ikatan yang sah!” Antonio juga mulai terlihat emosi.

Alex semakin takut, tampak sekali kedua orangtuanya sedang emosi. Alex mundur dan bersembunyi di belakang meja. Dia tidak tahan melihat ini semua. Papa dan mamanya tidak pernah saling membentak seperti ini. Tak lama kemudian, Alex melihat mamanya keluar kamar dan menuju ruang tamu di mana wanita tadi berada bersama anaknya.

“Hei, Jalang! Keluar dari rumahku!” Catherine menarik paksa wanita itu keluar rumah.

Tentu saja Antonio segera datang untuk melerai mereka. “Catherine, jangan kasar dengan Eveline!”

“Kau membelanya?! Bagus sekali. Kalau begitu bawa wanita ini keluar dari rumahku,” kata Catherine. “Antonio, aku



meminta cerai darimu. Aku jijik melihatmu, jadi jangan dekati aku dan Alex lagi!”

“Catherine,” balas Antonio dengan nada tinggi saat mendengar permintaan cerai dari sang istri. “Aku tidak akan pernah menceraikanmu karena aku sangat mencintaimu, terlebih Alex adalah anakku, penerusku. Jadi, aku akan tetap bersama kalian berdua. Sekarang aku akan membawa Eveline ke tempat lain.”

Tak lama Antonio pergi meninggalkan rumah membawa wanita itu dan anaknya. Catherine menangis terisak di lantai dan Alex keluar dari persembunyiannya untuk memeluk mamanya. Memberi mamanya kekuatan seolah dia ingin berkata, “Tenanglah, Mama ... sekarang aku yang akan menjaga Mama.”



15 tahun kemudian....

Seorang pria tampan dan tegap, bisa dibilang pria itu merupakan idaman setiap wanita sedang berdiri di depan jendela. Melihat kemacetan kota di siang hari. Sampai kemudian terdengar suara manja seorang wanita di belakangnya. Dapat dirasakannya dada empuk wanita itu menempel pada punggungnya.

“Apa yang kau lakukan, Sayang? Kembalilah ke atas tempat tidur, aku akan memuaskanmu kembali.” Wanita itu memeluknya dan mulai meraba dada bidangnya dengan jari



lentiknya.

“Singkirkan tanganmu, Tasya. Kau memuaskanku hanya jika aku suruh. Kau tidak boleh merayu apalagi menyentuhku tanpa seizinku!” bentak Alex seraya melepaskan pelukan wanita itu. Segera dia mengambil jasanya di atas sofa dan keluar dari apartemen wanita itu.

Di bawah, sopir pribadi Alex sudah menunggu yang kemudian segera membawanya ke klub malam miliknya. Alex harus menyelesaikan beberapa pekerjaannya yang tertunda karena semalam dia terlalu asyik menyestetubuhi Tasya.

Di klub, dia sudah disambut oleh asisten sekaligus pengawal pribadinya.

“Tuan, rekan bisnis Anda sudah menunggu,” kata Josh kepada Alex.

Alex hanya mengangguk dan segera menuju ke ruangnya. Setelah ayahnya meninggal karena kecelakaan 15 tahun silam, yakni setelah bertengkar dengan mamanya di hari ulang tahunnya, dialah yang menggantikan posisi sang ayah. Ya, kerajaan bisnis Smith jatuh ke tangannya karena Alex merupakan pewaris tunggal. Anak haram ayahnya dapat dengan mudah dia singkirkan. Para pemegang saham yang lain juga tidak pernah mengakui anak itu.

Sekarang Alex sudah mewarisi semuanya. Kebahagiaan mamanya menjadi prioritas utama serta menyiksa kehidupan anak haram dan selingkuhan papanya menjadi kesenangan



tersendiri baginya. Dia tidak akan membiarkan anak haram itu bahagia.

Inilah jiwa Alex setelah pertengkaran hebat kedua orangtuanya. Dia berubah menjadi iblis berwujud manusia yang tidak akan membiarkan orang-orang yang sudah menyakitinya ataupun mamanya hidup dengan tenang.

NeyBy





Seperti biasa, Alex akan menyibukkan diri dengan pekerjaannya karena hal itu membuatnya jadi merasa tenang. Jika bukan karena mamanya yang memintanya beristirahat, maka Alex tidak akan beristirahat. Kebahagiaan mamanya adalah kebahagiaan Alex dan pria itu tidak ingin melihat mamanya menangis lagi. Sudah cukup bagi Alex melihat air mata mamanya keluar sewaktu dia kecil.

Alex bersyukur setelah papanya meninggal, mamanya berhenti menangis walaupun raut kesedihan masih tertinggal di wajahnya. Sekuat apa pun Alex menghibur mamanya, tapi raut kesedihan itu tidak pernah meninggalkan wajah Catherine.

“Maaf Tuan, ada telepon dari rumah ibu Anda,” kata Josh.

“Ada apa?” tanya Alex dengan raut wajah khawatir. Selama ini dia tidak tinggal bersama mamanya. Oleh karena itu, Alex selalu khawatir jika ada telepon dari rumah mamanya.

“Ibu Anda pingsan lagi,” kata Josh.

Alex segera ke mobilnya dan bergegas ke rumah mamanya. Dia tidak ingin terjadi sesuatu pada mamanya. Mamanya tidak pernah pingsan lagi, tapi mengapa sekarang hal ini bisa terjadi? Alex memacu mobilnya dengan kecepatan

tinggi, tidak memedulikan lagi keselamatan dirinya. Ya, hanya sang mama yang ada di pikirannya.

Sekitar 20 menit perjalanan akhirnya Alex sampai di rumah mamanya dan dia pun segera masuk. Di sana, Alex melihat dokter pribadi keluarga mereka keluar dari kamar mamanya.

“Bagaimana keadaan mama?” tanya Alex.

“Darah tingginya kambuh, tapi aku sudah memberinya obat.”

“Baiklah. Terima kasih, Dokter,” kata Alex. Setelah itu dia langsung masuk ke kamar mamanya. Alex mendekati mamanya yang saat ini sedang tertidur karena pengaruh obat yang diberikan dokter.

NeyBy

Tak lama kemudian, Alex memanggil pelayan yang selama ini selalu merawat dan menjaga mamanya. “Bertha, kenapa mama bisa seperti ini?” tanyanya.

Bertha terlihat enggan untuk menjawab pertanyaan Alex. Sontak pria itu menatapnya tajam sampai pada akhirnya Bertha mau menjawab pertanyaan Alex.

“Tadi Tuan Roland datang kemari dan setelah itu nyonya pingsan,” jelas Bertha.

“Sial!” maki Alex. “Aku sudah bilang jangan biarkan dia menemui mamaku dan jangan panggil dia dengan sebutan tuan, dia itu bukan siapa-siapa. Paham?!” bentak Alex.



“Baik, Tuan. Maafkan saya.”

Alex lupa jika dia sedang berada di samping mamanya. Bentakan pria itu barusan membuat Catherine terbangun. Wanita itu tersenyum saat melihat Alex.

“Kau ada di sini, Nak? Sudah lama kau tidak berkunjung. Mama rindu padamu.”

“Maafkan Alex, Ma. Alex sibuk dengan pekerjaan. Alex janji jika pekerjaan Alex berkurang, Alex akan mengajak Mama berlibur.”

“Iya, Nak, tapi jangan lupa ... saat itu bawa juga menantu mama, sudah saatnya kau mencari wanita untuk menjadi istrimu.”

Alex terdiam, bukannya dia tidak ingin membahagiakan mamanya. Namun, selama ini dia belum menemukan wanita yang bisa baik dan tulus. Semua wanita yang dia temui hanya mengincar harta dan kekuasaannya saja. Mereka bahkan rela memberikan tubuh mereka pada Alex. Alex tidak akan mau dengan wanita seperti itu karena itu sama saja dengan wanita jalang yang sudah menghancurkan pernikahan kedua orangtuanya. Wanita seperti itu lebih pantas untuk dipermainkan.

“Baiklah, Ma. Sekarang Alex harus segera pergi. Nanti Alex akan berkunjung lagi.”

Catherine tersenyum pada Alex, satu-satunya anak yang dia miliki. Warisan Antonio yang masih dia miliki karena



setelah kejadian itu, dia bahkan tidak bisa memiliki hati dan raga Antonio lagi.

Alex meninggalkan rumah Catherine dan menuju ke salah satu klub malam miliknya. Sebelumnya dia sudah menyuruh anak buahnya untuk membawa Roland ke hadapannya. Sesampainya di sana, langsung saja Alex meninju Roland hingga Roland jatuh tersungkur dengan darah yang mengalir dari sudut bibirnya.

“Ada apa, Kak? Apa salahku?” Roland berusaha berdiri.

“Apa salahmu?! Jangan pura-pura bodoh!” Alex kembali meninju Roland dan menendangnya tanpa ampun. Pria itu benar-benar membenci Roland. Apalagi baru saja Roland membuatnya makin kesal.

“Aku tidak melakukan apa pun, Kak. Aku mohon maafkan aku. Ampuni aku, Kak.” Roland memohon pada Alex yang terus menendangnya. Tubuh Roland sudah terasa sakit dan dia hampir tidak sanggup menahan tendangan serta pukulan Alex.

“Dasar anak haram pembawa sial! Apa yang kau lakukan sampai mamaku pingsan?! Apa maksud kedatanganmu ke rumah mamaku?!” bentak Alex yang sudah sangat kesal pada Roland.

“Ampun, Kak. Aku ke sana hanya untuk mencarimu. Aku tidak melakukan apa pun!”

“Untuk apa kau mencariku sampai ke rumah mamaku? Kau memang ingin membuat mamaku sakit. Dasar pembawa



sial! Tidak hanya ibumu, tapi kau juga selalu menyusahkan. Aku sudah bilang jangan datang rumah mamaku dan itu berlaku untuk kalian berdua!” Alex mencengkeram dagu Roland, membuat Roland meringis menahan sakit.

“Maafkan aku, Kak. Aku mencarimu karena ingin meminta tolong. Mamaku sakit dan harus dibawa ke rumah sakit. Tolong pinjami aku uang, Kak.” Roland memohon sambil berlutut, dia menyatukan kedua tangannya. Anggaplah Roland tidak memiliki harga diri, tapi hanya ini yang bisa dia lakukan untuk menyelamatkan mamanya.

Kehidupannya sudah dikuasai Alex dan dia tidak berdaya. Dia dan mamanya bergantung pada kebaikan hati Alex. Roland pernah mencoba untuk kabur dan mencari pekerjaan yang lebih baik, tapi dia tidak berhasil karena tidak ada yang mau menerimanya bekerja. Alex sudah menutup akses pekerjaan untuk Roland bahkan pekerjaan hina sekalipun. Sekarang saja dia bekerja untuk Alex sebagai petugas kebersihan di klub malam milik Alex.

“Jangan mencoba berbohong, Anak Haram!”

“Tidak, Kak. Aku tidak berani. Aku benar-benar hanya mencarimu, tapi kebetulan saat itu mamamu melihatku. Beberapa hari ini aku tidak bisa menemuimu, karena itu aku mencarimu ke sana.”

“Sekali lagi aku melihatmu datang ke sana, akan kuhabisi kau! Urusan mamamu biar Josh yang akan mengurusnya.”



“Terima kasih, Kak,” ucap Roland tulus dari lubuk hatinya. Semarah atau sekesal apa pun Alex padanya, bahkan membuat Alex harus memukulnya, Roland tidak akan marah dan merasa dendam. Itu semua karena Alex adalah kakak sekaligus idolanya. Roland berharap hubungannya dengan Alex bisa membaik layaknya adik dan kakak.

Setelah Roland pergi meninggalkannya, Alex berpesan pada Josh agar membawa Eveline ke rumah sakit lain, bukan ke rumah sakit di mana keluarga Smith memiliki saham di sana. Alex tidak mau jika ada orang yang tahu bahwa Roland adalah anak haram papanya. Berita tentang papanya sudah lama terkubur, tentu Alex tidak mau jika sampai ada yang mengungkitnya.



Ruangan VVIP ini menjadi saksi bisu apa yang sedang Alex lakukan sekarang. Sepeninggalan Roland, *mood* Alex menjadi kacau dan dia butuh pelampiasan. Dia memanggil seorang pelayan wanita yang bekerja di klub malam miliknya. Alex menyetubuhi pelayan wanita itu dengan sangat kasar.

“Sttt ... ahh,” Desahan keluar dari mulut si wanita dan hal ini semakin membuat Alex bergairah. Dengan ganas, Alex meremas payudara si wanita yang menggoda. Sebuah pukulan dia daratkan pada bokong wanita itu hingga meninggalkan bekas kemerahan.

“Ahhh, *come on, Baby.*” Wanita itu sudah mulai meracau tak karuan. Tampak jelas dia menikmati permainan ini.



Sedangkan Alex benar-benar melampiaskan emosinya pada wanita ini. Permainan kasar dan cepat dia lakukan. Wanita jalang seperti wanita ini memang pantas mendapatkannya.

Setelah mereka mencapai puncak kenikmatan, Alex melepaskan dirinya pada wanita itu. Dia membuang alat kontrasepsi yang dipakainya ke tempat sampah di sudut ruangan. Alex selalu bermain dengan aman dan hati-hati. Dia tidak ingin ada wanita yang mengaku mengandung anaknya. Benihnya hanya untuk wanita yang pantas menjadi istrinya kelak.

Alex merapikan bajunya lalu meninggalkan wanita itu begitu saja di dalam ruangan. Sebelumnya Alex melemparkan beberapa lembar uang pada wanita itu.

Alex meninggalkan klub malam itu dan pulang ke rumahnya, dia ingin istirahat setelah seharian ini banyak kejadian yang menguras emosinya. Terkadang Alex merasa bosan dengan kehidupannya, tapi dia harus tetap menjalani ini semua. Trauma masa kecilnya telah membentuk karakter pria itu menjadi seperti sekarang. Dingin, tak berperasaan, kejam dan mengintimidasi. Alex bagai jelmaan iblis dalam wujud manusia.





Bab 2



Roland keluar dari mobil ambulans. Tampak kecemasan di wajahnya ketika melihat seorang wanita yang terbaring lemas. Eveline. Wanita yang selalu menjaganya, wanita yang dia panggil mama.

Sudah beberapa tahun ini mamanya mengidap penyakit ginjal. Roland berusaha agar mamanya bisa sembuh, tapi apa daya dirinya bergantung pada Alex, saudara tirinya itu. Roland benar-benar tidak punya biaya untuk membawa sang mama ke dokter.

NeyBy

Setelah Antonio meninggal, Alex yang mengontrol kehidupan mereka selama ini. Roland dan Eveline hanya menurut saja karena Alex adalah pewaris sah dari kerajaan bisnis Smith. Bahkan Roland hanya mendapat pekerjaan sebagai petugas kebersihan di salah satu klub malam milik keluarga Smith. Tak hanya itu, Alex pun melarang Roland untuk menyangang nama Smith di belakang namanya.

Roland hanya mengikuti saja karena dia tidak berdaya melawan Alex yang sangat kuat dan berpengaruh. Pria itu juga mengakui jika Alex memang pewaris kerajaan bisnis Smith yang sejati karena sikapnya yang tegas dan disegani. Berbeda dengan dirinya yang penakut dan tidak berdaya seperti sekarang.

Rasa sakit di sekujur tubuh karena pukulan dan tendangan Alex tidak Roland rasakan, karena yang terpenting sekarang Eveline dapat sembuh. Dia juga tidak pernah mendendam pada Alex karena Eveline selalu berpesan padanya agar jangan membalas Alex. Ya, Eveline sering mengatakan bahwa mereka pantas mendapatkan ini. Alasan lain yaitu karena Roland sangat mengidolakan Alex.

Roland sedang menunggu di ruang tunggu ketika Casandra datang. Casandra adalah wanita yang sangat dicintainya. Wanita yang selama setahun ini selalu menemaninya.

“Bagaimana keadaan mama?” Casandra sudah sangat dekat dengan Eveline sehingga memanggil mama juga.

“Aku belum tahu, sekarang dokter masih memeriksanya.”

“Ya ampun Roland, kenapa dengan wajahmu?” Casandra meneliti luka di wajah Roland. Dia meringis saat melihat lebam di wajah pria itu.

“Aku tidak apa-apa, *Cassy*.” *Cassy* adalah panggilan kesayangan Roland pada Cassandra.

“Apa saudara tirimu lagi yang melakukannya?” Casandra memang mengetahui hubungan antara Roland dan saudara tirinya yang tidak harmonis. “Keterlaluan sekali dia,” lanjutnya yang tampak kesal melihat apa yang menimpa Roland.

Roland selalu menjadi korban dari ketidakadilan Alex. Casandra sudah sering melihat bagaimana tubuh Roland selalu luka dan babak belur karena perbuatan saudara tirinya



itu. Roland pun tidak pernah membalas apa yang sudah Alex lakukan, hal inilah yang membuat Casandra menyukai Roland dan mau menjadi kekasihnya.

Bagi Casandra, Roland adalah pria baik. Pria itu selalu menjaga Eveline dan dirinya. Walaupun pekerjaan Roland hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari saja, tapi Casandra tak peduli. Dia mau menjalin hubungan dengan Roland bukan karena kemapanannya, melainkan sikapnya yang bertanggung jawab.

Selama satu tahun berpacaran, tidak pernah sekali pun Roland berbuat kurang ajar padanya. Roland hanya sebatas memegang tangan dan mengecup keningnya. Berbeda dengan mantan-mantan Casandra dulu yang hendak memasuki tangan mereka ke dalam roknya.

Cukup lama mereka menunggu di ruang tunggu, akhirnya dokter pun keluar. Dokter menyarankan agar Eveline dioperasi. Kalau ditunda lagi kerusakan ginjalnya berpotensi semakin parah. Namun, operasi hanya bisa dilakukan di rumah sakit besar.

Roland hanya terdiam, dia tidak punya biaya untuk membawa mamanya ke rumah sakit besar. Apakah dia harus bertemu Alex lagi untuk memohon bantuan pria itu? Tapi, Roland ragu kalau Alex akan membantunya. Alex sudah terlalu muak dengan kehidupan dia dan mamanya.

“Roland, aku punya sedikit tabungan dan kau bisa menggunakannya.” Casandra mengerti dengan masalah



Roland, tapi Roland menolaknya.

“Jangan, *Cassy*. Aku masih ada sedikit uang, nanti saja jika aku membutuhkannya.”

“Aku mohon jangan menolaknya, Roland. Aku ikhlas jika kau menggunakan uangku. Kau bisa menggantinya nanti.” Casandra tetap berusaha agar Roland mau menerima bantuannya.

“Maafkan aku, *Cassy*. Uangmu tidak akan cukup untuk menutupi biaya operasi mamaku. Jadi lebih baik kau simpan sebagai tabunganmu, ya. Aku masih bisa berusaha, percaya padaku.”

Casandra tahu Roland adalah pria yang kuat dan teguh pendirian, Roland tidak akan mau menyusahkannya. Casandra hanya bisa mengikuti kemauan kekasihnya. Dia menghargai Roland dan akan selalu mendukung pria itu.



Alex sangat membenci wanita berwajah polos karena baginya wanita seperti itu munafik. Sama seperti wajah wanita selingkuhan Antonio yang terlihat polos saat datang bersama papanya itu di hari ulang tahunnya. Wajah polos, tapi jalang. Seperti wanita yang sekarang sedang bersamanya, berwajah polos tapi dengan mudah memberikan tubuhnya pada Alex.

Kali ini wanita yang akan memuaskan Alex adalah sekretarisnya di kantor. Jam menunjukkan pukul 7 malam dan semua karyawan sudah pulang. Selain memiliki beberapa klub



malam, Alex juga mempunyai bisnis di bidang properti. Untuk pria seusianya, dia terbilang sangat mapan.

Saat ini Alex dan sekretaris seksinya ini masih betah berada di ruangan Alex. Alex sedang menyusuri tubuh montok itu dengan tangannya. Dilumatnya bibir sang sekretaris dengan panas. Sambil melumat bibirnya, Alex melepas satu per satu kancing baju wanita itu sehingga tampaklah pemandangan indah di hadapannya sekarang.

Payudara yang menggoda, menurut Alex. Ini bukan pertama kali Alex menyetubuhi sekretarisnya. Dia sudah sering melakukannya, apalagi jika *mood*-nya tidak baik, maka Alex akan melampiaskannya pada seorang wanita. Tidak heran jika pria itu terkenal sebagai *playboy* yang sering gonta-ganti wanita untuk memuaskannya di ranjang.

Alex melepas bra dan celana dalam sang sekretaris. Awalnya, dia ingin bermain panas terlebih wajah sekretarisnya itu polos sehingga semakin membuatnya bergairah. Namun, aksi Alex yang meremas dan melumat payudara, membuat sekretaris itu bergairah dan melawan aksi Alex. Alex benci wanita yang melawan kemauannya termasuk di ranjang. Pria itu menyukai wanita yang patuh dan menurut apa kehendaknya.

Kini Alex sudah tak berminat lagi pada sekretarisnya. Dia melepas lumatannya dan merapikan kembali kemejanya. Sontak sekretarisnya itu tampak kebingungan dan ada raut kekecewaan pada wajahnya.

“Aku sudah tak berminat padamu dan cepat pakai



kembali bajumu,” perintah Alex.

“Maafkan saya, Tuan. Saya salah apa?”

PLAK! Sebuah tamparan mendarat di pipi sekretaris Alex. Hal itu membuat wanita itu terkejut sambil memegang pipinya.

“Jalang, beraniya kau bertanya. Aku tidak suka wanita yang banyak tanya dan melawan sepertimu.”

“Maafkan saya, Tuan ... saya akan perbaiki kesalahan saya.” Wanita itu berusaha mendekati Alex dan meraba dada bidangnya.

Sontak Alex mendorong tubuh sekretarisnya hingga terjatuh ke lantai. “Jangan pernah coba-coba menyentuhku, Jalang! Apa kau begitu menginginkan belaian dariku? Baiklah, aku akan memuaskanmu.”

Alex menelepon seseorang kemudian bergegas keluar ruangan. Sebelum benar-benar keluar ruangan, dia menoleh kepada sekretarisnya yang masih telanjang dan duduk di lantai.

“Silakan bersenang-senang dengan kedua orang suruhanku ini.” Setelah berbicara seperti itu, Alex pun meninggalkan wanita itu di ruangnya. Masuklah dua orang suruhan Alex dan langsung menggilir sekretarisnya.

“Ingatkan kedua anak buahmu itu agar jangan meninggalkan bekas di kantorku. Aku tak mau ruangkanku kotor.” Alex memberi perintah pada Josh.

Alex memang kejam dan tak berperasaan. Alex



adalah iblis yang bersembunyi di balik tubuh seorang manusia. Sebenarnya, Alex ingin bersenang-senang dengan sekretarisnya. Namun, karena sikap sekretarisnya yang lebih agresif maka Alex meninggalkannya. Dia tidak suka wanita yang agresif dan ingin mengendalikannya, karena seorang Alex ditakdirkan untuk mengendalikan seseorang, termasuk urusan wanita di ranjang.

Alex memutuskan untuk berjalan-jalan sejenak sebelum pulang ke rumah Catherine. Ya, hari ini dia memutuskan untuk mengunjungi mamanya. Saat Alex melewati sebuah jalan, dia teringat dulu kedua orangtuanya sering mengajaknya ke sana. Di jalan itu terdapat salah satu restoran *seafood* yang sering mereka datangi. Bisa dibilang mereka merupakan pelanggan di restoran itu. Hanya saja setelah kejadian itu dan papanya meninggal, mereka tidak pernah datang lagi ke sana.

Sebenarnya Alex sering melewati jalan ini dan biasanya dia lebih fokus pada hal lain sehingga melupakan kenangan tentang tempat itu. Berbeda dengan malam ini yang bisa dibilang santai, Alex jadi langsung teringat akan hal itu. Alex pun menyuruh Josh untuk berhenti di restoran itu, dia ingin ke sana untuk mengenang masa kecilnya.

Tidak banyak yang berubah saat Alex masuk ke restoran, hanya warna cat dan para pelayannya saja yang berubah. Sang pemilik tetap duduk di tempat kasir seperti dulu. Seorang pria yang sangat ramah kepada keluarga Alex karena mereka dulu merupakan pelanggan tetap di sini. Alex memilih duduk



di pojok karena merasa lebih strategis dan bisa dengan bebas melihat ke sekeliling ruangan.

Tak lama kemudian, seorang pelayan wanita menghampiri Alex untuk memberikan buku menu. Alex memperhatikan wanita yang terlihat ramah itu, dan tentu saja cantik. Walaupun hanya mengenakan pakaian pelayan, tapi Alex bisa melihat kalau wanita itu sangat cantik dan seksi. Alex berpikir wanita itu pasti sama dengan wanita lain yang bisa dia mainkan.

Alex melihat pada nama yang ada di pakaian wanita itu. Casandra. Alex tersenyum pada wanita itu dan dia terlihat penasaran. Setelah memesan makanan yang diinginkan, Alex terus memperhatikan wanita itu.

“Casandra,” ucap Alex seraya tersenyum. Terasa berbeda ketika dia mengucapkannya.

Bukan Alexander Smith jika tidak berusaha dan gampang menyerah. Oleh karena itu, setelah selesai makan Alex menunggu Casandra di dalam mobilnya. Alex menunggu sampai jam 11 malam setelah restoran itu tutup. Ini dia lakukan untuk mendekati wanita itu.

Saat dilihatnya Casandra keluar restoran sambil merapatkan jaketnya, Alex mengikutinya. Alex rela berjalan kaki hanya untuk mengikuti wanita itu. Baru kali ini Alex seperti ini, yaitu mengikuti seorang wanita seperti anak remaja yang sedang jatuh cinta. Selama ini para wanitalah yang datang padanya dan menyerahkan tubuh mereka sehingga Alex tidak



perlu bersusah payah.

Casandra yang sedang berjalan kaki merasa ada yang mengikutinya. Dia kemudian mengambil ponsel di dalam tasnya dan berpura-pura hendak berfoto, padahal dia ingin melihat siapa sebenarnya yang sedang mengikutinya. Saat mengangkat ponselnya, Casandra melihat seorang pria sedang mengikutinya. Tentu saja wanita itu ketakutan sehingga langsung mempercepat langkahnya. Casandra pun berbelok di gang yang ada di depannya untuk bersembunyi di sana.

Alex yang melihat Casandra mempercepat langkahnya segera melakukan hal yang sama. Namun, ketika sampai di gang yang gelap, dia kehilangan wanita itu. Alex terlihat bingung karena Casandra cepat sekali menghilangnya. Alex yang sedikit lengah hampir saja ditendang tepat di bagian aset berharganya. Untung saja dia sigap dan menahan tendangan itu. Ada gunanya juga Alex pernah mempelajari ilmu bela diri.

Casandra menjerit saat Alex menahan kakinya. Dia bahkan hampir terjatuh, tanpa diduga Alex mendorong tubuh wanita itu ke tembok dan menahan tubuh Casandra dengan tubuh kekarnya. Hal itu membuat Casandra terintimidasi.

Alex tersenyum bahagia saat tahu wanita yang ada di hadapannya adalah Casandra. Alex semakin mengintimidasi Casandra dengan terus merapatkan tubuhnya pada wanita itu. Alex menghirup wangi rambut dan tubuh Casandra. Berjarak sangat dekat dengan Casandra seperti ini, spontan gairah Alex muncul. Tentu saja Casandra mendorong tubuh Alex agar



menjauh darinya, tapi Alex bahkan tidak bergeser sedikit pun. Wanita itu memang bukan tandingan Alex.

“Mau apa kau? Kenapa kau mengikutiku?” tanya Casandra dengan raut wajah takut.

“Aku mengikutimu karena aku penasaran padamu. Aku menyukaimu.”

“Jangan macam-macam karena aku bisa berteriak dan kau pasti akan terkena masalah,” ancam Casandra.

Alex malah tertawa kecil sambil mengambil sejumput rambut Casandra untuk dia hirup wanginya. “Coba saja, Manis ... karena aku tidak melakukan apa pun padamu. Aku hanya ingin berkenalan denganmu.”

“Tapi aku merasa terganggu. Jadi kau pergi saja!” Kali ini Casandra mendorong lebih keras dan akhirnya dia bisa lepas dari Alex. Sebenarnya, itu juga karena Alex yang sengaja sedikit menjauh dari wanita itu.

Alex terlihat senang melihat sikap Casandra yang seperti itu, benar-benar membuatnya makin penasaran. Baru kali ada wanita yang tidak langsung jatuh ke pelukannya seperti yang lain. Alex menjadi berniat untuk menaklukkan Casandra.

“Kapan kita akan bertemu lagi?” tanya Alex.

“Tidak akan terjadi, Tuan Mesum. Kau ini tipe pria yang berotak jahat dan akan berbuat mesum jika melihat perempuan,” tuduh Casandra.



Alih-alih marah atau tersinggung, Alex malah tertawa mendengar tuduhan Casandra. Padahal dia tipe pria yang harus selalu dituruti dan keinginannya selalu tercapai. Entah mengapa dengan Casandra, Alex lebih santai. Tak bisa dimungkiri, dia benar-benar penasaran.

Casandra segera berlari meninggalkan Alex ketika melihat ada kesempatan. Dia tidak tahu bahwa semenjak saat itu dia tidak akan bisa lari dari Alex. Alex tetap tertawa saat melihat Casandra berlari, dan itulah pertama kalinya dia tertawa lepas sejak kejadian yang dialaminya lima belas tahun silam.

NeyBy





Menyingkirkan rasa malunya, Roland datang dengan kepala tegap untuk menemui Alex. Sekarang di sinilah dia berada, di kantor salah satu klub malam milik keluarga Smith. Dia akan meminta bantuan Alex menyelamatkan mamanya.

Selama satu jam Roland menunggu di depan. Josh belum mengizinkannya masuk karena Alex sedang ada tamu. Roland sebenarnya sudah tidak sabar untuk bertemu Alex, tapi dia juga masih waras untuk tak menerobos pintu kantor ini. Dia masih sayang dengan nyawanya. Dia tahu Alex tidak suka diganggu privasinya.

Sampai pada akhirnya, pintu kantor Alex pun terbuka. Keluarlah seorang wanita cantik berbaju seksi kekurangan bahan. Dengan payudara montoknya yang hampir tidak tertutupi, wanita itu berjalan keluar ruangan. Ketika melihat Roland, wanita itu sengaja tersenyum menggoda. Wajar saja jika wanita itu bersikap demikian, Roland tidak kalah tampannya dengan Alex.

Roland tahu apa yang terjadi di dalam sana tadi. Alex memang terkenal karena sifat *playboy*-nya. Pria mapan yang sering gonta-ganti wanita. Terlepas dari itu semua, Roland tidak peduli dengan kehidupan Alex, yang dia pedulikan sekarang adalah keselamatan mamanya.

Roland pun masuk dan mendapati Alex sedang duduk di sofa sambil meminum *wine*. “Kak,” panggilnya pelan.

“Ada apa lagi kau mencariku?” Alex terlihat malas dan mulai kesal saat melihat Roland.

“Tolong bantu mamaku, Kak. Dia harus dibawa ke rumah sakit yang peralatannya lebih lengkap.”

“Isshh, menyusahkan sekali kau ini.”

“Aku mohon, Kak.” Roland berlutut menyembah pada Alex. Entah sudah berapa kali dia seperti itu demi mamanya.

“Josh, urus orang ini. Kau tahu apa yang harus dilakukan.” Alex memberi perintah pada Josh dan langsung dilaksanakan oleh asistennya itu.

NeyBy

Roland bersyukur Alex mau menolongnya dan kali ini tidak ada pukulan. Sedangkan Alex, sejak kedatangan Roland dia menjadi *bad mood*. Tadi perasaannya sempat membaik setelah menyetubuhi Tasya. Sekarang dia tidak ingin menyetubuhi seorang wanita lagi, Alex pun memutuskan untuk mencari Casandra. Pria itu masih penasaran pada Casandra.



Alex kembali menyusuri jalan menuju restoran tempat Casandra bekerja, sayangnya restorannya masih tutup. Restoran ini memang buka ketika sore hari. Akhirnya Alex memutuskan untuk menyusuri jalan lain yang mengarah ke sebuah taman. Tempat itu juga memiliki kenangan antara dia dan kedua orangtuanya.



Setelah memarkirkan mobil, Alex bergegas turun dan berjalan ke taman. Hari masih siang dan kondisi taman belum begitu ramai dikunjungi oleh orang-orang. Alex ingat jika di ujung taman terdapat penjual hot dog yang lezat. Alex pun menuju ke sana dan ternyata masih ada penjual yang sama. Alex tersenyum saat mengenang masa kecilnya di mana papanya akan membelikan hot dog untuknya. Saat Alex berjalan mengampiri penjual karena hendak membeli, tiba-tiba ada yang menabraknya.

“Tuan, kalau jalan pakai matanya yang betul. Jangan asal menabrak orang lain!” Wanita yang menabrak Alex langsung marah.

Tentu saja Alex terpancing emosinya. Saat hendak membalas ucapan wanita itu, dia baru menyadari ternyata wanita yang menabraknya adalah Casandra. Alex langsung tersenyum bahagia saat melihat wanita itu.

Casandra kesal saat mengetahui pria yang ditabraknya adalah pria yang waktu itu mengikutinya. Sekarang dia cukup berani, karena tempat ini tidak terlalu sepi. Hari pun masih siang, jadi pria di hadapannya pasti tidak berani melakukan kejahatan.

“Maaf, Manis ... tapi kau yang menabrakku. Jadi harusnya kau yang meminta maaf,” kata Alex dengan gaya yang membuat Casandra menjadi semakin kesal.

“Aarrgghhh, berisik!” bentak Casandra. “Sudah tahu salah, tapi malah menyalahkan orang lain. Dasar pria aneh!”



Alex cukup terkejut ketika melihat Casandra berteriak di hadapannya, tapi kemudian dia tertawa karena baginya Casandra sangat lucu. Tidak ada wanita yang pernah berteriak di hadapannya. Alex suka itu, membuatnya semakin penasaran sehingga ingin menjadikan Casandra kekasihnya.

Alex berpikir, rasanya pasti menyenangkan jika Casandra bisa menjadi kekasihnya mengingat sifat Casandra yang seperti ini. Casandra sama sekali tidak terpengaruh oleh pesonanya, bahkan Casandra hampir tidak memperhatikannya, berbeda dengan wanita lain yang langsung memohon pada Alex untuk membawa mereka ke tempat tidurnya.

“Kau yang aneh, Manis. Sudah jelas kau yang menabrakku, coba kau tanya penjual hot dog itu,” tantang Alex.

“Baiklah,” jawab Casandra dengan penuh keyakinan.

“Jika memang kau yang salah ... berarti kau harus menebusnya, begitu juga sebaliknya,” kata Alex dengan senyum penuh arti.

Casandra tampak berpikir sejenak, tapi karena dia yakin dia tidak bersalah, akhirnya dia mengiyakan permintaan Alex. Mereka pun mendekati penjual hot dog dan langsung bertanya.

“Maaf, apa tadi Anda melihat saya dan dia bertabrakkan?” tanya Alex.

Penjual itu tersenyum kemudian mengganggu. “Saya melihatnya, Tuan.”

“Apa Anda melihat siapa yang menabrak duluan?” tanya



Alex lagi.

“Tentu saja, nona ini yang menabrak Anda. Tampaknya nona ini sedang terburu-buru.” Penjual itu menjawab dengan yakin, membuat Casandra terdiam.

Alex sudah menahan tawanya saat melihat ekspresi Casandra yang pastinya harus menebus kesalahannya. Casandra menggigit bibirnya pelan sambil berpikir, dalam hatinya dia menyesal. Apalagi dia merasa pria di hadapannya ini adalah pria mesum. Casandra sudah bergidik ngeri saat berpikir bahwa pria ini akan berbuat mesum padanya.

“Kau dengar sendiri, Nona Manis? Jadi, kau harus menebus kesalahanmu.”

“Baiklah, aku akan meminta maaf padamu,” balas Casandra. “Tuan, aku meminta maaf secara tulus,” sambungnya.

Alex tersenyum kemudian mendekati Casandra. Tatapan membunuhnya membuat wanita itu semakin merinding. “Untuk penebusanmu ... aku memikirkan hal lain, Manis.” Alex berbisik tepat di telinga Casandra.

“Apa maksudmu? Jangan macam-macam kau, Tuan Mesum.”

“Maaf, kau bukan tipeku dan aku tidak berniat mesum denganmu. Lihatlah tubuhmu yang biasa saja ... jangan terlalu percaya diri, Manis.”

Padahal yang diucapkan Alex tentu saja bohong. Justru Casandra terlalu seksi dan menggoda bagi Alex. Mata, hidung



dan bibir Casandra mengundang Alex untuk mengecupnya. Sedangkan tubuh Casandra mengundang Alex untuk memeluknya. Alex harus bisa menjadikan Casandra kekasihnya.

“Kau....” Casandra tidak terima dibilang seperti itu oleh Alex, tapi kemudian dia sadar bahwa lebih baik seperti itu agar Alex tidak akan mengajaknya berbuat mesum.

“Daripada kau marah-marah tidak jelas, sebaiknya kita berkenalan terlebih dahulu,” saran Alex. “Namaku Alex.” Pria itu mengulurkan tangannya pada Casandra.

“Casandra.” Meskipun enggan, Casandra akhirnya menyambut uluran tangan Alex.

“Baiklah, sekarang saatnya kau harus menebus kesalahanmu. Tenang saja, aku hanya ingin kau menemaniku jalan-jalan saja.”

Casandra menatap Alex dengan tatapan curiga, wajar jika dia tidak akan semudah itu percaya pada Alex.

“Tenang saja, Manis. Aku tidak akan menculikmu. Aku hanya ingin kau menemaniku seharian ini.”

“Aku tidak bisa menemanimu seharian karena malam ini aku harus bekerja,” tolak Casandra.

“Tidak masalah, aku akan menunggumu. Jadi ayo, kita mulai dari sekarang. Temani aku.” Alex menarik tangan Casandra dan mengajaknya berjalan berkeliling taman. Saat bersama Casandra, Alex merasa bebas dan baginya ini sangatlah menyenangkan.



“Tuan, kau mau ke mana? Jangan menarikku!”

“Panggil aku Alex.” Alex tetap menarik tangan Casandra dan mengajak wanita itu ke sebuah tempat.

Di taman itu terdapat banyak bangku dan Alex mengajak Casandra untuk duduk di sana. Di sinilah biasanya Alex bersama kedua orangtuanya duduk bersama. Duduk di samping Alex, Casandra melihat betapa Alex terlihat bahagia. Apalagi saat pria itu memandang beberapa keluarga yang juga datang ke taman itu bersama anak mereka.

“Ketika aku memiliki istri, aku akan mengajaknya kemari. Tentunya bersama anak-anak kami juga,” ucap Alex.

Casandra hanya terdiam ketika Alex mengatakan itu. Ya, meskipun kalimat itu diucapkan dengan santai, tapi Casandra merasa Alex mengatakannya dengan kerinduan mendalam serta harapan yang besar.

“Aku berdoa semoga kau bisa membawa anak dan istrimu kemari,” kata Casandra sambil tersenyum.

Alex memandang Casandra kemudian membalas senyuman wanita itu. Terbesit di pikiran dan hati Alex bahwa Casandralah yang akan menjadi istrinya kelak. Awalnya, dia hanya ingin menjadikan Casandra kekasihnya, tapi kini dia ingin lebih. Dia ingin Casandra menjadi istrinya dan Alex sendiri tidak tahu mengapa itu bisa terjadi. Ada yang berbeda dari Casandra, yang membuat Alex ingin memilikinya.





Bab 4



Roland tidak pernah meninggalkan Eveline sendirian di rumah sakit, tapi sekarang dia harus bekerja. Jika tidak, Alex akan marah dan memecatnya. Roland tidak boleh dipecat, bagaimana menghidupi mamanya nanti jika dia tidak bekerja? Sekarang saja Roland sudah bersyukur Alex mau membawa mamanya ke rumah sakit yang memiliki peralatan medis lebih lengkap dari sebelumnya, walaupun itu bukan rumah sakit pusat, yang penting mamanya dapat segera dioperasi.

Roland mencium kening mamanya untuk berpamitan. Dia pun mengambil tasnya lalu menuju ke salah satu klub malam milik Alex. Roland bahkan berlari untuk mengejar bus agar tidak terlambat sampai ke sana dan dia bersyukur saat akhirnya sampai di klub malam tepat waktu.

Pria itu langsung menuju ruang ganti lalu mengganti pakaiannya dengan pakaian petugas kebersihan. Dia menyapu, mengepel, membersihkan meja, bahkan terkadang dia membantu mencuci gelas dan membuang sampah. Selain rajin, Roland juga dikatogerikan tampan. Sangat tampan. Hal itu membuat banyak pelayan wanita yang menyukai Roland.

Ada seorang pria yang juga merupakan petugas kebersihan, sama seperti Roland. Pria itu tampaknya iri sehingga berencana membuat Roland terkena masalah. Tak

tanggung-tanggung, pria itu mencuri barang berharga milik pengunjung klub lalu meletakkannya di dalam tas Roland. Dia sangat menginginkan Roland dipecat.

Benar saja, salah satu pengunjung klub yang hendak pulang merasa kehilangan jam tangannya. Dia meminta kepada petugas keamanan untuk mencari siapa yang mengambilnya. Petugas keamanan kemudian memeriksa pengunjung dan pekerja yang ada di klub, termasuk Roland. Barang bawaan mereka juga diperiksa, dan saat itulah petugas keamanan menemukan sebuah jam mahal di tas Roland. Langsung saja Roland ditangkap bahkan dipukuli. Roland diamankan dengan cara dimasukkan ke dalam gudang.



Hari ini Alex sangat senang karena bisa bersama Casandra. Walaupun mereka baru bertemu, tapi Alex merasa cocok dengan wanita itu. Betapa tidak, Casandra adalah wanita pertama yang tidak langsung jatuh pada pesonanya.

Saat ini Alex dan Casandra sedang menikmati segelas minuman panas di kedai yang terdapat di tepi jalan. Kedai ini adalah tempat Casandra dan Roland biasa bersantai. Penampilan Alex yang terlalu formal dengan jas dan dasinya membuat pria itu banyak diperhatikan pengunjung yang ada di sana.

"Alex, pakaianmu mengganggu mata. Memangnya pekerjaanmu apa, sih, sampai kau harus berpakaian seperti itu?" tanya Casandra sambil meminum coklat panasnya.



“Aku hanya seorang pengawas di sebuah pabrik dan pekerjaanku menuntutku harus berpakaian seperti ini,” kata Alex santai. Dia sengaja tidak memberi tahu Casandra tentang siapa dia sebenarnya, agar bisa lebih leluasa mendekati Casandra.

Casandra hanya mengangguk. Dia sebenarnya tidak terlalu peduli dengan apa yang dikenakan Alex. Tak lama kemudian, ponsel Alex berbunyi tanda ada panggilan masuk dan pria itu langsung menjawabnya. Sontak Alex langsung emosi saat mendengar laporan dari seseorang di ujung telepon sana.

“Aku harus segera pergi. Bisakah besok kita bertemu lagi?” tanya Alex pada Casandra.

“Aku tidak tahu karena aku harus bekerja. Lagi pula aku banyak pekerjaan.”

“Kalau begitu, bolehkah aku meminta nomor ponselmu?”

Casandra awalnya ragu, tapi Alex memaksanya. Sampai pada akhirnya wanita itu terpaksa memberikan nomornya pada Alex. Setelah mendapatkan nomor Casandra, Alex segera pergi menuju klub malam miliknya.

Sesampainya di sana, Alex langsung menemui para pengunjung di klub malamnya dan meminta maaf karena ketidaknyamanan ini. Untuk pengunjung yang sudah merasa dirugikan karena sempat kehilangan jamnya, Alex bahkan memberikan ganti rugi. Ini dia lakukan demi kenyamanan para



pengunjung klubnya.

Setelah urusan dengan para pengunjung beres, Alex segera menemui Roland yang sekarang ditahan di gudang. Di dalam sana, Alex memukul dan menendang Roland tanpa ampun. Dia benar-benar marah pada Roland yang sudah membuatnya malu dan rugi.

“Dasar anak haram pembawa sial!” bentak Alex.

“Ampun, Kak. Aku tidak melakukan apa pun, sungguh.” Roland berusaha melindungi tubuhnya dari tendangan dan pukulan Alex menggunakan kedua tangannya.

“Kau ingin balas dendam padaku dan membuatku malu?!” bentak Alex lagi.

“Tidak, Kak. Aku mohon, aku tidak salah, Kak. Ampuni aku.” Roland terus memohon pada Alex.

“Josh, kurung anak ini. Sebelum aku mengizinkan, dia tidak boleh keluar,” pungkas Alex seraya pergi meninggalkan Roland bersama Josh.

“Kak, tolong jangan kurung aku. Mamaku sedang sakit dan aku harus menjaganya.” Roland terus memohon, tapi Alex tidak memedulikannya.

Alex benar-benar membenci Roland karena dia menganggap Roland merupakan penyebab kehancuran keluarganya. Ya, kehadiran Roland kala itu membuat Antonio dan Catherine bertengkar hingga akhirnya berpisah.



Roland hanya bisa pasrah saat akhirnya dia dikurung di dalam gudang ini. Dia tidak peduli jika harus dipukul dan disiksa oleh Alex, tapi yang dia pikirkan adalah mamanya. Mamanya pasti akan mencarinya sekarang, sedangkan dia tidak ada di samping mamanya. Roland terduduk sambil menunduk dan menangis. Roland tidak malu jika dia dianggap cengeng, alasannya menangis adalah karena mengingat mamanya. Sungguh, Roland benar-benar tidak berdaya melawan Alex. Dia selalu pasrah.

NeyBy





Casandra berlari menuju ruangan Eveline. Hari ini Eveline akan menjalani operasi, sedangkan Roland tidak ada di sampingnya. Casandra sedih saat melihat Eveline yang terbaring lemah. Casandra memang sudah tidak memiliki orangtua sehingga menganggap Eveline seperti ibunya sendiri. Casandra mendekati Eveline lalu menggenggam tangannya. Perlahan, Eveline membuka mata dan tersenyum pada Casandra.

“Di mana Roland?” tanya Eveline.

Casandra terdiam. Dia bingung harus menjawab apa, sampai akhirnya Casandra memutuskan untuk berbohong pada Eveline. “Roland harus keluar kota, tapi dia berjanji setelah Mama selesai operasi ... dia sudah ada di hadapan Mama.”

Casandra kasihan melihat Eveline, tapi dia terpaksa melakukan ini karena tidak ingin membebani pikiran Eveline sehingga memengaruhi kesehatannya.

“Hubungi Roland terus ya, Nak. Mama menunggunya.”

“Baik, Ma. Mama tenang saja. Jangan terlalu dipikirkan ya, karena sebentar lagi Mama akan menjalani operasi.”

Eveline mengangguk sambil tersenyum, Casandra pun membalas senyumannya. Tidak lama kemudian, beberapa

perawat datang lalu membawa Eveline menuju ruang operasi. Casandra mengantarkan sampai di depan ruang operasi, setelah itu dia menunggu di salah satu bangku yang ada di sana.

Casandra terus berusaha menghubungi Roland, tapi ponsel Roland selalu tidak aktif. Sampai akhirnya Casandra memberanikan diri untuk datang ke tempat kerja kekasihnya itu. Dia tidak bisa hanya menunggu di sini tanpa berbuat apa pun.



Casandra sekarang ada di depan klub malam tempat Roland bekerja, tampak sepi karena masih siang. Tempat ini baru akan buka nanti malam. Dengan memberanikan diri, Casandra masuk dan bertanya pada petugas di sana.

Saat itulah Alex melihat Casandra melalui CCTV di ruangnya. Dia langsung meminta Josh untuk mencari tahu maksud kedatangan Casandra. Alex tidak pernah memberi tahu di mana dia bekerja pada Casandra, tapi sekarang wanita itu ada di sini. Tentu saja Alex menjadi penasaran.

“Ada perlu apa kau kemari?” tanya Josh pada Casandra.

“Maaf, Tuan ... saya mencari Roland. Apakah dia ada di sini?”

“Roland? Ada hubungan apa kau dengan Roland?” tanya Josh penuh selidik.

“Hmm, Roland adalah kekasihku.”



“Roland tidak ada di sini. Semua pekerja sudah pulang dari jam 4 pagi,” jawab Josh.

Casandra hanya bisa terdiam mendengar perkataan Josh. Dia bingung ke mana harus mencarinya. Akhirnya, Casandra berpamitan dan segera kembali ke rumah sakit.

Setelah Casandra pergi, Josh segera menemui Alex untuk memberikan laporannya. Alex yang mengetahui bahwa Casandra adalah kekasih Roland, menjadi kesal dan emosi. Dia semakin membenci Roland karena pria itu yang menjadi kekasih Casandra. Ya, Alex merasa seharusnya dirinya yang menjadi kekasih wanita itu. Alex berpikir dia harus merebut Casandra dari Roland.

“Bawa anak haram itu ke sini,” perintah Alex pada Josh.

Josh segera menuju ke gudang di mana Alex mengurung Roland. Membuka pintu, Josh mendapati Roland sedang duduk di pojok sambil tertidur. Josh menyuruh dua orang pengawal lain menarik tubuh Roland dan membawanya ke hadapan Alex. Roland terkejut saat tubuhnya ditarik oleh dua orang pengawal Alex. Dengan raut wajah bingung, dia hanya bisa pasrah.

Lagi, Roland didorong hingga dia tersungkur di hadapan Alex. Saat mengangkat kepala, dia melihat Alex sedang duduk sambil mengangkat satu kakinya dan bertumpu pada kaki satunya.

Alex tersenyum sinis pada Roland. “Kau ingin bertemu mamamu?” tanyanya.



“Iya, Kak. Tolong maafkan aku, dan izinkan aku pergi.”

“Baiklah, aku akan mengizinkanmu. Hanya saja, ada syaratnya.” Alex tidak akan semudah itu melepaskan Roland. Hidup Roland berada di tangannya sebagai bentuk pembalasan dendam. Dendam pada Roland dan Eveline.

“Apa pun syaratnya pasti akan aku turuti,” balas Roland.

“Aku lihat kekasihmu cantik dan seksi, jadi aku mau kau melepaskannya lalu memberikannya padaku. Aku ingin memilikinya.”

“Jangan. Tolong jangan ganggu dia, Kak. Dia kekasihku dan aku tidak akan melepaskannya.”

Roland sangat mencintai Casandra, wanita yang selalu mengerti dirinya. Casandra adalah wanita baik-baik dan Roland harus bisa melindunginya. Dia tahu Alex seorang *playboy* dan hanya akan mempermainkan wanita. Roland tidak akan mengizinkan Alex merebut Casandra darinya, terlebih mempermainkannya.

“Aku tidak akan menyetujuinya, Kak,” kata Roland lagi.

Alex mengepalkan tangannya karena kesal. Apa yang diinginkan harus dapat dia miliki. “Baiklah kalau begitu, kau akan tetap dikurung dan aku akan menghentikan biaya pengobatan mamamu. Pilihan ada di tanganmu, Adik Kecil.” Alex sengaja menekankan kata terakhirnya. Dia kemudian beranjak dari duduknya dan berjalan meninggalkan Roland.

Roland bingung. Dia benci keadaan ini, dia benci dirinya



yang tidak berdaya ini. Mengapa dia harus menjadi pria yang lemah di hadapan Alex? Jika dia tetap mempertahankan Casandra, dia tidak bisa bertemu Eveline dan biaya pengobatan mamanya itu akan dihentikan. Namun, jika dia tidak memilih Casandra, dia harus kehilangan wanita yang dicintainya itu. Roland tidak bisa membayangkan bagaimana hidup Casandra jika wanita itu berada di tangan Alex. Casandra hanya akan menjadi permainan Alex. Sungguh, Roland tidak ingin itu sampai terjadi.

Di sela kebimbangan, tiba-tiba wajah Eveline membayangnya. Akhirnya, dengan berat hati Roland terpaksa memilih mamanya.

“Tunggu, Kak,” panggil Roland saat melihat Alex akan keluar ruangan.

“Bagaimana? Apa keputusanmu?”

“Baiklah, aku akan melepaskan Casandra. Tapi tolong jangan mainkan dia seperti wanita-wanitamu yang lain. Dia wanita terhormat, Kak.”

Alex berjongkok di hadapan Roland. “Jangan khawatirkan itu karena aku menginginkan kekasihmu menjadi istriku lalu dia akan melahirkan buah cinta kami sebagai penerus keluarga Smith,” ujar Alex. “Sekarang kau harus menandatangani perjanjian ini, aku tak ingin kau mengganggu hubunganku dengan Casandra di kemudian hari.”

Alex mengambil selembbar kertas dan memberikannya



pada Roland. “Tanda tangan sekarang juga,” perintahnya.

Dengan tangan bergetar, Roland menandatangani surat perjanjian itu. Mulai sekarang dia tidak akan bisa menjaga Casandra lagi. Alex pasti akan menutup akses pertemuannya dengan wanita itu.

“Sekarang pergilah,” kata Alex saat surat perjanjian itu sudah ada di tangannya.

Alex memberi kode pada Josh, dan asistennya itu langsung menarik tubuh Roland keluar dari ruangan Alex. Alex tersenyum bahagia karena sebentar lagi Casandra akan menjadi miliknya.

NeyBy





Roland membuka matanya perlahan dan mendapati dia berada di atas tempat tidur bersama seorang wanita di sampingnya. Mereka tidak mengenakan apa pun sekarang, atau lebih tepatnya mereka dalam keadaan telanjang. Wanita di sampingnya perlahan bergerak, kemudian terbangun. Wanita itu tersenyum dan langsung memeluk Roland, sengaja merapatkan tubuh telanjangnya pada Roland untuk merayunya.

“Kau sudah bangun, Sayang,” kata wanita itu.

“Siapa kau?” tanya Roland bingung.

“Kau tidak mengenaliku? Semalam kau begitu hebat sampai-sampai membuatku menjerit.”

“Hentikan! Aku benar-benar tidak mengenalmu. Sebenarnya siapa kau?!” bentak Roland.

“Jangan seperti itu, Sayang. Kau sungguh melupakan apa yang kita lewati semalam? Aku Tasya, dan kau mengajakku ke ranjang ini setelah kau minum dengan sangat banyak.”

Roland terdiam dan berpikir, dia tidak bisa minum minuman keras karena pasti akan mabuk. Tunggu, Roland ingat bahwa dia harus segera menemui mamanya. Namun, saat dia keluar dari ruangan Alex, Josh memberikannya segelas air biasa. Setelah itu, Roland bahkan tidak mengingat apa pun lagi.

“Lihatlah ini jika kau tidak percaya,” kata Tasya sambil menunjukkan rekaman percintaan mereka berdua.

Roland mengacak rambutnya kasar setelah melihat di rekaman itu dia benar-benar sedang bercinta dengan Tasya. Saat Roland masih berpikir keras dan mencari jawaban atas apa yang sebenarnya terjadi padanya, tiba-tiba ada yang membuka pintu.

Casandra berdiri terdiam mematung saat melihat pemandangan di hadapannya. Roland tengah bersama seorang wanita. Ya, mereka berada di atas tempat tidur dan tanpa busana.

“Cassy,” kata Roland pelan.

Setelah tersadar dari keterkejutannya, Casandra segera berlari meninggalkan tempat itu. Air matanya mengalir deras. Dia tidak menyangka Roland akan setega ini. Apa salahnya sampai-sampai pria itu tega mengkhianatinya seperti ini?

Roland ingin mengejar Casandra, tapi Tasya menahannya. Tasya bahkan memeluknya erat. “Jangan tinggalkan aku, Sayang,” goda Tasya sambil mengecup punggung Roland dan mengelusnya.

Tasya berusaha membangkitkan gairah Roland lagi, dan dia berhasil. Tidak sulit baginya membangkitkan gairah seorang pria karena tidak ada pria yang bisa menolak pesonanya. Tasya tersenyum penuh arti saat akhirnya Roland kembali larut dalam gairah. Ya, mereka berdua kembali larut dalam gelombang



gairah dan kenikmatan. Roland seakan lupa diri akibat beban yang sudah menyimpannya.



Casandra duduk di tepi jalan sambil menunduk, dia sekarang sedang menangis. Hatinya sakit dan hancur saat melihat apa yang sudah dilakukan Roland padanya. Roland bukan tipe orang seperti itu, tapi kenapa Casandra barusan melihat dengan mata kepalaanya sendiri kalau Roland sudah melakukannya.

Casandra mengangkat kepalaanya saat merasakan ada seseorang yang duduk di sebelahnya. Alex. Pria itu langsung tersenyum padanya. Casandra segera menghapus air matanya, dia tidak ingin ada orang yang melihatnya menangis.

“Sudah puas menangisnya?” tanya Alex sambil memberikan sapu tangan miliknya pada Casandra.

“Aku tidak menangis,” sangkal Casandra.

“Oh ya? Lalu apa itu di ujung matamu? Hidungmu bahkan sudah memerah. Sudahlah, jangan menutupinya lagi karena aku tahu kau sedang menangis. Untuk apa merasa malu, kau bisa menceritakan padaku agar bebanmu berkurang.”

Casandra terdiam sebentar dan tidak lama kemudian dia kembali menangis. Refleks Casandra memeluk Alex. Alex pun mengelus kepalaanya. Pria itu tetap diam menunggu sampai Casandra mulai bercerita.

“Apa salahku sehingga dia harus berbuat seperti ini



padaku? Sakit sekali rasanya.”

“Apa yang terjadi?”

Casandra menghapus air matanya kemudian menatap Alex. “Kekasihku mengkhianatiku. Aku benci. Apa salahku sehingga dia seperti itu?”

“Dia memang bodoh, wanita secantik dirimu tidak boleh disakiti. Kalau aku jadi dia, aku tidak akan pernah menyakiti dan mengkhianati wanita sepertimu, Casandra,” balas Alex.

Casandra kembali menangis dan Alex langsung memeluknya erat. Ini kesempatan Alex untuk merebut hati Casandra. Alex kemudian mengajak Casandra ke suatu tempat untuk menghilangkan kesedihan di hati wanita itu.

“Ayo, ikut aku,” ajak Alex.

“Ke mana?” tanya Casandra.

Alih-alih menjawab, Alex malah langsung menggandeng tangan Casandra. Saat Alex membukakan pintu mobil, Casandra malah terdiam. Wanita itu tidak menyangka jika Alex memiliki mobil semewah ini. Bagaimana tidak, saat dia bertemu Alex untuk pertama kali, Alex terlihat biasa walaupun pakaiannya sangat formal.

“Jangan takut,” kata Alex.

Akhirnya, Casandra pun bersedia masuk ke mobil. Sepanjang perjalanan, Casandra yang masih larut dalam kesedihannya hanya bisa terdiam. Lagi pula dia masih canggung



dengan Alex.

Ternyata Alex membawa Casandra ke rumah Catherine. Alex ingin mamanya itu melihat wanita yang akan menjadi istrinya. Ya, Alex serius ingin Casandra menjadi istrinya. Kini mobil mulai memasuki halaman rumah yang sangat besar, sontak Casandra tersadar dari lamunannya.

“Di mana ini?” tanya Casandra.

“Ini rumah mamaku, aku ingin mengunjunginya. Aku mengajakmu karena setidaknya kau tidak perlu menangis di tepi jalan seperti tadi.” Alex kemudian keluar dan membukakan pintu untuk Casandra.

Casandra pun turun dari mobil Alex. Dia melihat ke sekeliling rumah mewah di hadapannya, ada banyak pengawal yang berjaga di sana. Dalam hati Casandra sempat merasa heran, tapi kemudian dia bisa memaklumi. Ya, rumah ini sangat besar sehingga butuh banyak penjaga.

“Ayo masuk.” Alex kemudian menggandeng tangan Casandra. Pria itu mengajak Casandra ke kamar mamanya untuk memberikan salam.

Catherine tersenyum saat melihat Alex datang mengunjunginya, apalagi saat melihat anaknya itu datang bersama seorang wanita. Alex langsung memeluk Catherine kemudian memperkenalkan Casandra pada mamanya itu.

“Ma, perkenalkan ini Casandra.”

Casandra mengulurkan tangannya untuk memberikan



salam pada Catherine. Tentu saja Catherine menyambutnya dengan baik. “Saya Casandra, Nyonya,” kata Casandra dengan segan.

“Jangan panggil aku dengan sebutan nyonya. Kau bisa memanggilku mama, karena aku sangat ingin memiliki anak perempuan.”

Casandra memandang Alex dan pria itu hanya tersenyum sambil mengangguk. “Baiklah, Ma,” balas Casandra canggung.

Catherine langsung menggenggam tangan Casandra dengan hangat agar wanita itu tidak merasa canggung lagi. “Jangan merasa canggung, ya. Mulai sekarang ... kau harus memanggilku mama, kau juga harus lebih sering datang ke sini karena Alex terlalu sibuk.”

NeyBy

Casandra awalnya salah tingkah. Namun, dia yang memang sudah tidak mempunyai ibu lagi, akhirnya setuju memanggil Catherine dengan sebutan mama. Alex bahkan sengaja meninggalkan Casandra berdua dengan mamanya agar mereka bisa lebih akrab. Ini salah satu cara Alex merebut hati Casandra. Sungguh, Alex ingin memiliki Casandra untuk selamanya. Alex yakin, cepat atau lambat dia pasti bisa memilikinya.





Casandra harus berlari ke tempat kerjanya karena sudah terlambat. Dia harus mengunjungi Eveline di rumah sakit dan menjaganya karena Roland belum datang. Hal ini yang membuat Casandra semakin kesal dan marah. Dia memang masih sangat sakit hati dengan pengkhianatan Roland, tapi dia tidak terima jika pria itu mengabaikan Eveline hanya demi wanita jalang.

Saat sampai di tempat kerjanya, Casandra hampir saja menangis menjerit karena kesal dan tidak terima dengan apa yang sudah dia alami. Dia dipecat karena terlambat, padahal baru kali ini wanita itu terlambat.

“Tolong Tuan, jangan pecat saya. Saya membutuhkan pekerjaan ini.”

“Maaf, kami tidak membutuhkan pegawai yang tidak tepat waktu.”

“Tuan, kesalahanku hanya sekali ini. Tolong maafkan aku, Tuan. Aku mohon.”

Casandra tidak diberikan kesempatan lagi. Dengan kasar, dia ditarik keluar restoran. Casandra benar-benar kesal dan marah. Dia tidak terima jika diperlakukan seperti ini. Namun, dia juga tidak berdaya.

Casandra berlari secepat yang dia bisa, sampai akhirnya dia sampai di sebuah jembatan. Casandra berteriak dan menangis sekencang-kencangnya, melepaskan rasa sakit dan sesak di dadanya. Hanya itu yang bisa dia lakukan untuk melepaskan amarahnya.

Setelah merasa puas berteriak dan menangis, Casandra terdiam, pandangannya lurus ke depan larut dalam lamunannya. Alex yang memang sedari tadi mengikuti, jadi khawatir Casandra akan bunuh diri. Alex pun segera mendekati Casandra dan memeluknya dari belakang.

“Jangan melakukan hal bodoh, *Cassy*,” kata Alex, membuat Casandra tersadar dari lamunannya.

Awalnya Casandra mengira Roland yang sedang memeluknya karena pria itu biasa memanggilnya *Cassy*. Namun saat berbalik, ternyata Alexlah yang ada di belakangnya. Sontak Casandra terdiam, masih tidak menyangka ada Alex di sini.

“kenapa kau bisa ada di sini?” tanya Casandra.

“Aku tadi ke restoran tempatmu bekerja dan melihatmu berlari sampai kemari. Ada apa?” Alex pura-pura bertanya, padahal dia sendiri yang membuat Casandra kehilangan pekerjaannya. Ya, Alex memang mempunyai rencana untuk menjadikan Casandra asisten pribadinya.

“Aku tidak apa-apa,” jawab Casandra.

“kalau kau tidak apa-apa, mengapa kau menangis sampai seperti ini? Kau bisa bercerita padaku.”



Casandra terdiam sambil berpikir, haruskah dia bercerita pada Alex tentang masalahnya padahal dia belum lama mengenal pria itu.

“Kalau kau tidak mau bercerita juga tidak apa-apa, aku tahu bahwa aku bukan siapa-siapa bagimu,” kata Alex.

“Mereka memecatku, dan aku tidak terima karena aku baru melakukan kesalahan sekali ini. Aku membutuhkan pekerjaan ini.” Casandra terlihat murung.

“Apa kau mau bekerja untukku?” tanya Alex kemudian.

“Bekerja untukmu? Aku hanya bisa melakukan pekerjaan biasa. Asal kau tahu, pendidikanku tidak tinggi.”

“Jangan khawatir, kau hanya harus menjadi asistenku.”

Casandra terdiam, mencoba mempertimbangkan penawaran Alex. Jujur saja dia sangat membutuhkan pekerjaan, terlebih tawaran Alex sangat menggiurkan. Namun, Casandra ragu karena dia belum lama mengenal pria itu.

Alex tahu jika Casandra masih ragu dengan tawarannya, tapi dia tidak akan menyerah begitu saja. Ya, dia akan membuat Casandra bekerja dengannya. “Jangan khawatir, aku akan menggajimu sepuluh kali lipat dari gajimu di restoran itu.”

“Jangan bercanda, itu terlalu besar,” balas Casandra.

“Aku tidak main-main, Casandra. Aku hanya ingin kau menjadi asistenku.”

Casandra kembali berpikir sejenak, karena dia memang



membutuhkan pekerjaan ini, akhirnya dia pun menerima penawaran Alex.

“Baiklah,” jawab Casandra.

Alex senang mendengar Casandra menerima tawarannya, akhirnya dia akan sering bersama wanita itu. “Kalau begitu, besok kau mulai bisa bekerja. Ini alamatku.” Alex memberikan kartu namanya pada Casandra. “Kau harus datang pagi-pagi untuk mempersiapkan keperluanku.”

“Baiklah,” jawab Casandra lagi. “Terima kasih, ya. Sekarang aku pulang dulu.”

“Aku akan mengantarmu.”

“Tidak perlu,” tolak Casandra.

“Jangan menolak!” Alex kemudian menggandeng Casandra menuju mobilnya.

Alex melihat keadaan sekeliling daerah tempat tinggal Casandra ketika mereka sudah sampai di sana. Daerah ini terkenal sebagai daerah paling kumuh dan rawan kejahatan. Alex tidak suka jika Casandra tinggal di tempat ini. Oleh karena itu, Alex mulai memikirkan cara untuk membuat Casandra bisa tinggal di rumahnya.

“Casandra, sepertinya untuk membuat pekerjaanmu lebih mudah, dan karena aku harus berangkat kerja lebih awal ... kau harus mempersiapkan semua keperluanku. Jadi, lebih baik kau tinggal di rumahku. Jangan khawatir, aku tidak akan berbuat jahat padamu.”



“Maaf Alex, aku lebih baik tetap di rumahku. Jangan khawatir, aku pasti akan selalu tepat waktu dalam bekerja.”

Tentu saja Alex tidak bisa memaksa. Dia tidak ingin wanita itu malah takut padanya. Alex bisa menggunakan cara lain untuk menjaga Casandra. Dia akan menempatkan beberapa pengawalnya untuk melindungi Casandra dari jauh, mereka harus melaporkan semua yang Casandra lakukan. Alex melakukan ini semua hanya demi Casandra. Di dalam hatinya, dia menginginkan wanita itu untuk menjadi miliknya. Alex sendiri bingung mengapa dia bisa bersikap seperti ini, padahal mereka baru saling mengenal.

Setelah memastikan Casandra masuk ke rumahnya dengan aman, Alex memberikan kode kepada para pengawalnya untuk menjaga Casandra dari kejauhan. Untuk sekarang mungkin Alex tidak bisa membuat Casandra untuk tinggal bersamanya, tapi nanti dia yakin pasti bisa membuat wanita itu selalu berada di sampingnya.



Keesokan harinya, Alex menunggu Casandra datang ke rumahnya. Dia bahkan bangun lebih awal hanya untuk menyambut Casandra. Alex sudah tidak sabar untuk melihat wanita itu hari ini. Saat Casandra datang, Alex sendiri yang membukakan pintu untuk Casandra.

“Selamat pagi,” sapa Casandra sambil tersenyum. Sebenarnya dia cukup terkejut ketika mengetahui bahwa Alex sendiri yang membukakan pintu.



“Pagi.” Alex pun mempersilakan Casandra masuk. “Kau sudah sarapan?” tanyanya kemudian.

“Sudah,” jawab Casandra berbohong karena sebenarnya dia belum sarapan. Uangnya sudah habis sehingga tidak bisa membeli sereal untuk sarapannya.

“Baiklah kalau begitu, kau sekarang bisa langsung mempersiapkan keperluanku,” kata Alex. “Oh ya, ini adalah jadwal serta keperluan yang aku butuhkan.” Alex memberikan sebuah buku yang isinya ditulis sendiri olehnya.

Casandra membaca dengan serius semua jadwal Alex dan keperluan yang pria itu butuhkan. “Alex, apa aku boleh bertanya?”

“Ada apa?”

NeyBy

“Apa pekerjaanmu? Aku tidak percaya jika kau hanya seorang pengawas di sebuah pabrik.”

Alex tersenyum, dia tahu Casandra pasti akan bertanya tentang hal ini. Kali ini Alex akan jujur bahwa dia mempunyai usaha di bidang properti. Namun, dia tidak akan jujur jika dia juga pemilik beberapa klub malam. Alex belum ingin Casandra tahu bahwa dia adalah saudara tiri Roland. Alex harus memiliki Casandra dulu, barulah dia akan jujur sepenuhnya.

“Aku memiliki usaha di bidang properti,” jawab Alex santai.

“Baiklah, kalau begitu aku akan mempersiapkan pakaian yang akan kau pakai hari ini.”



Alex kemudian mengajak Casandra ke kamarnya dan menyuruh wanita itu mempersiapkan segalanya. Casandra yang masuk ke kamar Alex awalnya merasa canggung, tapi kemudian berganti menjadi takjub saat melihat suasana kamar pria itu. Kamar Alex benar-benar mencerminkan kamar seorang pria dan sangat mewakili diri Alex. Casandra bisa berkata seperti itu karena dia melihat dari pakaian yang Alex pakai, didominasi warna hitam atau biru tua. Ya, kamarnya pun didominasi warna gelap, seperti hitam dan biru tua. Selain itu, kamar Alex juga sangat luas dan memiliki dua lantai dengan kamar mandi yang besar serta *walk in closet* yang luas.

Casandra mempersiapkan pakaian Alex, kemudian menunggu pria itu di luar pintu. Sekitar dua puluh menit kemudian, Alex keluar sambil membawa dasinya. Dia meminta Casandra memasangkannya. Dengan posisi seperti ini, Alex menjadi lebih dekat dengan Casandra.

Alex dapat menghirup wangi sampo Casandra, sedangkan Casandra dapat menghirup wangi parfum Alex yang maskulin. Parfum Alex benar-benar menggoda bagi Casandra, mencerminkan pria sejati. Tidak bisa dimungkiri Casandra menyukai hal itu, tapi dia pandai menyembunyikan perasaannya. Wanita itu tidak mau dianggap murahan hanya karena tergoda dengan wangi parfum.

Alex tahu kalau Casandra gugup berada di dekatnya, dan dia menyukai hal itu. Sudah lama Alex tidak melihat wanita yang gugup jika berhadapan dengannya karena selama ini



wanita yang mendekatinya biasanya sangat agresif dan mudah untuk memberikan tubuh mereka.

Jika ditanya apakah Alex mencintai Casandra, Alex tidak tahu jawabannya karena yang dia inginkan adalah Casandra menjadi miliknya. Selamanya. Alex menyukainya karena Casandra adalah wanita pertama yang tidak merayu atau bersedia memberikan tubuhnya. Alex jadi penasaran, dan dia ingin Casandra menjadi miliknya.

Alex sengaja terus menatap Casandra selama wanita itu memasangkan dasi untuknya. Sadar akan hal itu, sontak Casandra semakin gugup. Alex pun tersenyum. Tiba-tiba, suara perut Casandra yang lapar membuyarkan suasana di antara mereka.

NeyBy

“Maaf,” kata Casandra malu.

“Kau belum makan, ya? Kenapa harus berbohong? Sekarang ikut aku.” Alex menarik tangan Casandra menuju ruang makan. Setelah itu, dia segera memerintahkan koki terbaiknya menyiapkan makanan untuk Casandra.

Alex adalah tipe pria yang segala sesuatunya harus sempurna. Oleh karena itu, koki terbaik dia disiapkan di rumahnya. Tak hanya itu, para pelayannya pun bukanlah pelayan sembarangan. Mereka sudah dilatih dan pekerjaan mereka sangat rapi. Casandra melihat itu semua walaupun baru sebentar berada di rumah Alex.

Saat makanan sudah siap, Alex menyuruh Casandra



sarapan. Sambil menunggu, Alex memperhatikan Casandra makan, dia terpesona bahkan bergairah saat mulut wanita itu terbuka untuk memasukkan makanan. Alex membayangkan bagaimana mulut dan bibir itu bisa menyatu dengan bibirnya.

Alex menarik napas panjang untuk mengalihkan pikiran yang bisa membuatnya lepas kendali. Dia tidak ingin Casandra takut sehingga membuatnya jauh dari wanita itu. Sungguh, Casandra benar-benar sudah membuat Alex menjadi seperti ini, padahal selama ini para wanitalah yang mengejanya.

NeyBy





Bab 8



Roland menyesali apa yang sudah terjadi pada dirinya terlebih sekarang dia sudah kehilangan Casandra, bahkan kini dia jatuh dalam sebuah dosa besar. Semenjak malam itu, sekarang Tasya mengikatnya dengan selalu mengikutinya. Tasya selalu membuat Roland kehilangan kendali dirinya, dan mereka akan bercinta dengan panas. Awalnya Roland selalu berusaha menghindar dan menolak, tapi Tasya selalu bisa membangkitkan gairahnya. Sampai pada akhirnya Roland terperangkap gairahnya sendiri.

Roland sedang berada di rumah sakit untuk menjaga Eveline, dan semenjak kejadian hari itu dia belum melihat Casandra datang ke rumah sakit lagi. Dia rindu pada Casandra, ingin melihat wajah wanita itu. Tanpa diduga, keinginan Roland terkabul. Ya, Casandra datang sambil membawakan makanan untuk Eveline.

"Cassy," panggil Roland saat Casandra sudah masuk ke ruang rawat Eveline.

Casandra hanya diam, tidak mau memperhatikan Roland. Dia terlalu kecewa dan marah pada pria itu. Casandra pun mendekati Eveline yang masih tertidur, dipegangnya tangan wanita paruh baya itu. Casandra sudah menganggap Eveline seperti ibunya, sehingga dia tetap datang untuk menjenguk

meskipun sudah sangat dikecewakan oleh Roland.

Baik Casandra maupun Roland, sama-sama tidak tahu jika Alex mengetahui apa yang Casandra lakukan. Tentu saja Alex marah dan tidak terima. Apalagi kalau Alex tahu Roland ada di sana juga, dan masih berusaha untuk mendekati Casandra.

“Josh,” panggilnya.

“Iya, Tuan?”

“Hentikan biaya pengobatan untuk wanita itu,” kata Alex tanpa perasaan. Josh pun segera melaksanakan perintahnya.

Alex mengepalkan tangannya penuh emosi, dia kemudian menelepon Casandra agar wanita itu segera meninggalkan rumah sakit. Alex bahkan dengan sengaja mengatakan ada urusan bisnis di luar kota dan mengajak Casandra untuk ikut dengannya. Tidak lama setelah menelepon Casandra, dia melihat wanita itu keluar dari rumah sakit. Alex pun tersenyum karena rencananya berhasil.



Alex pergi ke klub malam miliknya untuk mengambil beberapa barang sebelum pergi bersama Casandra. Saat itulah Roland datang menemuinya dan memohon agar jangan menghentikan biaya pengobatan Eveline. Alex yang memang tidak menyukai Roland langsung menampar pria itu dengan keras.

“Pergi kau, Anak Sial!” bentak Alex.



“Tolong jangan lakukan ini, Kak. Jangan hentikan pengobatan mamaku. Aku memohon padamu, Kak.” Roland berlutut di hadapan Alex dan menyembahnya. Roland memang tidak pernah memikirkan harga dirinya lagi, dia hanya ingin mamanya bisa sembuh. Tidak peduli jika dia terus disakiti oleh Alex.

“Dengarkan aku, Anak Haram.” Alex mencengkeram dagu Roland. “Jika kau ingin mamamu selamat ... maka jauhi Casandra. Jangan membuatnya sering mengunjungi mamamu. Buatlah dia semakin benci padamu. Kau mengerti?!” Alex berkata dengan penuh penekanan.

“Aku mengerti, Kak. Aku akan menurutimu.”

“Sekarang jangan ganggu aku lagi. Casandra akan menjadi milikku.” Alex kemudian meninggalkan Roland.

Roland hanya bisa terduduk di lantai. Dia tahu Alex sangat membencinya. Namun terlepas dari itu, Roland terus berharap Alex bisa menerimanya sebagai adik, karena dia sendiri selalu menganggap Alex sebagai kakaknya. Bangkit dari duduknya, Roland berjalan dengan gontai menuju rumah sakit. Dia harus menjaga Eveline kembali.



Casandra menunggu kedatangan Alex di tepi jalan dekat rumahnya. Dia sudah bersiap untuk pergi keluar kota bersama Alex. Menjadi asisten pribadi Alex, membuatnya harus ikut ke mana pun pria itu pergi.



Saat ini, Casandra duduk dengan canggung di sebelah Alex. Walaupun sudah beberapa hari bekerja untuk pria itu, tapi Casandra masih belum terbiasa.

“Ambil iPad ini. Semua jadwal ku selama di luar kota ada di sini,” kata Alex.

“Baiklah.”

Melirik pada Casandra, membuat Alex menahan senyumnya saat melihat sikap wanita itu. Ingin rasanya Alex memeluknya, tapi dia berusaha menahan diri. Sepanjang perjalanan, Casandra tidak banyak bicara. Wanita itu hanya bicara seperlunya, itu pun Alex yang memulai pembicaraan.

Beberapa saat kemudian, Alex merasa suasana sangat sepi. Dia ingin mendengar suara Casandra. Namun, saat menoleh ke samping, ternyata Casandra sudah tertidur. Wajah polosnya saat tertidur membuat Alex terpesona. Alex mendekatkan dirinya ke arah wanita itu dan secepat kilat dia mencuri ciuman darinya. Alex mengecup bibir Casandra singkat, membuat Casandra bergerak dalam tidurnya. Alex pun langsung terdiam agar Casandra jangan sampai bangun.

Alex menyelipkan anak rambut yang ada di pipi Casandra, kemudian memandang lekat wanita itu. Cukup lama dia memandangnya. Alex pun tersenyum, dia bahagia sudah berhasil mencuri ciuman Casandra.

“Kau sangat cantik dan kau akan segera menjadi milikku,” kata Alex pelan.





Bab 9



Alex tidak tega untuk membangunkan Casandra ketika mereka sudah sampai di sebuah hotel, tempat di mana Alex akan mengadakan pertemuan bisnis. Perlahan dia menggendong Casandra menuju ke kamar. Dia sengaja memesan kamar untuk Casandra tepat di samping kamarnya. Wajah Casandra ketika tidur benar-benar membuat Alex terpesona.

Alex dengan pelan membaringkan Casandra ke tempat tidur. Setelah itu, dia segera keluar dari kamar Casandra. Alex tak ingin gairahnya menjadi tidak terkendali jika masih berada di tempat itu. Belum saatnya. Ya, nanti jika saatnya tepat, dia akan memiliki Casandra seutuhnya.

Alex pun masuk ke kamarnya, ternyata sudah ada seorang wanita yang merupakan model pakaian dalam. Wanita itu merupakan salah satu wanita permainan Alex jika sedang melakukan kunjungan bisnis di sini. Saat melihat Alex masuk, wanita itu langsung mendekati Alex dan mulai menggoda pria itu.

Alex menatap wanita yang berpakaian minim itu. Dia tidak memungkiri jika wanita di hadapannya benar-benar sangat menggoda dengan tubuh montoknya itu. Wanita itu semakin merapatkan tubuhnya pada Alex.

Alex yang mulai tergoda lalu mendorong tubuh wanita itu hingga merapat pada dinding. Dia mulai mencumbunya. Tangannya bahkan sudah bergerilya di tubuh wanita itu, dan desahan pun mulai terdengar.

Tiba-tiba ponsel Alex berbunyi. Awalnya dia ingin mengabaikannya, tapi saat tahu siapa yang menelepon, Alex langsung menghentikan kegiatannya dengan wanita yang ada di hadapannya. Ada gurat kekecewaan dari wajah wanita itu karena selama ini Alex tidak pernah menolaknya. Saat Alex merapikan pakaiannya hendak keluar kamar, wanita itu menahannya.

“Mau ke mana?” Wanita itu kembali menempelkan tubuhnya pada Alex.

NeyBy

“Diamlah, Jalang! Kau tidak berhak bertanya padaku. Segera keluar dari kamarku, dan jangan coba-coba menemuiku kecuali jika aku suruh,” balas Alex seraya pergi meninggalkan wanita itu.

Setelah Alex keluar kamar, kesedihan tampak jelas di wajah wanita itu. Wanita itu merasa bukan hanya dirinya saja, tapi banyak wanita di luar sana yang memiliki posisi sama sepertinya. Mereka berharap menjadi kekasih Alex, bukan sekadar pemuas nafsu semata. Namun, mereka sepertinya harus menggigit jari karena Alex bukan tipe pria yang bisa ditaklukkan.



Saat membuka mata, Casandra mendapati dirinya sudah tertidur di kamar. Wanita itu bangun, berusaha mengingat bagaimana caranya dia bisa sampai di kamar ini. Casandra hanya mengingat bahwa dia tertidur dalam perjalanan. Casandra akhirnya menghubungi Alex untuk mengetahui apa tugas dia selanjutnya.

Casandra jadi merasa tidak enak karena sudah tertidur, terlebih saat berpikir mungkinkah Alex yang mengggendongnya sampai ke sini? Jika iya, maka Casandra semakin merasa tidak enak.

Setelah menelepon Alex, Casandra keluar dari kamar untuk menemui pria itu, tapi saat dia membuka pintu ternyata Alex sudah berada di depan pintu. Casandra yang tidak menyangka ada Alex di situ hanya bisa terkejut. Ekspresi wajahnya yang lucu membuat Alex tertawa. Tentu saja Casandra bingung.

“Kenapa ekspresi wajahmu seperti itu?” tanya Alex masih dengan sisa tawanya.

“Maaf, aku hanya tidak menyangka kau sudah ada di depan pintu,” jawab Casandra.

“Baiklah, sekarang ikut aku karena perutku sudah lapar. Kita akan makan malam dulu.” Alex menggandeng tangan Casandra menuju restoran.

Di saat yang bersamaan, wanita yang ada di kamar Alex melihat dari kejauhan. Dia merasa tersaingi oleh Casandra



sehingga menjadi kesal sendiri. Dia pun merencanakan sesuatu untuk mengerjai Casandra.

Casandra dan Alex masuk ke ruangan VIP untuk makan malam mereka. Casandra terlihat sangat canggung karena ini pertama kalinya dia makan di tempat semewah ini. Alex yang mengerti kemudian membantu Casandra memilih makanan yang diinginkan.

“Bolehkah aku memanggilmu *Cassy*? Itu akan membuat kita terlihat lebih akrab,” ujar Alex.

Sebenarnya Casandra tidak ingin ada orang lain yang memanggilmu *Cassy* selain Roland, tapi karena Roland sudah mengkhianatinya dan kini mereka sudah tidak mempunyai hubungan lagi, maka Casandra mengiyakan permintaan Alex.

“Baiklah.”

“*Cassy*, bolehkah aku tahu kenapa kau hidup sendiri? Di mana orangtuamu?” tanya Alex.

Casandra terdiam dan bayangan buruk itu kembali melintasi pikirannya. Casandra ingat ketika dia masih berumur 15 tahun, ayahnya yang pemabuk dan penjudi itu meninggal. Membuat dia dan ibunya terlilit utang. Ibunya terpaksa menikah dengan teman ayahnya yang sudah meminjamkan uang kepada ayahnya. Ya, teman ayahnya itu meminta ibunya membayar utang dengan cara menikah dengannya.

Tidak punya cara lain, akhirnya ibunya menikah dengan pria itu. Namun, siapa sangka ternyata ibunya



malah dijual kepada pria yang berbeda setiap malamnya. Saat itu, yang Casandra dengar hanya teriakan kesakitan dan minta tolong dari sang mama, membuatnya ketakutan sehingga selalu bersembunyi di dalam kamar.

Suatu hari, John yang merupakan ayah tirinya memaksa masuk ke kamar Casandra untuk menyetubuhinya. Casandra berteriak minta tolong dan berusaha kabur. Untung saja dia bisa kabur walaupun dengan kepala berdarah karena dipukuli oleh John. Casandra pun berhasil lari dan meminta pertolongan pada sebuah panti asuhan. Untuk sementara waktu Casandra tinggal di sana, sampai akhirnya sekarang dia sudah bisa mandiri. Namun, sejak saat itu dia tidak pernah bertemu mamanya lagi, Casandra bahkan tidak tahu bagaimana keadaan mamanya sekarang.

NeyBy

“Kau tidak apa-apa, *Cassy*?” tanya Alex saat melihat air mata Casandra.

“Aku tidak apa-apa.”

“Setelah ini ... kembalilah ke kamarmu dan beristirahat. Untuk hari ini tugasmu selesai, jika aku membutuhkanmu, maka aku akan memanggilmu,” kata Alex.



Casandra membuka pintu kamar dengan lesu kemudian segera merebahkan tubuhnya di atas tempat tidur. Selama beberapa saat dia kembali tertidur, tapi tidak lama kemudian Casandra mendengar ada yang mengetuk pintu kamarnya.



Dengan malas dia membuka matanya lalu bangun untuk membuka pintu. Saat pintu sudah dibuka, ada seorang wanita berdiri di sana.

“Ada apa?” tanya Casandra.

“Saya disuruh menyampaikan pesan padamu. Tuan Alex memintamu datang ke gedung yang ada di samping hotel ini,” kata wanita itu.

Casandra tidak menaruh curiga pada wanita itu, dia pun segera bergegas ke tempat yang wanita itu katakan. Tanpa Casandra tahu, wanita yang mengganggu tidurnya itu tertawa puas saat melihat Casandra memercayai perkataannya.

Casandra keluar hotel, pengawal yang ditugaskan Alex untuk menjaga Casandra dari jauh melihat kepergian wanita itu. Satu orang pengawal mengikuti Casandra, sedangkan pengawal yang lain pergi memberi tahu Alex.

Awalnya Casandra memang tidak merasa curiga, tapi setelah melewati gang sempit dan gelap untuk menuju ke gedung yang dimaksud, dia mulai merasa ada yang janggal. Belum habis Casandra berpikir, dia sudah dihadang oleh dua pria berbadan besar. Casandra berhenti dan terdiam, wajahnya tampak tegang dan takut. Apalagi saat dua pria itu mulai mendekatinya, otomatis Casandra mundur perlahan.

Tak butuh waktu lama salah pria berhasil menggapai Casandra dan menarik tubuhnya. Sontak Casandra menjerit dan berteriak meminta tolong, tapi salah satu dari pria di



hadapannya malah menampar sampai Casandra tersungkur. Casandra merasakan perih di pipi dan sudut bibirnya. Pria itu bahkan dengan kasar menarik tubuh Casandra agar berdiri. Saat itulah Casandra melihat seorang pria datang dan menerjang pria yang sedang menarik tangannya. Sampai kemudian terjadi perkelahian di antara mereka.

Setelah itu, Casandra melihat beberapa orang datang dan ikut berkelahi dengan kedua pria yang mencegatnya. Casandra berusaha memfokuskan tatapannya pada tempat gelap untuk melihat siapa yang sudah menolongnya. Satu sosok yang dapat dia tangkap, Alex. Entah sudah berapa lama perkelahian itu terjadi. Setahu Casandra, dua pria yang mencegatnya kini sudah jatuh terkapar kemudian langsung dibawa oleh beberapa pria yang ikut menolongnya. NeyBy

“Kau tidak apa-apa?” tanya Alex lembut. Saat ini pria itu sudah ada di hadapan Casandra.

“Aku ... ti-tidak apa-apa,” jawab Casandra terbata.

Entah apa yang merasuki Casandra, secara tiba-tiba dia memeluk Alex dan tangisnya pun pecah. Jujur, tadi Casandra sangat ketakutan. Bayangan masa lalunya kembali hadir saat dia dicegat oleh dua pria tadi. Dia kembali mengingat bagaimana John mencoba memerkosanya.

Alex yang melihat Casandra menangis terisak langsung mengelus rambut wanita itu untuk menenangkannya. “Tenanglah, ada aku di sini,” ucapnya. “Tunggu, ada apa denganmu? Apa kau terluka?” Alex mengamati Casandra



dengan saksama. Dia melihat pipi Casandra memerah dan sudut bibirnya berdarah. Pria itu pun langsung membawa Casandra kembali ke hotel.

Alex membawa Casandra ke kamarnya setelah sebelumnya meminta pihak hotel memberikan kotak P3K. Casandra terdiam seraya duduk di sofa, tapi air matanya masih mengalir. Dengan membawa kotak P3K yang diberikan pihak hotel, Alex mendekati Casandra. Dia duduk di pinggir meja di hadapan wanita itu, lalu mulai mengobatinya. Casandra mendesis saat cairan antiseptik mengenai lukanya. Perih.

“Maafkan aku,” kata Alex, tapi Casandra kembali terdiam.

Setelah selesai mengobati Casandra, Alex tetap duduk di hadapan wanita itu. Dia memandang Casandra dengan penuh kelembutan dan tanda tanya. “Lukamu sudah kuobati, apa masih sakit?” tanya Alex. Casandra hanya menggeleng lemah, dan itu membuat Alex ingin memeluknya.

“Kenapa kau bisa pergi ke gang sempit itu? Aku menyuruhmu istirahat,” tanya Alex lagi.

“Bukankah kau yang menyuruhku menemuimu di gedung yang ada di samping hotel ini? Seorang wanita datang padaku dan mengatakan pesan darimu untukku. Aku harus menemuimu di sana.”

“Aku tidak pernah meminta seorang wanita untuk menyampaikan pesan padamu, *Cassy*. Kalau aku memerlukanmu, aku akan langsung menghubungimu.”



“Lalu siapa wanita itu?” tanya Casandra bingung.

Alex juga sedang berpikir siapa orang yang sudah berani bermain-main dengannya. “Apa kau masih ingat ciri-ciri wanita yang menemuimu?”

Casandra terdiam sesaat untuk mengingat wanita tadi. Tak lama kemudian, dia pun menceritakan semua pada Alex. Setelah mendengar cerita Casandra, Alex akhirnya tahu siapa wanita itu.

“Sekarang istirahatlah di kamarku, dan jangan khawatir karena di depan ada pengawal yang berjaga. Aku harus pergi sebentar,” kata Alex yang kemudian meninggalkan Casandra sendiri.

Alex harus membuat perhitungan pada seseorang karena sudah berani bermain-main dengannya dan menyakiti Casandra.





Alex menampar dengan keras wajah Kelly. Bagaimana tidak, wanita itu sudah menyewa dua pria untuk mengerjai Casandra. Kelly pun menangis sambil memegang pipinya yang perih.

“Beraninya kau, Jalang!” bentak Alex.

“Aku hanya tidak ingin kau beralih padanya. Sudah lama kita tidak bersama, dan sekarang aku hanya ingin bersamamu,” kata Kelly sambil mendekati Alex untuk memeluknya.

“Dengarkan aku!” Alex mencengkeram dagu Kelly. “Kau itu hanya seorang jalang yang hidup dari rasa kasihanku, jadi jangan pernah berpikir untuk menguasaimu atau menjadi ratu di hatiku. Kau tidak pantas. Aku sudah bilang bahwa kau hanya boleh mendekatiku jika aku membutuhkan tubuhmu, dan sekarang aku sudah tidak membutuhkan tubuhmu lagi. Pergilah,” usir Alex.

“Jangan ... aku mohon padamu, jangan usir aku.” Kelly memohon sambil berlutut di hadapan Alex.

Namun, Alex tidak peduli. Dia malah menendang Kelly dan memerintahkan Josh untuk membawa wanita itu pergi. “Aku tidak ingin melihat wajahnya lagi. Jika aku sampai melihatnya lagi, maka kau tahu apa yang harus kau lakukan,

Josh,” perintah Alex tegas.

Kelly terus memohon, bahkan Josh harus menyeretnya agar wanita itu segera menghilang dari hadapan Alex. Kejadian ini benar-benar membuat Alex kesal. Saat suasana hatinya sedang buruk begini, biasanya Alex akan menyetubuhi seorang wanita. Alex kemudian menelepon seseorang untuk mengiriminya seorang wanita sekarang.

Tidak perlu menunggu lama, kini seorang wanita sudah ada di hadapan Alex. Wanita berpakaian minim itu tersenyum menggoda seraya mendekati Alex dengan gerakan yang sangat memprovokasi pria itu. Alex yang memang sudah bergairah, langsung menarik tangan wanita itu agar masuk ke dalam pelukannya. Wanita itu memeluk Alex dan mereka mulai berciuman.

Namun, ada sesuatu yang berbeda dengan Alex. Ya, saat dia mencumbu wanita itu, yang terlintas di pikirannya adalah Casandra. Bayang-bayang Casandra yang sekarang memenuhi kepalanya membuat gairahnya langsung hilang bagai buih. Alex menjadi tidak berminat lagi pada wanita di hadapannya. Dia pun memberi kode pada wanita itu untuk pergi, dan wanita itu hanya bisa patuh meskipun raut wajahnya penuh kekecewaan.

Alex terduduk. Dia bingung kenapa dia terus terbayang Casandra saat bersama wanita lain, padahal dia dan Casandra belum memiliki hubungan apa pun. Semenjak apa yang terjadi antara kedua orangtuanya, Alex sudah tidak percaya dengan adanya cinta. Dia hanya memercayai adanya kebutuhan saja.



Saat ini pun Alex sekadar menginginkan Casandra. Ya, dia tidak merasa mencintai wanita itu. Dia hanya ingin Casandra menjadi miliknya seutuhnya, berdasarkan rasa egoisnya. Dia ingin Casandra hanya untuk dirinya saja, terlebih wanita itu tampaknya masih mencintai Roland. Alex dengan perasaan benci dan dendamnya yang besar, membuatnya egois dan ingin memiliki Casandra hanya untuk dirinya. Dia ingin Roland melihat bahwa dia bisa merebut milik Roland, seperti dulu Eveline yang merebut Antonio dari Catherine.

Alex sekarang hanya mengakui bahwa ini adalah bentuk keegoisannya, bukan karena dia mencintai Casandra. Beberapa saat kemudian, Alex kembali ke kamarnya di mana Casandra berada sekarang.

Saat sudah di kamarnya, Alex mendekati Casandra yang masih tertidur lelap. Dia menyibak selimut Casandra dan ikut masuk lalu berbaring di samping wanita itu. Alex memeluk Casandra dari belakang, membenamkan wajahnya pada rambut wanita itu. Wangi dan entah mengapa menenangkan bagi Alex.

Untuk saat ini, Alex belum mau berpikir terlalu jauh mencari jawaban apakah dia sudah jatuh cinta pada Casandra. Sekarang, dia hanya ingin bersama Casandra, menghabiskan waktu berdua bersamanya.



Roland memandangi foto Casandra di ponselnya, sekarang dia menyesal sudah melepaskan Casandra. Harusnya



dia bisa lebih kuat dan tidak lemah seperti ini. Terlepas dari rasa hormatnya pada Alex sebagai kakaknya, Roland memang tetap mengormati dan menghargai Alex. Namun, setidaknya dia harus bisa melawan kehendak Alex, bukan malah pasrah menurutinya.

“Maafkan aku, *Cassy*,” bisik Roland. Dia benar-benar menyesal. Selain itu, dia juga takut Alex hanya akan memperlakukan Casandra. Alex seorang *playboy* dan semua orang tahu bagaimana kehidupan bebas Alex.

“Aku harus memperingatkan *Cassy*, aku tidak peduli jika Kak Alex akan memarahiku ... yang penting *Cassy* bisa selalu waspada dan terhindar darinya. Ya, aku harus menyelamatkan *Cassy*,” kata Roland kepada dirinya sendiri.

Roland pun segera menghubungi Casandra, tapi ponselnya tidak aktif. Roland pun memutuskan untuk datang ke rumah wanita itu. Hasilnya tetap sama, Casandra tidak ada di rumah. Roland yang mulai khawatir akhirnya memberanikan diri menuju klub malam untuk mencari tahu keberadaan Alex. Bisa saja Alex sedang bersama Casandra sekarang, dan Roland takut Alex akan berbuat hal yang tidak baik pada wanita itu.

Ternyata dugaan Roland benar bahwa sekarang Alex sedang keluar kota bersama asisten pribadinya yang bernama Casandra. Hati Roland cemas, tapi jika dia menyusul mereka ... tidak ada yang menjaga mamanya. Roland jadi bingung harus melakukan apa.





Casandra membuka matanya, tidurnya benar-benar lelap dan tenang. Saat matanya sudah benar-benar terbuka, dia merasa ada yang memeluknya. Casandra segera berbalik dan ternyata yang sedang memeluknya adalah Alex. Spontan Casandra langsung bangun dan menjerit saking terkejutnya, membuat Alex terbangun.

“Ada apa?” tanya Alex pelan. Suaranya khas orang bangun tidur.

“Aku yang harus bertanya, kenapa kau bisa ada di sini dan tidur sambil memelukku?” balas Casandra.

Alex kemudian bangun dan duduk seraya menguap. “Ini kamarku, kau harus ingat itu. Aku tertidur di sampingmu karena mengantuk, lagi pula tidak yang terjadi di antara kita semalam. Apa kau mau terjadi sesuatu di antara kita?” goda Alex sambil mendekatkan wajahnya pada wajah Casandra.

Alex menahan senyumnya saat melihat Casandra terlihat gugup dan takut. Tentu saja Casandra segera beranjak dan berlari keluar kamar Alex. Dia takut Alex lepas kendali sehingga melakukan sesuatu yang tidak dia inginkan. Sedangkan Alex, malah tertawa melihat sikap Casandra yang seperti itu.

Sampai di kamarnya, Casandra langsung mengunci pintu

dan mengatur napasnya. Dia tidak bisa seperti ini. Ya, dia harus bisa menjaga dirinya.

Casandra kemudian mengaktifkan ponselnya, terdapat banyak laporan panggilan tak terjawab dari Roland. Casandra sebenarnya sudah sangat kesal dengan Roland dan tidak ingin berkomunikasi lagi dengan pria itu, tapi Casandra teringat dengan Eveline. Bisa saja Roland menghubunginya untuk memberitahukan kabar Eveline.

Saat menelepon balik Roland, Casandra mendapatkan sebuah berita yang sangat mengejutkan. Roland memintanya segera kembali dan tidak bekerja dengan Alex lagi. Alasannya, Roland takut Alex melakukan hal buruk padanya. Casandra memang terkejut dengan hal itu, tapi dia tidak bisa langsung memercayai Roland sepenuhnya, karena di sisi lain Roland juga sudah menyakitinya.

Casandra akan mencoba mengonfirmasi ini pada Alex langsung. Jika memang Alex mempekerjakannya untuk kepentingan pribadi, maka Casandra akan mengundurkan diri. Dia bukanlah wanita murahan yang bisa Alex mainkan.



Saat ini Casandra sedang duduk di hadapan Alex, mereka sedang makan siang bersama. Sejak tadi Casandra makan dalam diam karena terus memikirkan bagaimana cara bertanya pada Alex tentang apa yang sudah dikatakan Roland. Sementara Alex sebenarnya tahu Casandra sedang terbagi konsentrasinya. Tidak biasanya wanita itu jadi sangat pendiam.



“Ada apa denganmu?” tanya Alex sambil menyeruput kopinya.

Casandra berdeham. “Ada hal yang ingin aku tanyakan padamu.”

“Apa itu?” Alex mulai penasaran.

“Apa tujuanmu mempekerjakanku?” tanya Casandra hati-hati, tidak ingin membuat Alex tersinggung.

“Kenapa tiba-tiba kau bertanya seperti itu?”

“Aku hanya ingin tahu,” balas Casandra.

Alex tahu ada yang tidak beres, tapi untuk sementara dia belum akan bertindak. “Aku ingin membantumu karena waktu itu kau kehilangan pekerjaanmu. Terlebih kau memiliki kemampuan untuk menjadi asistenku.”

Casandra diam, mencoba memercayai perkataan Alex. Hanya saja, dia masih memiliki keraguan dan terlihat jelas di wajahnya.

“Ada apa sebenarnya? Jika ada yang mengganjal di hatimu, kau bisa memberitahuku dengan jujur. Aku tidak suka kau berbohong,” kata Alex.

“Sebelumnya maafkan aku jika ini menyinggungmu, tapi aku mendengar kabar dari seseorang bahwa kau seorang *playboy*. Orang itu memintaku harus berhati-hati padamu. Kau bisa saja hanya memanfaatkanku untuk kepentinganmu. Dalam kata lain, kau hanya ingin mempermainkanku.”



Alex tersenyum mendengar perkataan Casandra. Wajar saja jika ada yang berpikiran seperti itu mengingat gaya hidupnya yang bebas. Tentang Casandra, Alex tidak bermaksud mempermainkan. Dia malah ingin memiliki wanita itu seutuhnya.

“Siapa yang memberitahumu hal aneh seperti itu? Jika aku mau mempermainkanmu, aku pasti sudah melakukannya sejak awal,” ujar Alex.

“Maafkan aku, ya. Aku hanya ingin memastikan hal ini. Aku bukan wanita murahan dan aku memiliki harga diri. Aku tidak akan menjual diriku hanya untuk mendapatkan uang.”

Alex bisa melihat kalau Casandra bukanlah wanita murahan seperti wanita-wanita yang selama ini dia temui. Mungkin itu salah satu alasan Alex menjadi penasaran pada Casandra. Dalam hatinya, Alex bangga bisa dekat dengan wanita seperti Casandra.

“Siapa yang memberitahumu kabar seperti ini?” tanya Alex lagi.

“Tidak penting siapa yang memberi tahu, yang penting ternyata perkataan orang itu salah.”

Alex tersenyum kecut. Dari perkataan Casandra, dia tahu siapa yang sudah menjelekkannya pada wanita itu. Alex pun mengepalkan tangannya menahan emosi. Dia akan segera memberi pelajaran pada orang itu.





Setelah pihak rumah sakit menghubunginya, Roland segera bergegas ke sana. Hatinya tenang saat melihat Eveline dalam kondisi stabil setelah operasi. Pihak rumah sakit memanggil Roland untuk berbicara empat mata.

“Maaf Tuan Roland, ibu Anda harus segera pindah ke rumah sakit lain jika biaya pengobatannya terhenti.”

Roland bingung dengan apa yang sudah dikatakan pihak rumah sakit, bukankah Alex tetap akan membantu biaya pengobatan mamanya?

“Bukankah Tuan Alexander Smith akan menanggung biaya pengobatan mamaku?” tanya Roland kemudian.

“Mohon maaf, Tuan Alexander Smith sudah menghentikan biaya pengobatan ibu Anda. Sekali lagi maaf, Tuan ... Anda harus pindah ke rumah sakit lain.”

Roland langsung tertunduk lesu, sekarang bagaimana dengan mamanya? Apa yang harus dia lakukan sekarang? Tidak ada cara selain Roland harus menemui Alex secara langsung dan memohon padanya.

“Bolehkah saya meminta waktu sebentar? Saya akan menemui Tuan Alexander Smith terlebih dahulu,” mohon Roland pada pihak rumah sakit.

“Baiklah, Tuan. Kami hanya bisa memberi Anda waktu dua hari saja. Setelah itu, Anda harus mencari rumah sakit lain.”

“Terima kasih, saya akan segera kembali dan tolong jaga mama saya.”

Roland segera berlari dan mencari kereta untuk menuju ke tempat di mana Alex berada saat ini. Dia tidak peduli jika harus merangkak di hadapan Alex nanti, yang penting mamanya bisa selamat.

Perjalanan selama lima jam menggunakan kereta tidak begitu Roland rasakan karena fokusnya hanya satu, yaitu menemui Alex dan memohon padanya. Saat sudah sampai, Roland segera menuju ke hotel tempat Alex menginap. Roland bahkan tidak memedulikan orang-orang yang menatapnya dengan tatapan aneh. Bagaimana tidak, penampilan Roland terlihat acak-acakan karena kelelahan dan panik.



Alex sedang berbicara dengan rekan bisnisnya, sedangkan Casandra duduk di samping Alex.

“Kakak,” panggil Roland.

Spontan saja Alex, Casandra dan rekan bisnis Alex menoleh ke arah Roland. Alex memejamkan matanya sesaat dan kekesalan mulai memenuhi dirinya. Apalagi sekarang ada Casandra di sampingnya. Belum saatnya Casandra tahu bahwa dia adalah saudara tiri Roland.

Tentu saja Casandra terkejut dengan kedatangan Roland,



terlebih saat Roland memanggil ‘kakak’ yang Casandra tidak tahu ditujukan pada siapa. Entah pada Alex atau rekan bisnis Alex.

Alex memberi kode pada Josh yang berada tidak jauh dari sana. Casandra mengetahui Josh adalah orang kepercayaan saudara tiri Roland, karena dia pernah bertemu dengannya saat menanyakan keberadaan Roland di klub beberapa waktu lalu. Selama ini Alex melarang Josh untuk menampakkan diri di hadapan Casandra. Itu sebabnya selama Casandra menjadi asisten Alex, wanita itu tidak pernah melihat Josh.

Josh segera membawa Roland pergi dari sana agar tidak mengganggu, sedangkan Casandra yang ingin mendekati Roland langsung ditahan oleh Alex.

“Mau ke mana?” tanya Alex.

“Maaf, tapi aku mengenalnya,” jawab Casandra pelan.

“Kau asistenku, jadi laksanakan tugasmu,” kata Alex dengan penuh penekanan, membuat Casandra terdiam dan tidak melakukan apa pun.

Josh membawa Roland ke sebuah bangunan kosong yang ada di kota itu. Bangunan yang merupakan milik Alex.

“Lepaskan aku!” teriak Roland.

Namun, Josh tidak memedulikannya. Pria itu mengikat Roland pada sebuah ruangan, tinggal menunggu kedatangan Alex untuk menangani hal ini.



Alex sekarang benar-benar kesal karena melihat wajah Roland yang sangat dia benci. Untung saja urusan bisnisnya dapat berjalan dengan lancar. Jika tidak, Alex dapat memastikan bahwa dia akan membunuh Roland.

“Casandra, jangan keluar dari hotel, ya. Kalau bosan, kau bisa ke restoran atau ke butik yang ada di sini.” Alex tidak ingin Casandra tahu bahwa dia akan menemui Roland untuk memberinya pelajaran.

Casandra hanya mengangguk. Sebenarnya dia sangat penasaran pada Alex. Sejak kedatangan Roland, Alex tampak berubah. Pria itu terlihat lebih kesal tanpa alasan yang jelas. Sedangkan rekan bisnis Alex terlihat biasa saja. Tentu saja Casandra menjadi curiga bahwa Alexlah saudara tiri Roland.

Melihat Casandra yang patuh, Alex hanya tersenyum kemudian bergegas pergi. Casandra sebenarnya sedang berpikir dan mencari cara agar dia bisa mengetahui kebenarannya. Cara pertama yang Casandra lakukan adalah ... mencoba bertanya pada rekan bisnis Alex yang kebetulan masih berada di hotel itu.

“Ada apa Nona Casandra? Apa ada masalah? Di mana Tuan Alexander Smith?”

“Maaf sudah mengganggu waktu Anda, Tuan. Tidak ada masalah dan Tuan Alex sedang keluar. Saya hanya ingin bertanya, apakah Anda mengenal pria yang datang saat pertemuan bisnis tadi?”



Rekan bisnis Alex itu terlihat berpikir sejenak kemudian menjawab, “Saya tidak mengenalnya, Nona.”

“Maaf Tuan, dia bukan saudara Anda?” tanya Casandra lagi.

“Dia bukan saudara saya. Saya benar-benar tidak mengenalnya.”

Cassandra menarik napas dalam. Dia kini tahu bahwa Alex adalah saudara tiri Roland, tapi mengapa Alex tidak memberitahunya? Apa Alex juga tidak tahu bahwa dia adalah kekasih Roland? Kepala Casandra menjadi sakit jika memikirkan ini. Ternyata dia bekerja dengan pria yang kejam dan berhati iblis. Pria yang selalu membuat Roland susah. Pria yang selalu memukul Roland sampai babak belur. Namun anehnya, saat di hadapannya Alex terlihat baik dan lembut.

Casandra menjadi takut. Selain itu, dia kasihan pada Roland. Dia harus berbicara pada Alex untuk memastikan kebenarannya. Casandra memutuskan menunggu Alex sampai pria itu kembali.





Roland hanya merintih saat dia merasa sakit pada perut dan tulang rusuknya, setelah Alex menendangnya.

“Anak sial, beraniya kau melawanku. Kau ingin unjuk diri dan mengatakan pada banyak orang bahwa kau juga keturunan Smith?! Jangan mimpi kau, Anak Haram!” Alex berteriak di hadapan Roland.

“Tidak, Kak ... aku tidak pernah berpikiran seperti itu. Aku hanya ingin Kakak jangan menghentikan biaya pengobatan mamaku.”

“Oh, jadi hanya itu keinginanmu? Tapi, yang aku lihat tidak seperti itu.” Alex tersenyum sinis kemudian duduk di kursi sambil memandang Roland tajam.

“Apa maksudmu, Kak? Aku tidak mengerti.”

Alex semakin emosi mendengar perkataan Roland yang seakan tidak tahu apa-apa. Dia pun menyuruh Josh untuk memukul Roland, membuat pria itu tersungkur sambil mengaduh.

“Masih mau berpura-pura tidak tahu?” tanya Alex.

“Apa maksudmu, Kak? Aku benar-benar tidak tahu.”

“Baiklah, aku akan memberitahumu. Sekarang jawab,

kenapa kau mengatakan pada Casandra hal yang buruk tentangku? Kau tahu, itu membuatnya ragu kepadaku.”

“Itu ... aku hanya ingin dia baik-baik saja, Kak. Aku tidak ingin kau mempermainkannya,” balas Roland.

“Itulah kesalahanmu, Adik Kecil. Kau terlalu ikut campur dan sekarang rasakan akibatnya. Bagaimanapun kau memohon padaku, aku tidak akan membantu mamamu lagi. Kau mau melawan atau bahkan mengatakan pada semua orang bahwa kau juga keturunan Smith ... aku tidak peduli. Aku bisa menunjukkan bukti bahwa mamamu yang merebut papaku serta merusak kebahagiaan kami. Jadi, siapa yang akan malu dan dihina?”

Roland hanya bisa terdiam. Jika Alex sudah marah, tidak akan ada yang bisa menghentikannya apalagi membujuknya.

“Mulai sekarang, jangan pernah muncul di hadapanku lagi. Jika aku sampai melihatmu lagi, aku tak akan segan membuatmu menyesal.”

Alex kemudian pergi meninggalkan Roland yang hanya bisa terduduk lesu merenungi nasibnya yang tidak berdaya. Sekarang Roland hanya harus mencari pekerjaan, dia berharap semoga ada orang yang mau menerimanya.

Dengan menahan rasa sakit di seluruh tubuhnya, Roland berjalan keluar dan segera pulang. Eveline pasti sedang menunggunya, ditambah lagi pihak rumah sakit pasti akan menanyakan kepastiannya.





Casandra menunggu Alex di lobi hotel. Saat melihat Alex datang, dia segera menghampiri pria itu.

“Ada apa?” tanya Alex yang bahagia saat Casandra menghampirinya.

“Aku ingin bicara.”

“Baiklah, ayo ikut aku.” Alex mengajak Casandra menuju ke kamarnya.

“Kau mau bicara apa?” tanya Alex saat mereka berdua sudah sampai di kamarnya. Alex menyuruh Casandra duduk di sofa tepat di sampingnya.

“Maafkan aku, tapi aku ingin kau jujur padaku.” Casandra agak ragu saat mengatakannya, mungkin karena dia gugup melihat tatapan Alex yang tajam padanya.

“Apa yang ingin kau ketahui?” Alex tahu apa yang sebenarnya ingin Casandra tanyakan, tapi dia berpura-pura tidak tahu.

“Apakah kau kakak tirinya Roland?”

Alex menarik napas untuk meredam emosinya. Pembicaraan apa pun yang berhubungan dengan Roland, pasti membuatnya sangat marah dan kesal. “Mengapa kau ingin tahu?”

“Karena aku ingin tahu apa maksudmu menjadikanku asistenmu, padahal kita baru kenal. Apa dari awal kau tahu



bahwa aku kekasih Roland?”

“Kau ingin tahu alasannya?” tanya Alex. “Aku menjadikanmu asistenku karena aku menginginkanmu. Aku ingin kau menjadi milikku, bukan menjadi milik Roland. Anak haram itu tidak pantas mendapatkanmu,” lanjutnya.

Casandra terdiam mendengar perkataan Alex. dia pun mulai takut. Alex terlihat mengerikan saat mengatakan itu semua. Ternyata benar apa yang dikatakan Roland bahwa Alex merupakan pria yang harus diwaspadai.

“Jadi kau pikir, kau pantas memilikiku?” tanya Casandra.

Alex tersenyum penuh arti kemudian merapatkan tubuhnya pada Casandra, membuat Casandra takut. Wanita mana yang tidak takut jika berdua dengan pria di kamar yang terkunci, sedangkan pria itu terus menatap dengan tatapan penuh arti. Ya, Alex ada di hadapan Casandra sekarang.

“Kau mau apa?” Casandra mencoba menghindar dari Alex yang terus merapatkan tubuhnya.

“Menurutmu, aku akan melakukan apa, Sayang?” pancing Alex yang membuat Casandra semakin ketakutan.

“Jangan macam-macam!” pekik Casandra yang kemudian berlari ke arah pintu, tapi dia tidak bisa membukannya karena gemetar.

Alex mengejar Casandra dan memeluknya, membuat Casandra berteriak minta tolong. “Percuma saja kau meminta tolong, tidak akan ada yang bisa menolongmu. Aku hanya ingin



kau menjadi milikku, aku ingin kau menjadi kekasihku.”

Alex mencium bibir Casandra, tapi Casandra menghindar. Wanita itu bahkan menampar Alex keras-keras. Alex hanya diam saat Casandra menamparnya, dia tidak ingin terpancing emosi dengan apa yang sudah dilakukan wanita itu.

“Bajingan kau! Jangan menyentuhku dan lepaskan aku. Ternyata Roland memang benar, kau itu berengsek yang hanya bisa mempermainkan wanita. Asal kau tahu, aku bukan wanita murahan yang biasa kau permainkan. Roland jauh lebih bermartabat darimu!” teriak Casandra.

Alex paling benci jika dia dibandingkan dengan Roland yang memang sangat dia benci. Oleh karena itu, emosi Alex langsung tersulut. Perkataan Casandra barusan memancing jiwa iblisnya untuk keluar. Dia tidak suka jika Roland membuatnya hina di mata orang lain, apalagi di mata Casandra.

Tatapan Alex tajam seolah ingin membunuh Casandra. Tentu saja Casandra semakin takut, terlebih saat Alex menarik tangan wanita itu dan membuat tubuh Casandra membentur tubuhnya. Alex memeluk Casandra erat sampai wanita itu tidak bisa bergerak.

“Lepaskan aku, Alex,” mohon Casandra yang semakin gemetar ketakutan.

“Kenapa? Kau takut? Tadi kau terlihat sangat berani ... kenapa sekarang kau takut, Sayang?” ucap Alex. “Ayo, mana keberanianmu tadi sampai berani menamparku? Sepertinya



kau harus diberi pelajaran bagaimana menghormati seorang pria.”

Alex mendorong tubuh Casandra ke tempat tidur. Sebelum Casandra bisa melawan, dia sudah mengunci tubuh wanita itu dengan tubuh kekarnya. Sontak Casandra memukul dada Alex, bahkan mencakarnya, tapi Alex tidak peduli.

Tatapan mata Alex sudah berubah sedari tadi, dia melepaskan secara paksa pakaian Casandra, membuat wanita itu semakin menjerit ketakutan. Tangis Casandra pun pecah saat Alex berhasil melucuti semua pakaiannya. Casandra malu dan takut, dia tidak pernah telanjang di hadapan seorang pria.

“Mana keberanianmu, hah?!” bentak Alex. “Aku menginginkanmu, tapi kenapa kau seperti ini? Apa kau tahu betapa menderitanya aku dan mamaku karena dia? Sekarang, beraninya kau membandingkan aku dengan anak haram itu? Akan kubuat kau tidak bisa membandingkan aku lagi, aku akan memilikimu agar kau bisa patuh kepadaku,” lanjutnya.

Selanjutnya, yang terjadi adalah ... apa yang seharusnya tidak terjadi. Andai saja tidak ada kesalahpahaman atau rasa tersinggung Alex, Casandra pasti tidak akan merasakan rasa sakit ini. Alex sudah menghancurkannya.

Casandra menyesal sempat menganggap Alex baik padanya. Sekarang, malah Alex yang menghancurkannya dan apa yang sudah dihancurkan Alex tidak bisa diperbaiki lagi. Casandra membelakangi Alex. Dia menangis dalam diam. Rasa sakit yang dia rasakan membuatnya tidak bisa menahan air



matanya. Tubuhnya bahkan sampai bergetar karena tangis itu.

Alex tahu Casandra tengah menangis. Namun, dia masih diam karena menyadari kesalahannya. Ya, tindakan yang dilakukannya barusan sangatlah bejat dan hanya dilakukan oleh seorang bajingan. Alex memang *playboy*, berganti wanita setiap malam, tapi dia tidak pernah memaksakan nafsu iblisnya pada seorang wanita. Selama ini wanitalah yang menyerahkan tubuhnya dengan sukarela. Bisa dibilang, Casandra adalah wanita pertama yang membuat sisi iblis dalam dirinya selalu bangkit. Alex benar-benar tidak bisa mengontrolnya.

Sekarang Casandra sudah menjadi milik Alex. Walaupun pria itu melakukannya secara paksa, tapi Alex tahu betul kalau hal itu sangat menyakiti Casandra. Alex tidak yakin setelah ini apakah dia bisa mendapatkan maaf dari Casandra.

Walaupun Casandra selalu membuat sisi iblis Alex bangkit hingga membuat pria itu lepas kendali, tapi Casandra juga bisa membuat sisi iblisnya tenang. Alex akui dirinya bukanlah pria baik. Ya, dia adalah iblis yang bersembunyi di balik tubuh manusia. Dia tidak pernah bisa baik dengan orang lain dan Casandra adalah wanita pertama yang bisa membuat perasaannya campur aduk.

Sekarang Alex tidak akan melepaskan Casandra karena merasa sudah memiliki wanita itu. Apa pun yang terjadi, Casandra akan selalu berada dalam genggamannya. Memeluk Casandra dari belakang, Alex bisa merasakan tubuh Casandra yang bergetar karena menangis.



“Maafkan aku yang tidak bisa mengontrol diri. Aku benci kau membandingkanku dengan anak haram itu.” Ini adalah ucapan permintaan maaf pertama yang keluar dari bibir Alex setelah sekian lama dia tidak pernah mengucapkannya pada orang lain. Selama ini, Alex selalu merasa paling benar. Dia juga heran bisa mengucapkan kata ‘keramat’ itu pada Casandra.

Casandra berusaha melepaskan pelukan Alex pada tubuh telanjangnya. “Lepaskan,” ucap Casandra dengan suara bergetar.

“Tidak akan, sekarang kau sudah menjadi milikku. Aku tidak akan pernah melepaskanmu.”

“Tolong lepaskan karena aku ingin sendiri. Aku hanya ingin kembali ke kamarku.” Casandra masih berusaha untuk berbicara dengan Alex, walaupun dia harus membelakangi pria itu karena merasa malu.

Alex terus berusaha membuat Casandra agar menghadap padanya. Tentu saja Casandra yang hanya seorang wanita lemah akhirnya kalah. Ya, Alex berhasil membuat mereka berdua saling berhadapan. Alex menatap Casandra yang malah memejamkan mata, pipinya pun sudah basah oleh air mata. Alex langsung memeluk wanita itu kemudian mencium keningnya.

“Aku mohon maafkan aku, Cassy. Aku lepas kendali.”

“Lepaskan aku, Alex. Aku butuh waktu sendiri, tolong tinggalkan aku,” balas Casandra.



Alex tidak bisa terus memaksa Casandra. Akhirnya dia yang menang. Dia pun keluar dari kamar untuk sementara waktu, dan tetap meminta para pengawalnya berjaga di depan kamar.

Setelah Alex pergi, tangis Casandra makin pecah. Dia benar-benar hancur dan sangat takut. Apa yang harus dia lakukan sekarang? Terlebih saat mengingat perkataan Alex bahwa dia sudah terikat dengan pria itu.

Alex memiliki segalanya dan juga kekuasaan. Casandra tidak bisa melakukan apa pun sehingga hanya bisa menyesal kenapa dia tidak lari selagi ada kesempatan, terutama saat Roland memperingatinya. Bodoh, kenapa pula dia harus menanyakan semua kebenaran itu pada Alex?

Bangun dari tempat tidur, Casandra bisa melihat dengan jelas jejak kesuciannya yang sudah dirampas Alex. Casandra mengambil pakaiannya yang ada di lantai, kemudian masuk ke kamar mandi. Dia menatap kaca besar di hadapannya dan mendapati banyak jejak kemerahan di tubuhnya yang ditinggalkan Alex. Casandra kembali menangis sambil menjambak rambut dan memukul kepalanya sendiri.

Entah sudah berapa lama Casandra menangis, yang pasti dia kini memakai pakaiannya lalu keluar. “Mau ke mana, Nona?” tanya pengawal yang berjaga di depan kamar Alex.

“Aku mau ke kamarku,” jawab Casandra.

Casandra bersyukur mereka tidak mencegahnya.



Sungguh, dia kini butuh waktu sendiri dan tidak ingin ada Alex di dekatnya. Casandra ingin pergi dari sini. Setelah mengemasi pakaiannya, wanita itu mencari cara agar bisa pergi tanpa diketahui oleh Alex.

NeyBy





Bab 14



Alex berjalan menuju klub yang ada di hotel, meninggalkan Casandra sendiri berharap wanita itu bisa lebih tenang. Alex menghargai permintaan Casandra yang membutuhkan waktu sendiri. Alex memesan segelas minuman untuk menenangkan dirinya. Pikirannya terus melayang memikirkan Casandra yang masih ada di kamarnya.

“Sayang,” bisik seorang wanita sambil memeluknya.

Alex menoleh ke belakang, tampak Tasya tersenyum padanya. Dia jadi makin kesal melihat Tasya ada di sini. “Mau apa kau kemari? Kenapa kau tahu aku ada di sini?” tanya Alex yang kemudian meneguk minumannya hanya dengan sekali teguk.

“Aku merindukanmu, Sayang. Sudah lama kita tidak bercinta,” bisik Tasya manja.

“Kau tidak butuh aku untuk memuaskanmu, Jalang. Kau pikir aku tidak tahu, bahwa setiap hari ada pria yang memasukimu,” ucap Alex sinis.

Tasya terdiam sejenak. Apa yang dikatakan Alex memang benar. “Tapi aku menginginkanmu, Sayang.” Tasya berusaha menggoda Alex.

Namun, Alex tidak berminat sedikit pun pada Tasya. Dia

beranjak dari duduknya dan segera keluar dari klub. “Jangan temui aku! Aku tidak ingin diganggu.” Alex mendorong tubuh Tasya dengan kasar.

“Berengsek kau, Alex!” pekik Tasya. “Setelah puas memakai tubuhku, sekarang dengan seenaknya memperlakukanku seperti ini,” sambungnya.

Alex berhenti sejenak, kemudian berbalik ke arah Tasya. Tasya yang melihat Alex berbalik ke arahnya hanya terdiam. “Itu karena kau seorang Jalang, jadi jangan bertingkah seperti wanita suci. Ingat, di antara kita tidak pernah ada hubungan apa-apa. Kau tidak lebih dari sekadar pemuas nafsuku.”

Perkataan Alex terdengar tajam dan sangat menyakiti hati Tasya. Tasya mengepalkan tangannya menahan emosi. Alex sudah memperlakukannya dan menghancurkan harga dirinya.

Kembali ke kamar, Alex mempersiapkan dirinya untuk menghadapi Casandra. Dia akan berusaha tidak lepas kendali lagi di hadapan wanita itu. Sampai di kamar, Alex langsung marah saat tidak melihat keberadaan Casandra.

“Di mana Casandra?” tanya Alex pada pengawal yang berjaga di depan.

“Nona kembali ke kamarnya, Tuan.”

Alex menuju kamar Casandra dan mengetuk pintunya, tapi Casandra tidak membukakan pintu. Lima menit tidak ada tanggapan, Alex langsung meminta kunci cadangan pada pihak hotel. Setelah kunci cadangan ada di tangannya, dia langsung



membuka pintu dan mencari Casandra.

Alex melihat Casandra duduk di pojok ruangan sambil menekuk lututnya ke dada dan membenamkan wajahnya pada lututnya. Casandra menangis tersedu, membuat Alex kembali merasa bersalah. Mendekati Casandra yang berantakan akibat terus menangis, Alex kemudian memeluk wanita itu. Pelukan Alex sangat lembut, tapi Casandra yang sudah malu, kecewa dan marah malah semakin kesal.

“Tinggalkan aku sendiri. Aku mohon,” ucap Casandra lirih.

“Tatap aku!” Alex berkata penuh penekanan.

Casandra pun langsung menurutinya. Semarah apa pun dirinya pada Alex yang sudah menghancurkan kehormatannya, Casandra masih sadar untuk tidak memancing kembali amarah pria itu. Mata mereka beradu dan entah mengapa saat Casandra menatap mata Alex lekat seperti ini, ada perasaan aneh di hatinya, padahal dia sedang sangat marah dan kesal sekarang. Terlepas dari perasaan emosi hingga ingin memukul Alex untuk melampiaskan rasa sakitnya, anehnya Casandra juga merasakan hal lain di dalam hatinya.

“Kau sudah menjadi milikku, *Cassy*. Seorang Alexander Smith tidak akan melepaskan apa yang menjadi miliknya. Oleh karena itu, sekarang aku hanya ingin kau bisa menerimaku dan tetap diam di sisiku,” ucap Alex. Itu bukanlah sebuah permintaan, tapi lebih pada perintah. Alex lebih suka menjadi dominan.



“Kau paham, Sayang. Sekarang kita sepasang kekasih, jadi jangan bersikap seolah aku adalah seorang pemerkosa berengsek. Asal kau tahu, apa yang aku lakukan tadi karena lepas kendali. Aku tidak bisa jika wanita yang aku inginkan membentakku.” Alex mengelus bibir Casandra yang membengkak dan memerah kemudian melumatnya.

“Mulai sekarang, semua yang ada di dirimu adalah milikku. Ya, milik Alexander Smith.”

Keegoisan Alex kembali muncul dan untuk sementara Casandra hanya bisa diam. Dia sebenarnya tidak akan mau terus-terusan menuruti semua keegoisan Alex. Ya, Casandra tidak akan melakukan itu karena dia tahu Alex menginginkannya hanya untuk dipermainkan. Seorang *playboy* seperti Alex tidak mungkin bisa hanya memiliki satu wanita dalam hidupnya. Casandra berjanji perlahan akan melepaskan diri dari Alex.

Melihat Casandra hanya diam, Alex menganggap Casandra sudah memahaminya. Pria itu tidak pernah tahu bahwa Casandra sedang merencanakan untuk lepas darinya.



Roland tidak tahu harus melakukan apa lagi untuk Eveline. Lagi-lagi tidak ada yang berani menerimanya sebagai pekerja karena pengaruh Alex yang besar. Aparat keamanan dan para pejabat saja bisa dipengaruhi oleh Alex.

Alex bukan hanya seorang pengusaha muda, dia juga merupakan pewaris sah kerajaan Smith. Siapa yang tidak tahu



apa saja yang dihasilkan dan dilakukan oleh kerajaan bisnis Smith?

Alex juga menggantikan Antonio sebagai seorang ketua mafia pada sebuah kelompok yang sangat berpengaruh. Hal itu membuat tidak akan ada yang berani terhadap pria itu. Roland yang terkena imbasnya sekarang, hanya bisa pusing dan merenung. Dia sekarang sedang duduk di sebuah bar yang terletak di pinggiran kota.

Roland sudah menghabiskan sebotol wiski. Sekarang pandangannya mulai kabur dan telinganya berdenging. Roland adalah pria yang jarang menyentuh minuman keras, dan ketika dia memaksakan dirinya untuk minum, maka minuman itu langsung berefek pada dirinya. Roland mulai berbicara ngawur dan mengganggu pengunjung lain. Itu sebabnya dia dilempar ke jalanan. Roland yang emosi pun melampiaskannya dengan berteriak pada setiap orang yang dia temui di jalan.

Sudah tiga hari ini Roland tidak menemui Eveline yang sekarang sudah pindah ke rumah sakit lain. Roland merasa tidak bisa melakukan apa-apa lagi untuk mamanya. Dia bingung sehingga melampiaskannya dengan cara ini.

Saat Roland berjalan di tempat sepi sambil berteriak, tiba-tiba seorang wanita menghadangnya. Wanita itu berpakaian sangat minim dan senyumnya sangat menggoda Roland. "Siapa kau?" tanya Roland kesal karena jalannya dihalangi oleh wanita itu.

"Kau lupa padaku, Sayang?" Wanita itu merapatkan



tubuhnya pada tubuh Roland.

Aroma minuman keras dari tubuh Roland bercampur dengan wangi parfum wanita itu membuat Roland bergairah. Roland menatap wanita itu untuk memastikan apakah dia mengenalnya. Setelah beberapa saat, Roland akhirnya ingat bahwa wanita itu adalah Tasya. Wanita yang pernah beberapa kali menemani malamnya.

“Tasya,” bisik Roland.

“Iya, Sayang. Ini aku,” balas Tasya. “Sekarang, ayo ikut aku, Sayang,” lanjutnya.

Roland segera mengikuti Tasya dan masuk ke mobil wanita itu. Sedangkan Tasya tersenyum, dia harus bisa menguasai Roland untuk membalas perbuatan Alex padanya.

Tanpa Alex ketahui, ternyata Tasya mengetahui rahasia bahwa Roland adalah adik tiri Alex. Tasya akan memanfaatkan kebenaran ini untuk menghasut Roland lalu menggunakan pria itu sebagai alat balas dendamnya, karena sampai detik ini Tasya masih tidak terima Alex membuangnya seperti ini.

Tasya kemudian membawa Roland ke apartemen miliknya. Wanita itu akan mulai menjalankan rencananya. Senyum penuh arti terpatri di bibirnya.





Bab 15



Keesokan harinya, saat Roland membuka mata, dia merasakan sakit kepala hebat. Tak hanya itu, dia juga mendapati dirinya sedang berada di atas ranjang bersama seorang wanita dalam keadaan sama-sama telanjang. Roland berusaha mengingat kejadian semalam, karena setelah bangun pagi ini dia hampir tidak bisa mengingat apa pun. Sampai pada akhirnya, Roland ingat tadi malam dia bertemu Tasya. Dia bahkan mengikuti wanita itu sampai ke apartemennya.

“Kau sudah bangun, Sayang?” tanya Tasya dengan nada sangat manja. Dia bahkan memeluk Roland dan memberikan kecupan lembut pada bibir pria itu.

“Maukah kau menjadi kekasihku?” tanya Roland tiba-tiba. Dia tidak berpikir terlebih dahulu saat menanyakan hal itu pada Tasya. Dia hanya menginginkan Tasya, terlebih sekarang dia tidak memiliki siapa pun selain mamanya. Casandra sudah tidak ada di sisinya, sekarang hanya ada Tasya. Roland beranggapan bahwa Tasya adalah wanita baik yang akan membantunya dan akan selalu berada di sisinya. Dia tidak tahu bahwa wanita itu sebenarnya hanya akan memanfaatkannya.

“Tentu saja aku mau menjadi kekasihmu, Sayang,” jawab Tasya manja.

Tasya tersenyum penuh arti, ternyata tidak butuh waktu lama untuk menaklukkan Roland karena sekarang pria itu sudah berada dalam genggamannya. Tasya sangat senang, dia tidak harus bersusah payah menjalankan rencananya.

“Jangan tinggalkan aku,” kata Roland sambil memeluk Tasya dan mengecup puncak kepala wanita itu.

“Aku tidak akan meninggalkanmu, asalkan kau tidak mengecewakanku atau membuatku harus pergi darimu,” balas Tasya.

“Tidak akan, Sayang. Aku tidak akan mengecewakanmu. Apa pun akan kulakukan untuk membahagiakanmu.”

Tasya tersenyum penuh kemenangan saat mendengar perkataan Roland. Dia benar-benar beruntung sekarang. Roland adalah pria bodoh yang bisa dia kuasai dan pengaruhi. Kalau bukan karena terpaksa, dia tidak akan mau menjadi kekasih Roland. Bagi Tasya, Alexlah pria yang tepat menjadi kekasihnya.



Cassandra sebenarnya sudah tidak tahan lagi dengan Alex, tapi dia tidak tahu harus pergi ke mana. Kekuasaan Alex sangat besar, kabur ke lubang semut sekalipun sepertinya akan tetap tertangkap oleh Alex.

Semenjak Alex mendeklarasikan diri sebagai kekasih Cassandra, Alex menjadi lebih berkuasa atas diri wanita itu. Alex bahkan dengan seenak hatinya meminta Cassandra



tinggal bersamanya. Casandra awalnya menolak, tapi dengan kekuasaan, pengaruh dan sikap Alex yang terlalu egois membuat Casandra tidak berdaya.

Sekarang saja Alex mengurung Casandra di kamar hanya karena wanita itu tidak mau menemaninya pergi ke sebuah acara amal. Casandra tidak terbiasa pergi ke acara seperti itu, terlebih dengan penampilan mewah dan harus berbasa-basi dengan para wanita sosialita di sana. Casandra hanya wanita biasa, tentu akan sangat canggung jika dipaksakan hadir. Oleh karena itu, dia bersikeras menolak sehingga membuat Alex marah dan mengurungnya di kamar.

Casandra memandang ke sekeliling kamar yang sangat besar ini, kamar utama berlantai dua. Kamar yang merupakan kamarnya bersama Alex sekarang. Ya, statusnya sebagai kekasih Alex membuat pria itu memintanya untuk tidur sekamar.

Sejak menjadi kekasih Alex, Casandra selalu diberi dan dikelilingi kemewahan. Hanya saja, Casandra tidak menginginkan ini. Dia tidak mau menjadi wanita permainan Alex yang suatu saat bisa dibuang jika pria itu sudah bosan.

Jujur, tak bisa dimungkiri terkadang Casandra merasa kasihan saat melihat Alex. Ya, Alex terlihat seperti pria yang tidak pernah merasakan kasih sayang. Alex berusaha mencari perhatian dengan keegoisannya.

Tiba-tiba pintu kamar terbuka, masuklah seorang wanita setengah baya yang Casandra ketahui adalah kepala pelayan di rumah ini. Wanita ini adalah orang kepercayaan Alex di



rumah selain Josh yang selalu ikut ke mana pun Alex pergi. Wanita yang sangat ramah ini bernama Marta. Marta selalu menyediakan makanan yang diinginkan oleh Casandra. Tak jarang, Marta juga membuat Casandra tersenyum. Casandra tidak akan pernah merasa kesepian jika ada Marta. Betapa tidak, Marta selalu bisa menghiburnya saat sedang merasa sedih atau bosan.

“Ini makan malammu, Nona. Tuan Alex berpesan, Anda harus menghabiskan makanan ini,” ucap Marta.

“Aku tidak mau makan. Aku tidak lapar, jadi tolong bawa keluar makanan ini lagi.” Kali ini Casandra tidak akan menuruti perkataan Alex. Dia bukan barang yang bisa Alex perlakukan seenak hatinya. Dia manusia yang memiliki kebebasan yang seharusnya diperlakukan seperti manusia pada umumnya, bukan seperti barang.

“Tolonglah, Nona ... jika Anda tidak makan, maka saya yang akan dihukum,” mohon Marta.

Meskipun Casandra baru sebentar mengenal Alex, pun belum lama tinggal di rumah pria itu, tapi dia tahu betul saat Alex sudah menghukum bawahannya, pria itu akan melakukannya tanpa ampun. Tentu saja Casandra tidak akan tega jika Marta dihukum karenanya. Akhirnya, Casandra menangguhkan. Dia memakan makanannya walaupun tidak habis.

Selesai makan, Casandra kembali dikunci dalam kamar yang luas ini. Casandra naik ke lantai dua lalu duduk di kursi kerja Alex. Dia pun menatap foto Alex bersama ibunya. Saat



melihat foto itu, Casandra jadi teringat mama Alex yang begitu ramah padanya. Selain itu, dia juga mengingat mama Roland. Dia jadi rindu dan ingin mengetahui kabar mereka.

Casandra sudah tidak memiliki orangtua lagi, dia bisa berkata seperti itu karena dulu setelah berhasil kabur, dia sudah tidak pernah bertemu mamanya lagi. Air mata Casandra menetes jika mengingat hal itu. Sambil menangis, Casandra menopang dagunya dengan kedua tangannya. Dia bertahan dalam posisi itu cukup lama. Tak lama kemudian, perhatiannya beralih pada jam yang ada di atas meja, waktu menunjukkan pukul satu malam. Alex belum pulang dan Casandra merasa itu wajar karena Alex biasanya akan langsung ke klub miliknya.

Kabur? Casandra ingin. Sangat ingin. Namun, rasanya itu mustahil mengingat dia terkunci di kamar. Semua kebutuhannya tersedia di kamar ini sehingga dia tidak memiliki alasan untuk keluar. Dia juga wanita biasa, dan ini bukan adegan di film yang jika dikurung pasti akan ada jalan keluarnya. Casandra berpikir untuk kabur hanya ingin menghibur dirinya.

Jendela kamar juga sudah terkunci. Pintu dan semua jendela di kamar ini, hanya bisa dibuka oleh Alex. Jika Alex sedang pergi, hanya Marta yang dipercaya untuk masuk ke kamar dan mengecek keadaan Casandra. Keamanan di rumah Alex mungkin melebihi keamanan seorang presiden. Casandra mulai curiga kalau Alex bukan hanya seorang pengusaha. Ya, pria itu pasti memiliki pekerjaan lain yang tidak Casandra ketahui.



Beranjak dari duduknya, Casandra menatap keluar melalui jendela. Dia dapat melihat penjagaan ketat di rumah ini. Dengan penjagaan seketat itu, rasanya mustahil dia bisa lolos.

Saking asyiknya memandang keluar jendela, Casandra sampai tidak sadar kalau Alex sudah masuk ke kamar. Alex berdiri di belakangnya dalam diam. Pria itu ingin melihat apa yang akan Casandra lakukan, apakah Casandra akan berdiri di situ sampai pagi?

Selama lima belas menit berdiri di belakang Casandra, membuat Alex mulai merasa kesal. Dia kesal karena Casandra melakukan hal ini dan mengabaikan kesehatannya.

“Kau belum tidur, Sayang?” Alex membuka pembicaraan.

Sontak Casandra terkejut saat mendengar suara Alex. Dia tak menyangka pria itu sudah ada di sini. Memutar tubuh, Casandra mendapati Alex sudah berdiri di belakangnya. Casandra hanya diam saat Alex bertanya padanya.

“Ada apa? Kenapa kau belum tidur? Kau menungguku?” tanya Alex, berharap Casandra akan menjawab iya menunggunya.

“Aku tidak menunggumu, aku hanya tidak bisa tidur,” jawab Casandra. “Sebenarnya untuk apa kau mengurungku? Aku manusia, bukan hewan atau barang.” Walaupun mengucapkan kalimat itu dengan tenang, tapi suara Casandra bergetar menahan emosi.



“Tidak ada yang menganggapmu seperti binatang atau barang, kau kekasihku dan aku memperlakukanmu sebagai kekasihku.”

“Aku tidak mau dikurung seperti ini, terlebih alasanmu mengurungku hanya karena aku tidak mau ikut pergi bersamamu ke acara amal itu.”

“Karena aku ingin kau ikut dan mendampingiku. Kau kekasihku, sudah seharusnya kau menemaniku ke mana pun aku pergi,” balas Alex. “Karena kau tidak menurut padaku, makanya harus dihukum.”

“Dasar. Kau itu pemaksa, Alex. Aku membencimu, kau tidak bisa melakukan ini padaku!” bentak Casandra.

Alex menarik tangan Casandra agar wanita itu merapat pada tubuhnya. Sekarang tubuh mereka menempel, tatapan mata keduanya saling beradu. Casandra dapat melihat bahwa tatapan Alex sangat mengintimidasinya. Casandra lupa jika Alex tidak suka dibentak, dan dia baru saja membentak pria itu. Casandra hendak menunduk, tapi Alex menahannya.

“Tatap aku dan jangan menunduk. Aku ingin melihat keberanianmu,” kata Alex.

Meskipun gemeteran, Casandra perlahan mengangkat kepalanya. Aura yang Alex keluarkan mengintimidasinya. Casandra menatap mata Alex yang tertuju padanya, hanya saja dia tidak kuat melakukannya. Akhirnya, dia pun kembali menunduk. Namun, lagi-lagi tangan kekar Alex menahan



dagunya.

“Kenapa? Mana keberanianmu, Manis? Kau tahu, kan, kalau aku tidak suka dibantah dan dilawan?” Alex mengecup bibir Casandra, kemudian mengelus bibir wanita itu dengan ibu jarinya. Bibir ini sekarang merupakan candu bagi Alex.

Saat Alex melakukan itu, Casandra hanya diam, tapi tangannya tanpa dia sadari mencengkeram jas Alex. Alex tidak ingin menakuti Casandra, dia hanya ingin Casandra tahu bahwa dirinya tidak bisa dibantah. Sebagai kekasihnya, Casandra harus patuh padanya.

“Dengar, Sayang. Kau itu sudah menjadi milikku, jadi aku tidak ingin melihatmu membantahku. Apa yang aku lakukan kepadamu, tidak sedikit pun bermaksud untuk menyakitimu. Ya, aku hanya melakukan yang terbaik untukmu. Pahami?” Alex berkata dengan penuh penekanan, membuat Casandra hanya bisa mengangguk.

“Sekarang istirahatlah,” lanjut Alex.

Alex meminta Casandra untuk berbaring, dia akan menemani sampai wanita itu tertidur lelap. Tidak butuh waktu lama sampai Casandra benar-benar tertidur. Alex memandangi wajah polos wanita itu ketika tidur. Akhir-akhir ini Alex sering berpikir, apakah dia memang sudah jatuh cinta pada Casandra, atau karena sifat egoisnya yang merasa memiliki wanita itu?

Awalnya, Alex menganggap ini hanyalah keegoisannya yang tidak ingin miliknya pergi, bukan karena dia mencintai



Casandra. Bagi Alex, cinta sejati itu tidak ada semenjak perpisahan orangtuanya. Namun, semakin mencari jawaban, Alex justru semakin tidak menemukan jawabannya, yang ada rasa takut kehilanganlah yang semakin besar.

Mungkin saat ini Alex sudah jatuh cinta pada Casandra, bahkan Casandra sudah menjadi miliknya. Alex akan menjaga wanita itu dan tidak akan pernah melepaskannya.

NeyBy





Roland menahan air mata serta emosi yang mulai menguasai dirinya dengan mengepalkan tangannya sampai buku jarinya memutih. Sekarang dia sedang berada di sebuah pemakaman, lebih tepatnya pemakaman ibunya. Ya, Eveline baru saja meninggal karena kondisinya terus menurun semenjak dioperasi. Roland benar-benar kehilangan sosok Eveline yang selama ini menjadi pusat rotasi hidupnya. Sekarang, tidak ada lagi seorang ibu yang bisa mendampinginya.

“Maafkan aku, Ma. Aku anak yang lemah yang tidak bisa menjaga Mama.” Roland kemudian menangis, dia tidak bisa menahan air matanya lagi.

Tasya yang selalu berada di samping Roland tersenyum samar. Roland sekarang pasti sedang sangat emosi, ini akan semakin mempermudahnya untuk memengaruhi pria itu.

“Tenangkan dirimu, Sayang. Bukankah kau seorang keturunan Smith? Setahuku, semua keturunan Smith sangat kuat.” Tasya sengaja memancing emosi Roland dengan menyebut nama Smith. Tasya tahu kalau Roland adalah anak haram di keluarga Smith, jadi dia sengaja memancing sisi kelam pria itu.

“Aku bukan bagian dari mereka.” Suara Roland serak

dan berat saat mengatakannya. Dia segan dan malu untuk mengakui bahwa dia juga berhak atas nama keluarga itu.

“Kau bagian dari mereka, Sayang. Kau juga pantas untuk menuntut hal itu,” bisik Tasya.

Roland sekarang sudah terpengaruh dengan semua perkataan Tasya. Dengan kata lain, dia sudah di bawah kendali Tasya. Tasya berhasil membuat Roland jatuh cinta dan tergila-gila padanya. Hanya dengan modal tubuh dan sikap simpatinya, sudah membuat Roland percaya padanya.

“Sayang, lebih baik sekarang kita pulang. Kita harus membicarakan hal penting,” ajak Tasya.

Roland kemudian pulang bersama Tasya menuju ke apartemen wanita itu. Tasya terus menggenggam tangan Roland, seolah memberi tahu bahwa wanita itu sangat mendukungnya dan akan selalu ada di samping Roland.

“Terima kasih, Tasya. Kau selalu ada untukku.”

“Aku kekasihmu, Sayang. Jadi, aku akan selalu ada untukmu,” balas Tasya yang kemudian mencium Roland dan langsung dibalas oleh pria itu. Sekarang Roland merasa hanya Tasya yang bisa dia percaya dan selalu ada untuknya.

Sesampai mereka di apartemen, Roland langsung menatap foto Eveline yang dia simpan di ponselnya. Tasya yang melihat itu segera memeluk Roland dari belakang sambil mengambil ponsel Roland.

“Jika kau ingin membuat mamamu tenang dan bahagia,



maka kau harus memperjuangkan hakmu. Kau keturunan Smith, tunjukkanlah bahwa kau memang keturunan Smith. Kau pantas menyandang nama Smith di belakang namamu. Kau pun berhak atas harta keluarga Smith,” kata Tasya.

“Itu tidak mungkin, Sayang. Aku anak haram. Alex juga tidak mungkin memberikan hakku, lagi pula dia tidak akan tinggal diam jika aku melakukannya.”

Tasya tampak kesal mendengar perkataan Roland. Baginya, Roland terlalu lemah. Jika seperti ini, dia harus mendorong Roland agar lebih berani.

“Kau pasti bisa, Sayang. Kau bisa berbicara di depan media dan menunjukkan bukti bahwa kau anak dari Antonio Smith. Jangan khawatir, aku akan membantumu, Sayang.”

Roland menatap Tasya untuk melihat kesungguhan wanita itu dalam membantunya, kemudian dia tersenyum pada kekasihnya itu. “Baiklah, aku akan mencobanya,” kata Roland mantap.

“Itu baru Rolandku.” Tasya memeluk dan mencium Roland. Sebentar lagi, dia akan bisa membalaskan dendamnya pada Alex. Tasya tidak perlu lelah untuk mewujudkan rencananya karena Roland yang akan melakukannya. Dia hanya harus terus memengaruhi Roland agar mau melawan Alex.



Casandra terbangun dari tidurnya. Entah mengapa, dia merasa tidurnya sangat nyenyak. Saat hendak beranjak dari



tempat tidur, wanita itu baru menyadari ada sepasang tangan kekaryang sedang merangkul pinggangnya. Membalik tubuhnya, Casandra melihat Alex masih tertidur sambil merangkulnya. Alex bahkan masih mengenakan jasanya, sepertinya semalam pria itu tidak sempat mengganti pakaiannya karena sudah telanjur mengantuk.

Perlahan Casandra melepaskan rangkulan Alex pada pinggangnya, tapi Alex malah terbangun. Alex membuka matanya kemudian melihat ke sekitar. Sampai pada akhirnya, matanya beradu dengan mata indah milik Casandra.

“Sudah bangun, Sayang?” Suara serak Alex khas bangun tidur menyapa Casandra.

Casandra terkadang bingung dengan dirinya, dia kesal dan benci pada Alex, tapi di sisi lain dia juga terkadang mengagumi hal-hal yang ada di dalam diri pria itu. Tak hanya itu, Casandra bahkan bisa merona karenanya.

“Sayangku....” Alex menjentikkan jarinya di hadapan Casandra, membuat wanita itu tersadar.

“Ada apa?” jawab Casandra sedikit gugup.

Alex pun tersenyum melihatnya. “Aku harus pergi untuk rapat penting, tolong persiapkan pakaianku,” bisiknya.

Setelah itu, Alex memberikan kecupan ringan pada bibir seksi Casandra. Hal ini sering dia lakukan, baik setelah maupun sebelum tidur. Pipi Casandra merona dan ini yang terkadang membuat Casandra kesal.



Alex dengan santai membuka pakaiannya di hadapan Casandra, kemudian masuk ke kamar mandi. Sedangkan Casandra segera bangun untuk menyiapkan pakaian Alex. Tidak sulit menyiapkan pakaian untuk Alex karena tidak banyak pilihan warna pada kemeja dan jas pria itu. Setelah semuanya beres, Casandra langsung bergegas keluar. Namun, rupanya pintu kamar masih terkunci sehingga terpaksa dia harus menunggu Alex.

Beberapa saat kemudian, Alex keluar dari kamar mandi dengan hanya memakai handuk. Wangi sampo dan sabun yang digunakan Alex sedikit mengganggu indra penciuman Casandra. Diam-diam, dia sering melirik ke arah Alex yang sekarang sedang berpakaian.

Saat ini Alex tengah menghadap cermin, Casandra terus memperhatikannya dari belakang tubuh pria itu. Bahkan, beberapa kali mata mereka beradu melalui cermin. Alex pun tersenyum seraya berbalik menghampiri Casandra. Pria itu menunjuk ke arah dasi yang belum terpasang.

Akhirnya, Casandra berdiri di hadapan Alex untuk memasangkan dasi itu. Alex merangkul pinggang Casandra dan menarik tubuhnya agar lebih mendekat. Tak ketinggalan, Alex pun mengecup kening Casandra dengan lembut sambil mengelus rambutnya.

“Jangan kurang aku di kamar lagi,” pinta Casandra.

“Baiklah, tapi kau harus janji untuk mematuhi semua perkataanku. Jika kau baik dan menurut, tentu aku tidak



akan menghukummu. Aku melakukan ini untuk kebaikanmu, Sayang,” jawab Alex. “Jika kau butuh sesuatu, beri tahu Marta,” lanjutnya.

“Iya,” jawab Casandra pelan karena Alex tidak akan pernah terbantahkan. Alex tersenyum dan kembali mencium Casandra, lalu dia mulai bergegas pergi.

Setelah Alex benar-benar pergi, Casandra segera mandi. Dia memiliki rencana di kepalanya agar bisa keluar dari rumah ini. Dia bosan jika hanya berada di dalam terus. Rencananya, dia akan berkunjung ke rumah Catherine dan akan minta diantarkan ke sana. Setelah itu, dia harus mampir ke rumah sakit untuk menjenguk Eveline. Sunguh, Casandra sangat merindukan Eveline.

NeyBy

Selesai mandi, Casandra menemui Marta yang sudah menunggunya di ruang makan. Marta sudah menyiapkan sarapan untuknya.

“Sarapan dulu, Nona.” Marta menarik kursi agar Casandra bisa duduk.

Casandra menghabiskan sarapannya agar bisa membujuk Marta untuk menemaninya ke rumah Catherine dan mengunjungi Eveline. “Marta,” panggilnya.

“Ada apa, Nona?”

Aku ingin ke rumah mamanya Alex. Bolehkah aku ke sana?”

“Apa Nona sudah meminta izin pada tuan?”



“Hmm, aku belum meminta izin,” balas Casandra. “Ayolah, Marta ... aku tidak akan kabur, aku hanya ingin mengunjungi mamanya Alex,” bujuknya kemudian.

Marta tampak berpikir sejenak, dia kemudian memutuskan untuk menghubungi Alex. Sementara Casandra menunggu dengan harap-harap cemas, dia tidak yakin Alex akan mengizinkannya.

“Tuan mengizinkannya, Nona. Ayo, kita pergi sekarang.”

Mendengar ucapan Marta, tentu saja Casandra tersenyum bahagia. Dia pun segera menuju mobil. Dia sempat terkejut ketika melihat para pengawal Alex yang bersiap mengawal kepergiannya. Satu mobil di depan dengan lima pengawal, dan satu mobil di belakang dengan jumlah pengawal yang sama. Ada dua pengawal yang ikut naik ke mobil yang Casandra naiki bersama Marta yang akan menemaninya. Casandra tidak memedulikan itu semua, yang penting dia dapat keluar dari rumah.

Kondisi jalanan yang lengang membuat perjalanan ke rumah Catherine tidak memakan waktu lama. Iringan mobil Casandra akhirnya masuk ke sebuah gerbang yang terbuka lebar. Sama seperti di rumah Alex, rumah Catherine juga dijaga dengan pengawalan ketat.

Keluar dari mobil, Marta membukakan pintu untuk Casandra. Casandra pun keluar dari mobil kemudian segera masuk ke rumah mewah Catherine. Pelayan setia Catherine mengarahkannya ke taman belakang rumah.



Sungguh, Casandra terpesona saat melihat taman mawar dan anggrek Catherine. Di sana, dia melihat Catherine sedang memotong tangkai bunga mawar kering, didampingi seorang pelayan muda di sampingnya. Perlahan, Casandra mendekati Catherine. Saat mengetahui kedatangan Casandra, tentu saja Catherine langsung menghentikan kegiatannya.

“Aunty,” panggil Casandra gugup.

“Jangan panggil *aunty*, Nak. Panggil mama saja, ya.”

Dengan ragu Casandra mengangguk. Dia kemudian memeluk Catherine untuk memberikan salam padanya.

“Apa kabarmu, Sayang?” tanya Catherine lembut.

“Baik, Ma.”

NeyBy

Catherine kemudian mengajak Casandra untuk duduk di kursi taman. Wanita paruh baya itu terus menggenggam tangan Casandra. Dia bahagia karena Casandra mengunjunginya lagi, selama ini Catherine kesepian karena Alex jarang mengunjunginya. Selain itu, Catherine juga bahagia karena Casandra menjadi kekasih Alex. Dia yakin Casandra bisa mengubah sifat Alex. Menurutnya, Casandra adalah wanita yang tepat untuk putra semata wayangnya. Cukup lama mereka berdua mengobrol, sampai akhirnya Casandra harus pulang.

“Alex tidak menyakitimu, kan?” tanya Catherine sebelum Casandra masuk ke mobil.

Casandra menggeleng. “Tidak, Ma.”



“Jika dia menyakitimu, segera beri tahu mama, ya. Mama akan memberinya pelajaran.”

Casandra tersenyum sambil membayangkan bagaimana reaksi Alex jika dia diberi pelajaran oleh Catherine.



Casandra sekarang sedang berada di depan rumah sakit. Dengan susah payah dia merayu Marta agar mau menemaninya ke sini, tentunya tanpa meminta izin Alex. Casandra harus segera masuk dan pulang kembali ke rumah dengan cepat agar tidak ketahuan Alex.

Dia berjalan di lorong rumah sakit menuju ke kamar tempat Eveline di rawat. Saat sudah sampai di depan kamar Eveline, dia segera membuka pintu. Casandra bingung saat tidak melihat Eveline di sana. Segera saja dia mencari perawat untuk menanyakan keberadaan Eveline.

“Maaf Suster, di mana Nyonya Eveline berada?”

“Nyonya Eveline?” Perawat itu tampak berpikir sebentar.

“Iya, wanita yang dirawat di ruangan ujung, dekat tangga.” Casandra berusaha memberikan gambaran di mana kamar Eveline berada.

“Oh, pasien atas nama Eveline baru saja meninggal dua hari yang lalu.”

Casandra terdiam, berita ini sangat mengejutkan baginya. Tidak mungkin Eveline meninggal secepat ini. Sekarang Roland



pasti sedang sangat bersedih. Air mata Casandra mengalir mengenang Eveline yang sudah dia anggap sebagai mamanya sendiri. Casandra terduduk di kursi sambil menangis tersedu, membuat Marta panik. Jika Alex tahu, pasti pria itu akan marah besar.

“Nona, tenanglah, jangan menangis. Tuan akan marah jika melihat Anda seperti ini.” Marta berusaha menenangkan Casandra. Dia kemudian membantu Casandra berdiri dan menuju mobil. Dia harus segera membawa Casandra pulang sebelum Alex yang terlebih dahulu pulang.

“Bawa aku ke rumahku sebentar, aku mohon,” pinta Casandra.

“Tapi, Nona—”

NeyBy

“Tolonglah,” mohon Casandra.

Marta kembali mengabulkan permintaan Casandra dan membawa wanita itu ke rumah lamanya. Casandra ingin menemui Roland yang tinggal tidak jauh dari rumahnya. Para pengawal dengan ketat menjaganya saat dia keluar dari mobil, mengingat lokasi rumahnya terkenal sebagai sarang dari berbagai kejahatan.

Casandra segera menuju ke rumah Roland yang berjarak dua blok dari rumahnya. Dia hanya ingin melihat keadaan Roland setelah kepergian Eveline.

Langkah kaki Casandra terhenti saat melihat Roland baru saja keluar dari mobil bersama seorang wanita yang dia



ingat adalah wanita selingkuhan Roland. Wanita yang dulu menghancurkan hubungannya bersama Roland.

Roland tampak terkejut ketika melihat Casandra, tapi setelah itu dia membuang wajahnya dan segera masuk sambil merangkul mesra Tasya.

“Roland,” panggil Casandra. Roland berhenti sejenak, kemudian membalik tubuhnya menghadap Casandra.

“Aku dengar mama meninggal, maaf aku baru mengetahui berita ini. Aku turut berduka cita,” ucap Casandra.

“Hentikan basa-basimu, Jalang. Jelas saja kau baru mengetahui kabar ini karena kau sibuk menjual tubuhmu kepada kakakku itu,” jawab Roland. “Pergi kau dari sini! Aku tidak ingin melihat wajahmu!” usirnya kemudian.

Tasya yang melihat itu semua tersenyum sinis, akhirnya dia berhasil membuat Casandra terhina dan itu dilakukan oleh Roland sendiri.

Casandra kembali menangis, kali ini air matanya tidak bisa dia tahan lagi. Betapa sakit hatinya saat Roland mengatakan itu. Serendah itukah dia di mata Roland? Padahal, Roland yang lebih dulu mengkhianatinya dengan tidur bersama wanita yang Roland rangkul tadi.

Casandra bukan jalang. Alex memang sudah berhasil memilikinya, tapi Casandra bukan jalang. Casandra tidak dengan mudah memberikan tubuhnya untuk Alex, Alexlah yang memaksanya dan menjadikannya sebagai kekasih pria itu.



“Nona, ayo kita pulang.” Marta membimbing Casandra sampai ke mobil. Mereka pun bergegas untuk kembali ke rumah.

NeyBy





Casandra berjalan gontai, air mata masih mengalir di pipinya. Membuka pintu kamar, wanita itu kemudian masuk. Ternyata sudah ada Alex yang sedang duduk di atas tempat tidur. Pria itu memang pulang lebih dulu dan sejak tadi menunggu kepulangan Casandra.

“Dari mana saja kau, Sayang?” tanya Alex.

Alex sebenarnya tahu apa yang Casandra lakukan hari ini, tapi sengaja diam. Alex ingin Casandra mengaku dengan sendirinya. Sedangkan Casandra hanya berdiri mematung sambil menangis di hadapan Alex.

“Kemari,” panggil Alex. Perlahan Casandra maju mendekati Alex dengan kepala tertunduk.

“ke mana saja kau?” tanya Alex lagi.

“Aku pergi ke rumah sakit ingin mengunjungi mamanya Roland, tapi mama sudah....” Casandra tidak sanggup meneruskan kata-katanya. Dia kembali menangis.

“Setelah itu, kau ke mana?” Alex kembali bertanya, kali ini suaranya penuh penekanan, membuat Casandra mengangkat kepalanya untuk melihat ke arah Alex.

Tatapan mata Alex teduh saat menatap Casandra.

Wanita itu tidak melihat sorot kemarahan dari mata Alex. Alex kemudian meminta Casandra untuk duduk di sampingnya.

“Apa yang dikatakan anak haram itu padamu, sampai kau menangis seperti ini?”

Casandra mengingat kembali perkataan Roland sehingga rasa sakit hatinya muncul kembali. Dia bukan jalang seperti yang dikatakan Roland. Saat mengingat itu, Casandra kembali menangis terisak hingga refleks memeluk Alex.

“Apa yang dikatakannya? Kau mau mengatakannya, atau aku mencari tahu sendiri?” ulang Alex.

“Aku bukan jalang, kan? Aku tidak menjual tubuhku padamu, justru kau yang sudah merenggut kesucianku.” Casandra bergetar di dalam pelukan Alex, sedangkan Alex menahan emosinya saat tahu Roland sudah menghina Casandra.

“Aku memang salah karena malam itu aku lepas kendali. Kau sama sekali tidak pernah menjual tubuhmu padaku. Kau itu kekasihku, camkan itu. Kekasih seorang Alexander Smith adalah wanita berharga dan bermartabat.”

Alex mengangkat dagu Casandra dengan telunjuknya, membuat wanita itu menatapnya lekat. Perlahan, bibir Alex menyentuh bibir Casandra. Kali ini ciuman Alex begitu dalam dan sarat arti bagi Casandra, sangat berbeda dengan ciuman-ciuman sebelumnya. Lembut, ringan, menuntut tapi tidak kasar dan menggebu. Cukup lama Alex mencium Casandra. Mereka



benar-benar sangat menikmati ciuman ini.

Alex berhenti sejenak sambil mengelus bibir Casandra dengan ibu jarinya, kemudian melanjutkan lagi ciumannya saat melihat Casandra sudah mendapatkan pasokan oksigen kembali. Casandra terbuai dengan ciuman ini, tangannya perlahan berada di dada bidang Alex, merasakan otot kekar Alex di balik kemeja yang dikenakan pria itu.

“Dengarkan aku ... kau itu kekasihku, dan selamanya akan menjadi milikku. Jangan pernah lagi menganggap dirimu rendah karena kau tidak seperti itu,” kata Alex.

Melihat Casandra mengangguk, Alex pun tersenyum. “Sekarang, kau harus dihukum karena sudah tidak patuh. Kau pergi ke rumah sakit dan menemui anak haram itu tanpa seizinku.”

Kali ini Casandra mulai takut saat melihat tatapan Alex, hukuman apa yang akan diberikan pria itu padanya sekarang? Wajah Alex terlihat serius, membuat tubuhnya menjadi tidak rileks lagi. Alex kemudian membaringkan tubuh Casandra di atas tempat tidur.

Jujur, Casandra takut Alex melakukannya. Setelah malam itu, Alex tidak pernah melakukannya lagi. Meskipun selama ini mereka tidur sekamar, tapi Alex hanya sebatas mencium dan memeluk saja. Casandra mensyukuri itu, karena dia merasa sakit dan tidak nyaman saat pertama kali Alex melakukannya.

Alex tersenyum penuh arti saat melihat Casandra



mulai gugup. Dia mengerjai Casandra dengan mengecup bibir wanita itu singkat. Sangat singkat, sehingga Casandra tidak sempat merasakannya. Alex ingin melihat, apakah Casandra juga menginginkan dirinya? Alex merasa seperti Casandra juga mendambanya. Ya, perlahan Casandra mulai menaruh perhatian padanya.

“Ada apa dengan wajahmu?” pancing Alex.

“Apa maksudmu?”

“Apa kau ingin aku melakukan lebih?” bisik Alex.

“Ti-tidak, apa maksudmu?” Casandra terlihat semakin gugup.

“Apa kau yakin, Sayang? Aku memiliki banyak waktu sekarang.”

Casandra hanya diam, tidak tahu bagaimana caranya bisa membantah. Alex terlihat menakutkan dan mengagumkan di waktu yang bersamaan. Melihat Casandra yang hanya diam, Alex kembali memancing reaksi Casandra. Dia perlahan membuka kancing baju wanita itu, membuat Casandra semakin gugup. Alex suka melihat reaksi Casandra, dia ingin Casandra mengakui bahwa wanita itu juga menginginkan keintiman ini.

“Alex,” kata Casandra saat semua kancing bajunya sudah terlepas.

“Iya?” balas Alex.

“Hentikan,” ucap Casandra pelan.



“Beri aku alasan, mengapa aku harus menghentikannya?”

Casandra tidak bisa memberikan alasan atau lebih tepatnya lidahnya sekarang kelu, tidak bisa berkata apa pun. Alex memang belum melakukan apa-apa, tapi pesonanya sudah membuat Casandra gugup.

Awalnya, Casandra membenci Alex karena sudah mengambil kesuciannya, tapi perhatian dan kelembutan Alex perlahan membuatnya mulai luluh. Otak dan tubuh Casandra terkadang tidak bisa diajak kerja sama.

“Kau tidak bisa memberikan alasannya, jadi tidak ada yang bisa menghentikanku sekarang.” Alex kembali mencumbu Casandra dengan penuh kelembutan, tapi menuntut balasan.

Tanpa bisa Casandra cegah, tangannya mulai menyentuh dada Alex dan mengelusnya. Setiap cumbuan dan belaian Alex, membuatnya mendesah halus.

“Jujurlah, *Cassy*. Kau menginginkan ini. Katakan kau ingin aku melakukan lebih padamu. Tapi jika kau tidak menginginkannya, segera tolak aku.”

Casandra diam, hatinya bimbang tidak tahu harus melakukan apa. Apakah dia harus menolak atau membiarkan Alex menguasai dirinya. Saat Casandra merasa Alex bergerak menjauh, dia segera memeluk Alex dan membenamkan wajahnya di dada bidang pria itu.

“Katakan,” bisik Alex.

“Jangan pergi, aku menginginkanmu.” Casandra tidak



menyangka dia bisa mengatakan itu semua. Dia tidak ingin terlihat munafik yang menolak Alex, padahal dia sebenarnya menginginkan ini semua.

Alex tersenyum bahagia saat mendengar perkataan Casandra. Dia sudah berhasil membuka hati Casandra agar dapat menerimanya. Apa yang terjadi selanjutnya adalah apa yang terjadi seharusnya, saat dua hati bisa saling menerima tanpa paksaan. Bagi Alex, Casandra adalah kekasihnya. Miliknya. Dia ingin bercinta dengan Casandra tanpa harus memaksa wanita itu.

Alex tersenyum bahagia karena malam ini dia tahu bahwa Casandra juga menginginkan dirinya. *"I love you,"* bisik Alex secara tiba-tiba, membuat Casandra terkejut dengan pernyataan itu.

Benarkah Alex jatuh cinta pada Casandra? Benarkah pernyataan yang Alex ucapkan? Yang Casandra tahu, Alex memeluknya erat. Setelah itu, mereka jatuh bersama ke dalam gairah yang ada.





Bab 18

Alex mengecup kening Casandra yang saat ini masih tertidur lelap. Dia merapatkan selimut sampai ke batas leher Casandra untuk menutupi tubuh telanjang wanita itu. Dia tersenyum jika mengingat percintaan panas mereka semalam. Ya, tadi malam Alex dapat merasakan bercinta dengan wanita yang dicintainya. Sekarang, dia bisa yakin mengatakan bahwa dia mencintai Casandra.

Setelah perdebatan panjang dengan dirinya sendiri untuk menyakinkan apakah ini hanya keegoisan atau rasa cintanya, sampai akhirnya Alex yakin ini adalah rasa cintanya. Dia tahu saat ini Casandra belum tentu mencintainya, tapi dia yakin suatu saat bisa membuat wanita itu membalas cintanya.

"I love you," bisik Alex. Setelah itu, dia meninggalkan Casandra karena ada urusan yang harus dibereskan.

Tak lama kemudian, Casandra mulai membuka matanya. Dia merenung, sebenarnya dia tidak tidur saat Alex mengucapkan kata cintanya sebelum pergi. Berarti itu kedua kalinya pria itu mengatakannya, setelah semalam Alex mengungkapkannya di sela-sela percintaan mereka.

"Benarkah pernyataan cintamu, Alex?" bisik Casandra pada dirinya sendiri.

Casandra bangun dan membersihkan dirinya, sekarang yang bisa dia lakukan adalah menguji rasa cinta Alex untuk melihat apakah pria itu benar-benar mencintainya. Dia tidak ingin menyerahkan hatinya pada pria yang di kemudian hari bisa seenaknya meninggalkannya saat sudah bosan.

Sementara Alex saat ini sedang dalam perjalanan menuju kantor. Sepanjang perjalanan, dia selalu tersenyum sendiri. Rasanya bahagia saat mengingat Casandra juga menginginkannya.

Senyum di wajah Alex meredup saat sudah sampai di kantor. Betapa tidak, dia melihat Roland datang ke kantornya bersama Tasya, seorang pengacara dan seorang teman papanya. Alex bisa menganggap bahwa pria itu bukan teman papanya, melainkan musuh terselubung karena pria itu selama ini ingin menghancurkan usaha papanya.

“Ada apa kalian kemari?” tanya Alex.

“Maaf, Tuan Alexander ... kedatangan kami kemari untuk meminta hak Tuan Roland sebagai anak dari Tuan Antonio Smith.”

Alex tersenyum meremehkan. Sebenarnya dia malas jika harus mengurus hal tidak penting seperti ini. “Siapa bilang dia punya hak atas milik keluarga Smith? Dia tidak berhak!”

“Anda tidak bisa seperti itu, Tuan Alex. Kami bisa menunjukkan bukti bahwa Tuan Roland merupakan anak dari Tuan Antonio Smith.” Pengacara Roland berbicara dengan nada



meremehkan Alex, yakin bahwa Alex pasti akan kalah.

“Bukti apa? Hasil tes DNA?” Alex mencibir setelah menyebut kemungkinan itu.

“Itu salah satunya,” balas pengacara itu. “Ada juga kesaksian dari Tuan Fernando yang mengetahui asal-usul Tuan Roland. Dia tahu dengan jelas bagaimana hubungan Tuan Antonio dengan Nyonya Eveline,” lanjutnya menjelaskan.

“Hubungan apa yang dimiliki papaku dengan wanita bernama Eveline? Asal kalian tahu, papaku tidak memiliki hubungan apa pun dengan wanita itu.” Alex tetap bersikeras bahwa Roland bukan bagian dari keluarga Smith.

“Kami kemari untuk meminta baik-baik kepada Anda mengenai hak Tuan Roland sebagai anak dari Tuan Antonio Smith. Selain materi, Tuan Roland juga membutuhkan pengakuan bahwa dia memang keturunan Smith,” kata pengacara.

“Dengarkan aku, anak haram ini tidak akan pernah diakui sebagai bagian dari keluarga Smith. Jika kalian tidak terima, itu urusan kalian ... dan kau, Jalang!” Alex menunjuk pada Tasya. “Aku tahu niat jahatmu, Jalang. Berhenti atau kau akan menyesal,” ancamnya.

“Kalau begitu, kami akan menuntut secara hukum,” balas pengacara lagi sambil melihat ke arah Fernando.

“Silakan,” tantang Alex. “Dan kau, *Uncle* ... aku tahu maksudmu, jadi jangan meremehkan aku.” Perkataan Alex



sangat tegas.

Alex tidak akan berkompromi dengan mereka. Dia tahu maksud mereka melakukan ini padanya. Alex bukan orang bodoh, terlebih dia seorang ketua. Jika ada suatu hal yang akan mengganguya atau mengganggu orang-orang yang dia sayangi, Alex tidak akan tinggal diam.

Setelah itu, mereka semua bergegas pergi meninggalkan Alex. Tatapan Alex sangat tajam pada Roland yang hendak meninggalkan ruangan. Ingin rasanya Alex menghajar Roland saat itu juga, tapi dia harus bersabar sejenak. Dia akan menunggu waktu yang tepat. Ketika saatnya tiba, Roland akan menyesal sudah berani menantanginya.

“Apa yang harus kita lakukan, Tuan?” tanya Josh.

“Untuk saat ini, lebih baik kita diam saja, biarkan mereka yang bergerak. Lagi pula mereka tidak akan berhasil. Hanya saja, mulai sekarang perketat lagi penjagaan di rumah mama, dan penjagaan untuk Casandra.”

“Baik, Tuan.”

Masalah ini berhasil mengaduk emosi Alex, dia menjadi kesal dan marah. Untuk saat ini, dia butuh pelampiasan, entah dengan cara memukul orang sampai sekarat atau bercinta dengan seorang wanita. Namun, untuk pilihan kedua Alex tidak akan melakukannya lagi dengan wanita lain. Sekarang, dia hanya akan bercinta dengan Casandra seorang.

Walaupun begitu, Alex tidak akan melampiaskan



emosinya dengan menyetubuhi Casandra. Alex ingin bercinta dengan Casandra, bukan menyetubuhi. Casandra bukanlah pelampiasannya, melainkan kekasihnya.

Alex memutuskan untuk menghajar seseorang. Dia pun pergi menuju markas pusat miliknya. Alex seorang mafia dan pengikutnya banyak, mereka adalah orang-orang lama yang setia, baik pada Antonio maupun pada Alex. Pengaruh Alex yang besar membuatnya tidak pernah disentuh oleh aparat keamanan. Selain bisnis properti dan klub malam, organisasi yang Alex pimpin lebih mengarah pada jual beli senjata.

“Siapkan satu orang, aku benar-benar ingin menghajar seseorang sekarang,” perintah Alex pada Josh.



Melihat Marta yang hendak pergi, Casandra langsung menghampiri untuk bertanya, “Mau ke mana?”

“Saya harus berbelanja, Nona.”

“Aku ikut, ya. Aku bosan di rumah.”

“Maaf Nona, Anda belum meminta izin pada Tuan Alex.” Marta ragu untuk mengajak Casandra, takut jadi masalah akhirnya.

“Aku, kan, perginya bersamamu. Dia tidak akan marah. Tidak akan lama, kan?” Casandra berusaha membujuk Marta.

Marta memang sempat ragu, tapi dia kasihan melihat Casandra. Dia bisa merasakan bagaimana perasaan Casandra



yang selalu dikurung di dalam rumah dan tidak bisa pergi ke mana pun. “Saya akan memberi tahu Tuan Alex bahwa Nona ikut berbelanja, tapi janji ya ... Nona harus selalu berada di dekat saya dan dalam jangkauan penglihatan para pengawal,” pinta Marta. Casandra pun mengangguk, dia tahu Marta melakukan ini karena tidak ingin terjadi sesuatu dengan dirinya.

Akhirnya, Casandra dan Marta dapat pergi berbelanja walaupun Alex belum memberi izin. Marta sebenarnya sudah menghubungi Josh. Rupanya hari ini Alex tidak ingin diganggu, jadi Marta harus menghubungi Josh jika ingin melaporkan hal penting.

Sudah lama Casandra tidak berbelanja, dia senang bisa membantu Marta memilih sayur dan buah. “Kita beli ini, ya.” Casandra menunjuk pada buah apel dan anggur kesukaannya. Seperti biasa, Marta akan menurutinya karena sudah menjadi perintah Alex untuk memenuhi semua kebutuhan Casandra.

Saat Casandra asyik melihat-lihat ke sekeliling untuk mencari buah atau sayuran segar yang ingin dia beli, tiba-tiba matanya beradu dengan mata seorang pria. Baik Casandra maupun pria itu sama-sama terkejut. Seketika tubuh Casandra gemetar, dia bahkan segera memalingkan wajahnya. Casandra ketakutan, dan bayangan itu kembali melintas di kepalanya.

“Marta, ayo kita pulang sekarang. Aku mohon.”

“Ada apa, Nona?” Marta bingung melihat Casandra yang terlihat ketakutan dan gemetar. Marta langsung memberi kode kepada para pengawal untuk lebih waspada.



Casandra menarik tangan Marta agar cepat-cepat meninggalkan tempat itu.

“Casandra,” panggil seorang pria.

Saat menoleh ke arah pria itu, Casandra menjadi histeris dan menangis ketakutan. Marta segera membawa Casandra masuk ke mobil, sedangkan para pengawal menghadang pria itu agar tidak mendekati Casandra.

Di dalam mobil, Casandra bergetar hebat karena ketakutan, bayangan itu menghantuinya kembali. Pria itu adalah John, ayah tirinya yang sudah menyiksa mamanya dan hampir memerkosa serta menjual dirinya.

“Nona, tenanglah.” Marta tampak panik karena melihat Casandra yang sudah gemetar dan histeris. Casandra bahkan menangis tersedu sambil menggenggam erat tangan tangannya.

Marta segera menghubungi Alex untuk memberitahukan keadaan Casandra. Marta benar-benar takut terjadi sesuatu pada wanita itu.

Lagi, Marta berusaha menenangkan Casandra. Namun, wanita itu malah semakin histeris. Marta terpaksa memberikan obat penenang. Setelah diberikan obat, Casandra akhirnya perlahan memejamkan matanya.





Alex menghajar seorang pria di hadapannya yang sekarang sudah terlihat sangat mengenaskan. Alex benar-benar melampiaskan emosinya pada pria itu.

“Sudah kubilang, jangan coba-coba melawanku kalau kau tidak ingin menyesal. Beraninya kau mengkhianatiku. Gara-gara kau, hampir saja aku mengalami rugi yang besar!”

Alex mengambil tongkat yang terletak tidak jauh dari tempatnya berdiri. Dengan santainya dia memukul kaki pria itu. Sontak pria itu berteriak bersamaan dengan terdengarnya bunyi tulang berderak. Tak lama kemudian, pria itu pingsan.

“Jangan sampai dia mati, aku mau dia tetap hidup tapi dalam penderitaan,” perintah Alex pada pengawalnya.

“Baik, Tuan.”

Alex memakai kembali kemeja yang sebelumnya dia buka saat hendak berolahraga sejenak dengan menghajar seorang pria.

“Tuan,” panggil Josh saat Alex keluar dari ruangan.

“Ada apa?”

“Marta menghubungi saya, dia mengatakan bahwa Nona Casandra histeris dan ketakutan sehingga Marta terpaksa

memberikan nona obat penenang.”

“Apa yang terjadi padanya? Ayo, kita harus pulang sekarang juga.” Alex jadi khawatir, tadi pagi saat dia meninggalkan Casandra, wanita itu masih tertidur dan keadaannya baik-baik saja. Lalu, sekarang apa yang sebenarnya terjadi?

Tak butuh waktu lama untuk sampai di rumah. Alex langsung ke kamar, di sana Casandra sedang tidur dan Marta merawatnya.

“Nona demam, Tuan. Dokter baru saja memeriksanya,” lapor Marta.

Alex mendekati Casandra lalu meletakkan punggung tangannya pada kening wanita itu. Demam Casandra cukup tinggi, Alex semakin khawatir.

“Ada apa denganmu?” tanya Alex. Tentu saja Casandra tidak menjawabnya karena masih memejamkan mata.

Mungkin orang akan beranggapan bahwa Alex terlalu cepat mengatakan cinta pada Casandra, tapi dia bisa memastikan itu. Jujur saja, awalnya Alex juga tidak mengakuinya. Setelah berpikir dan mencari jawabannya, Alex pun yakin bahwa dia benar-benar jatuh cinta pada Casandra. Ya, Casandra berhasil membuatnya jatuh cinta dan mengakui adanya cinta, bukan hanya sekadar nafsu.

Alex meninggalkan Casandra sebentar untuk menemui Marta. Dia harus tahu apa yang sebenarnya terjadi. “Apa yang



terjadi?" tanyanya.

"Maafkan saya, Tuan ... tadi nona meminta ikut ke pusat perbelanjaan, dan saya tidak bisa mencegahnya. Awalnya, nona terlihat senang saat memilih sayur dan buah bersama saya, tapi tiba-tiba nona histeris ketika melihat seorang pria yang usianya sudah lewat setengah baya," jelas Marta.

Alex mengerutkan keningnya, mulai berpikir. "Siapa pria itu?"

"Saya tidak tahu, Tuan. Pria itu langsung lari saat tidak berhasil mendekati nona."

"Baiklah, kau boleh pergi. Aku akan memanggilmu jika aku membutuhkanmu."

Alex menjadi penasaran tentang pria yang dimaksud oleh Marta. Pria yang berhasil membuat Casandra menangis histeris. "Josh," panggilnya. Josh pun langsung menghampirinya. "Selidiki siapa pria itu. Aku mau dalam dua hari kau sudah mendapatkan hasilnya," lanjutnya seraya memberikan kode agar Josh segera pergi.

Casandra mengigau dan kembali histeris dalam tidurnya, membuat Alex segera masuk ke kamar lalu mendekati wanita itu. Alex memeluk sambil mengelus punggung Casandra untuk memberikan ketenangan. Casandra pun menjadi tenang dan kembali tidur.



Hal pertama yang dilihat Casandra saat membuka



mata adalah Alex. Semalaman, Alex memang tidak tidur demi menjaga Casandra. Casandra yang selalu mengigau sepanjang tidurnya membuat Alex selalu siap menemaninya, apalagi wanita itu sedang dalam keadaan demam.

Tatapan mata Alex yang lembut begitu menyentuh hati Casandra, tapi secara bersamaan bayangan itu kembali menghampirinya. Air mata Casandra mulai menetes dan Alex segera menghapusnya.

“Ada apa denganmu?” tanya Alex sambil meletakkan punggung tangannya pada kening Casandra. Dia bersyukur demam kekasihnya sudah turun.

Alih-alih menjawab, Casandra malah memilih diam saja. Dia sendiri bingung, haruskah menceritakannya kepada Alex? Terlebih dia masih sangat takut.

“Kau itu kekasihku, aku berharap kau mau menceritakannya,” kata Alex lagi. “Cassy, aku lebih suka kau yang menceritakannya secara langsung, daripada aku harus mencari tahu sendiri,” lanjutnya.

Casandra awalnya ragu, sampai kemudian dia sadar kalau Alex cepat atau lambat pasti bisa mengetahuinya. Seharusnya Casandra tidak melupakan betapa besarnya kekuasaan Alex. Ya, apa pun yang pria itu ingin tahu, pasti akan dengan mudah diketahuinya.

“Aku bertemu ayah tiriku di pusat perbelanjaan. Sungguh, aku tidak ingin bertemu lagi dengannya. Aku takut,



Alex. Dia jahat padaku dan mama,” jelas Casandra.

“Apa yang dia lakukan padamu, Sayang?”

Casandra memandang Alex, sedangkan Alex berusaha memberikan keyakinan padanya agar mau bercerita. Sampai pada akhirnya, Casandra mau menceritakannya.

“Malam itu, dia memukulku dan hampir memerkosaku. Tidak hanya itu, dia juga ingin menjualku. Aku berlari tanpa memedulikan luka di tubuhku akibat pukulannya. Saat itu, yang aku pikirkan ... aku hanya harus terus berlari menyelamatkan diri.” Lagi, Casandra tidak bisa membendung tangisannya.

Alex segera memeluk Casandra, memberikan ketenangan pada wanita itu. “Tenanglah, sekarang ada aku yang akan menjagamu. Aku tahu kau mungkin belum bisa menerimaku seutuhnya, tapi aku tidak memedulikan itu karena aku mencintaimu,” ucapnya. “Mungkin kau anggap ini terlalu cepat, tapi aku sudah menyakinkan diri tentang perasaan ini. Ya, aku memang sudah jatuh cinta padamu.”

Perkataan Alex membuat Casandra merasa tenang. Satu sisi di hatinya mencoba percaya dengan pernyataan cinta pria itu. Casandra hanya takut saat dirinya sudah bisa balas mencintai Alex, lalu pria itu justru berubah pikiran. Oleh karena itu, sekarang Casandra ingin memastikan terlebih dahulu kesungguhan Alex.

“Sekarang kau jangan khawatir, aku tidak akan membiarkan dia mendekati apalagi menyakitimu. Kau hanya



harus mengikuti semua perkataanku. Aku lakukan ini untuk melindungimu, Sayang,” kata Alex lagi.

Casandra mengangguk, berusaha percaya pada Alex. Bagi Casandra, sifat Alex memang terkadang membuatnya kesal dan marah, tapi Casandra mengakui bahwa Alex tidak pernah menyakitinya secara fisik.

Setelah mengecup kening Casandra, Alex merasa senang karena Casandra tidak melawannya. “Aku akan menyuruh Marta mempersiapkan sarapan untukmu. Setelah itu, aku akan membantumu membersihkan diri.”

Sebenarnya Casandra malu jika Alex membantunya membersihkan badan, tapi keputusan pria itu tentu tak bisa diganggu gugat. Sekeras apa pun Casandra menolak, Alex pasti tetap akan membantunya. Seperti biasa, Casandra menurut saja.

Setelah menyiapkan air hangat di *bathtub*, Alex kemudian menggendong Casandra dan membawanya ke kamar mandi. Perlahan, Alex membantu Casandra duduk di tepi *bathtub*. Alex juga tak lupa mempersiapkan handuk bersih dan sikat gigi.

“Sikat gigimu dulu, ya.” Alex membimbing Casandra menuju wastafel, membantu wanita itu menggosok giginya. Setelah selesai, Alex kembali membantu Casandra duduk di tepi *bathtub*.

Pelan-pelan Alex membuka pakaian Casandra. Casandra yang malu sempat menutupi dadanya yang hanya terbungkus



bra. Namun, Alex malah terkekeh, membuat wanita itu kesal.

“Jangan menutupinya, Sayang. Aku sudah sering melihatnya. Kau tidak malu padaku yang sudah jelas pernah melihat tubuh telanjangmu, kan?” tanya Alex.

Mendengar perkataan Alex, sontak Casandra semakin malu sehingga tangannya refleks mencubit lengan Alex. Terlepas dari Alex merupakan pria pertama yang sudah melihat tubuh polosnya, tetap saja rasa malu itu selalu ada.

“Mulai sekarang ... jangan malu lagi, ya. Jika masih begitu, aku akan membuatmu terbiasa dengan menyuruhmu telanjang di hadapanku setiap hari sampai kau tidak merasa malu lagi,” goda Alex sambil tertawa. Rasanya menyenangkan membuat Casandra kesal setengah mati padanya.

“Alex,” balas Casandra sambil merona.

Setelah itu, Alex mulai membantu Casandra membersihkan badan. Casandra terharu karena Alex mau bersusah payah membantu dan merawatnya ketika dia sedang sakit.

“Apakah bekas luka kecil di pundakmu ini ... ulah ayah tirimu?” Alex mengelus luka kecil di pundak Casandra.

“Iya,” jawab Casandra.

Awalnya, Alex mengira itu bekas luka kecelakaan biasa, tapi ternyata itu akibat penganiayaan ayah tiri Casandra. “Maafkan aku, aku pikir ini karena kecelakaan biasa. Aku bisa menghilangkan ini, Sayang. Kita bisa ke dokter terbaik untuk



menghilangkannya.”

“Tidak perlu, Alex. Biarkan saja.”

Alex mengecup pundak Casandra tepat di bekas luka wanita itu, membuat Casandra memejamkan mata. Tak bisa dimungkiri, Casandra merasa sentuhan Alex sangat menenangkannya. Dia berharap Alex memang sungguh-sungguh dengan perasaannya. Selama ini, Casandra tahu Alex mengusahakan yang terbaik untuk hubungan mereka berdua, itu sebabnya dia akan berusaha membuka hatinya untuk Alex.

NeyBy





Roland tidak sadar jika selama ini dia hanya menjadi bahan keuntungan bagi orang lain. Dia yang selama ini selalu dicampakkan dan tidak dianggap, membuat matanya tidak bisa menilai ketulusan lagi. Siapa pun yang baik padanya, akan dia anggap sebagai teman. Padahal, orang itu hanya memanfaatkannya.

Sekarang, Roland harus segera ke rumah sakit untuk tes DNA. Jika hasilnya menyatakan bahwa Roland adalah keturunan Smith, maka pria itu berhak atas nama dan harta keluarga Smith.

Tasya bergelayut manja pada Roland, seolah ingin menunjukkan bahwa dia sangat mendukung pria itu. Sampai saat ini, keinginan Tasya hanya satu, yaitu balas dendam pada Alex melalui Roland. Tasya bahkan sengaja mengundang wartawan agar meliput Roland saat melakukan tes DNA. Dia sengaja membuat Alex marah.

Roland dan Tasya datang lebih awal bersama pengacara mereka. Wartawan juga banyak yang sudah menunggu di depan. Saat mobil Alex datang, wartawan segera menghampirinya. Tentu saja Alex tidak memedulikannya. Sementara para pengawal Alex segera mengamankan lokasi agar pria itu tidak merasa terganggu.

Alex muak saat melihat wajah Tasya dan Roland. Rasanya, Alex ingin menghabisi mereka agar dia tidak perlu melihat dua orang itu lagi. “Kau yakin ingin melakukan tes ini?” tanya Alex pada Roland.

“Aku sangat yakin, Kak.”

Alex hanya tersenyum sinis, kemudian segera meminta tes DNA dilaksanakan sekarang juga. Dia tidak ingin berlama-lama berada di sini.

Setelah selesai, Alex ingin langsung pulang. Dia akan bertemu lagi dengan Roland Minggu depan saat hasil tes DNA diumumkan. Tanpa berbicara apa pun lagi dengan Roland, Alex segera pergi.

“Sabar ya, Sayang. Aku yakin kau pasti anak dari Antonio Smith,” ucap Tasya.

Roland hanya mengangguk. Dia bahagia Tasya selalu berada di sampingnya.



Seorang wanita berdiri di depan gerbang rumah Alex. Wanita itu seusia dengan Catherine. Penampilannya terlihat sangat memprihatinkan, wajahnya memar dan pucat, tubuh kurusnya pun terlihat ringkih. Dia sesekali mengintip ke dalam gerbang sehingga membuat para pengawal curiga.

“Siapa kau?” tanya salah seorang pengawal.

“Aku ingin bertemu anakku,” jawab wanita itu ragu.



“Anakmu? Tidak ada anakmu di sini!”

“Anakku Casandra. Aku tahu dia ada di dalam, jadi tolong panggilkan dia. Jika Casandra melihatku, dia akan tahu aku mamanya.”

Para pengawal tidak akan semudah itu memercayai ucapan wanita itu. Alex bahkan sudah memerintahkan penjagaan Casandra harus diperketat. Mereka tidak akan membiarkan wanita asing masuk ke rumah, terlebih menemui kekasih dari majikannya.

“Tolonglah.” Wanita itu memohon, dia bahkan tidak segan merayu para pengawal itu.

“Menjijikkan. Kau tidak mungkin ibu dari Nona Casandra.” Salah satu pengawal menolak tubuh wanita itu.

Dari balkon kamarnya, Casandra melihat ada keributan di depan gerbang. Berusaha memfokuskan penglihatannya, Casandra melihat para pengawal sedang mengusir seorang wanita tua. Dia yang penasaran langsung keluar kamar untuk melihat lebih dekat apa yang sebenarnya terjadi di depan sana.

“Ada apa?” tanya Casandra.

“Nak,” panggil wanita itu.

Sontak Casandra diam mematung. Di depannya sekarang sedang berdiri sang mama yang sudah lama tidak dia temui. Casandra tidak tahu harus melakukan apa, apakah dia harus bahagia atau tidak, mengingat mamanya tidak pernah mencarinya. Dulu, ketika dia hampir dijual dan diperkosa,



mamanya tidak bisa membelanya. Anggaplah Casandra egois seolah tidak mengerti kesulitan mamanya yang takut pada John, tapi tetap saja Casandra kecewa sang mama tidak sedikit pun membelanya.

“Mama, kenapa ada di sini?” tanya Casandra.

“Mama ingin menemuimu, Nak. Tolong buka gerbang ini.”

Casandra mencoba membuka gerbang, tapi langsung ditahan. “Nona, Anda tidak bisa melakukannya,” ucap seorang pengawal.

“Kenapa aku tidak bisa melakukannya? Dia mamaku, jadi aku berhak.” Casandra mulai emosi.

“Anda lihat di sana, Nona. Wanita ini tidak datang sendirian. Dia dijadikan umpan dan kami tidak mau mengambil risiko.”

Casandra pun menoleh ke arah yang ditunjuk oleh pengawal. Benar saja, tidak jauh dari sana sudah ada dua mobil. Sedangkan di dalam mobil, sudah menunggu beberapa pria yang salah satunya John. Casandra mengingat jelas wajah John, hal itu membuatnya kembali menangis histeris. Salah seorang pengawal memanggil Marta untuk membawa Casandra masuk kembali ke rumah.

“Nak,” panggil mama Casandra. Namun, Casandra sudah tidak fokus lagi. Dia takut jika John sampai mendapatkannya.

Setelah Casandra sampai di kamar, Marta segera



mengunci semua jendela dan pintu. Marta juga menemani Casandra di sana. Sedangkan para pengawal berusaha meringkus gerombolan yang dipimpin oleh John.

Casandra menangis. Bukan hanya karena takut kepada John, tapi dia tidak menyangka sang mama akan membantu pria bejat itu untuk menangkapnya. Hati Casandra sangat hancur kenapa sampai sekarang mamanya tidak bisa membelanya sedikit pun? Mengapa sang mama menginginkannya terjerumus dalam genggamannya pria bejat itu?

NeyBy





Roland mencintai Tasya, kelak dia ingin wanita itu menjadi istrinya. Namun, sikap Tasya belakangan ini membuatnya curiga. Sampai detik ini, Roland masih berharap kecurigaannya tidak terbukti.

Ya, ini bermula saat Roland menolak memenuhi keinginan Tasya. Selama ini Tasya memang terlalu bersemangat meminta Roland untuk terus menekan Alex. Roland hanya ingin semuanya berjalan sesuai prosedur yang ada. Jika dia memang anak dari Antonio Smith, dia pasti akan mendapatkan haknya.

Alih-alih mengerti, Tasya justru menuduh Roland lemah, tidak bisa melihat keadaan dan memanfaatkan kesempatan yang ada. Tasya yang sedang marah tidak ingin Roland menyentuhnya. Hal ini membuat Roland frustrasi karena pria itu butuh dukungan Tasya.

Sudah seminggu ini Tasya mengusir Roland dari apartemennya, sekarang Roland datang untuk menyelesaikan perselisihan mereka. Membuka pintu perlahan, Roland kemudian masuk. Roland memang bisa dengan mudah masuk ke apartemen Tasya karena sudah diberi akses oleh wanita itu. Ya, Tasya memberikan kode keamanan pintunya pada Roland.

Saat Roland masuk, terdengar suara desahan dan

erangan kenikmatan dari dalam kamar Tasya. Jantung Roland berdegup kencang, pikiran buruk memenuhi pikirannya. Berjalan perlahan, Roland membuka pintu kamar. Betapa terkejutnya ketika melihat dengan mata kepala sendiri Tasya sedang bercinta dengan seorang pria. Tentu saja Roland marah, dia merasa harga dirinya diinjak-injak.

“Tasya,” panggil Roland.

Tasya melihat ke arah pintu, begitu juga dengan pria yang sedang menyetubuhinya. Hal yang lebih membuat Roland terkejut, rupanya pria yang sedang bercinta dengan kekasihnya adalah Fernando. Pria yang mengaku sahabat Antonio Smith. Pria yang berdalih hendak membantu Roland, malah sekarang bercinta dengan Tasya.

NeyBy

“Mau apa kau kemari? Aku sudah menyuruhmu pergi,” kata Tasya santai. Dia bahkan tidak mau repot-repot menjelaskan pada Roland apa yang sudah terjadi.

“Sedang apa kau? Bisa-bisanya kau bercinta dengan pria ini. Aku kekasihmu!” bentak Roland.

Tanpa rasa malu, Tasya memeluk Fernando mesra, bahkan dia tidak menutup tubuh telanjangnya di hadapan Roland. “Dengar, aku mungkin mau menjadi kekasihmu, tapi bukan berarti kau bisa melarangku untuk bercinta dengan pria lain,” katanya.

Roland tidak memercayai pendengarannya, semudah itu Tasya menganggap hubungan di antara mereka. Apakah



perasaan tulusnya tidak dianggap sama sekali oleh wanita itu?

“Aku mencintaimu tulus, kenapa dengan mudahnya kau bisa berkata seperti itu?” tanya Roland sedih.

Tasya mencibir mendengar keluhan Roland. Dia beranjak bangun lalu mendekati Roland. “Dengarkan aku baik-baik, siapa yang mau dengan manusia bodoh sepertimu? Kau terlalu lemah dan penakut, wanita mana yang mau menggantungkan hidupnya bersamamu, Roland?” tanya Tasya. “Alex jauh lebih baik darimu, Sayang. Dia seorang pria jantan yang bisa memuaskan di ranjang bahkan memberikan kemewahan padaku.”

Kata-kata Tasya sangat menusuk di hati Roland, serendah itukah dia di mata Tasya selama ini? Atau mungkin juga di mata orang lain? Sungguh, hati Roland benar-benar hancur mendengarnya. “Lalu, untuk apa kau mendekatiku selama ini?”

“Aku hanya berharap kau bisa seperti Alex, tapi ternyata aku salah. Oleh karena itu, aku lebih memilih Fernando yang tentunya lebih baik darimu.”

Roland mengepalkan tangannya menahan emosi, dia mendekati Fernando hendak menghajar pria itu, tapi Tasya menahannya.

“Hentikan! Pergi kau dari sini!” usir Tasya.

Roland akhirnya pergi meninggalkan tempat itu dengan perasaan hancur. Hinaan yang baru saja Roland terima benar-benar melukai perasaannya. Pantas saja selama ini



Alex selalu menganggapnya rendah, ternyata banyak orang yang menganggapnya demikian. Roland jadi berpikir, apa kesalahannya sampai orang lain begitu menganggapnya rendah? Apa karena dia anak haram?

Sekarang, Roland hanya berharap hasil tes DNA yang akan diumumkan besok bisa membuatnya dihargai oleh orang lain.



Alex sedang menemui mamanya dan sekarang dia sedang makan siang bersama mamanya.

“Kenapa tidak mengajak Casandra? Mama ingin bertemu dengannya,” tanya Catherine. Saat ini, Alex datang ke rumahnya dan mereka sedang makan siang bersama.

“Untuk saat ini ... dia tidak bisa keluar rumah, Ma. Tidak aman untuknya,” balas Alex.

“Segera nikahi dia, Alex. Mama tak suka melihat kau terus seperti ini. Kau mencintainya, kan?” tanya Catherine seraya mengambil makanan lalu menaruhnya di piring Alex.

“Iya, Ma. Aku mencintainya. Aku pun sudah mengakui itu, tapi Casandra belum mengakui bahwa dia mencintaiku juga.”

“Lantas, kau bisa seenaknya untuk tidak menikahinya? Alex, buatlah dia jatuh cinta padamu. Setelah itu, kau harus membina keluarga yang baik, jangan seperti papamu,” ucap Catherine. “Papamu mengambil langkah yang salah sehingga



menjerumuskannya sendiri. Mama juga salah pada papamu. Alex, satu hal lagi, jangan terlalu keras pada Roland, ya. Dia tidak tahu apa-apa.” Catherine terlihat merenung.

“Aku tahu, Ma. Baiklah, aku akan segera menikahi Casandra. Aku yakin pasti bisa membuatnya jatuh cinta kepadaku. Soal Roland, Mama jangan khawatir ... aku tahu apa yang harus kulakukan.”

Catherine tersenyum. Dia tahu Alex pasti akan melakukan yang terbaik untuk hubungannya dengan Casandra. Sedangkan untuk masalah Roland, Catherine merasa Alex sudah mulai berubah semenjak kehadiran Casandra.

“Baiklah kalau begitu, mama percaya padamu. Casandra wanita yang baik, mama dapat melihat itu. Jadi, jaga dia dengan baik ya, Sayang,” harap Catherine.

“Tentu, Ma. Aku akan mengingat apa yang sudah Mama katakan.”

Catherine kembali tersenyum, Alex adalah satu-satunya buah cintanya bersama Antonio. Setelah Antonio meninggal karena kecelakaan, Alex harus tumbuh tanpa kehadiran seorang papa. Tidak heran pria itu tumbuh menjadi kasar, keras, dingin dan kejam. Di usia yang masih muda, Alex harus bisa bertahan hidup di dunia yang keras dan hitam ini. Dia juga harus bisa kuat menggantikan posisi Antonio di dalam sebuah organisasi. Catherine percaya, kehadiran Casandra bisa membuat Alex semakin kuat.





Alex duduk dengan santai di dalam mobilnya sambil menatap ke sebuah rumah yang berjarak sekitar seratus meter di depannya. Alex tidak sendiri, dia bersama Josh dan para pengawal. Rumah yang sedang dilihatnya adalah rumah milik John. Rumah itu ternyata sering dipakai untuk bertransaksi obat terlarang dan merupakan tempat prostitusi. Alex muak melihat orang-orang seperti John yang mencoba mencakar seekor singa seperti itu.

"Kalian sudah siap?" tanya Alex pada Josh dan para pengawalnya.

"Sudah, Tuan," jawab mereka hampir bersamaan.

"Bagus. Tangkap lelaki bejat itu hidup-hidup karena aku ingin menghajarnya sebelum membunuhnya. Habisi semua pengikutnya, sedangkan untuk para wanita yang disekap ... bebaskan mereka."

"Baik, Tuan."

"Laksanakan sekarang," perintah Alex.

Josh memberi kode kepada para pengawal lain untuk masuk ke rumah itu dan menangkap John. Tidak lama kemudian, terdengar suara tembakan dan jeritan wanita yang mulai berhamburan keluar rumah. Mereka berusaha

menyelamatkan diri masing-masing.

Keluar dari mobil, Alex masuk ke rumah itu lalu menuju ke suatu ruangan di mana para pengawalnya sudah menangkap John. Begitu masuk, Alex sudah melihat banyak sekali anak buah John yang tewas.

Di sudut ruangan, ada satu tempat tidur. Di sana terdapat seorang wanita tanpa busana dalam kondisi terikat. Wanita itu sepertinya baru saja disiksa dan diperkosa. Keadaannya sangat mengenaskan dengan penuh luka dan lebam di sekujur tubuh. Hal yang membuat Alex malas adalah ... dia mengenali wanita itu. Ya, wanita itu merupakan ibu dari Casandra. Alex jadi curiga, bisa jadi wanita itu disiksa oleh John karena beberapa hari yang lalu tidak berhasil masuk ke rumahnya.

“Apa dia masih hidup?” tanya Alex pada Josh.

Setelah memeriksanya, Josh kemudian menggeleng. Alex hanya bisa menarik napas panjang. Dia harus menceritakan semuanya pada Casandra tanpa membuat wanita itu semakin sedih. Ya, Alex harus bisa membuat Casandra menerima kenyataan ini. Kenyataan kalau mamanya sudah meninggal.

“Tolong urus dengan baik jenazahnya. Setelah itu, lakukan pemakaman yang layak. Dia ibu dari Casandra. Dia pantas mendapatkan yang terbaik,” perintah Alex.

Josh segera menyuruh para pengawal melepaskan ikatan wanita itu dan mengurus pemakaman untuknya.

“Lepaskan aku!” teriak John saat dua orang pengawal



berbadan besar menyeretnya untuk menghadap pada Alex.

“Ck, kau tidak bisa diam, ya? Aku salut nyalimu cukup besar untuk menantangku,” ucap Alex.

John meludah ke arah Alex, membuat Alex semakin berang. Tanpa ragu, Alex mengambil tongkat lalu memukulkannya pada wajah John. Darah segar langsung keluar dari hidung John yang terlihat sangat kesakitan.

“Bawa dia ke markas. Kau tahu apa yang harus kau lakukan, Josh,” perintah Alex lagi.

Alex tidak ingin berada di sana terlalu lama. Dia ingin segera pulang untuk menemui Casandra. Casandra harus tahu bagaimana keadaan mamanya sekarang. Alex berharap Casandra bisa menerima kenyataan ini.



Masuk ke kamar, Alex melihat Casandra sedang duduk bersandar di tempat tidur. Melihat Alex masuk, Casandra hanya tersenyum singkat. Casandra memang terlihat muruk semenjak kejadian beberapa hari lalu, saat dia tidak bisa membawa mamanya masuk.

Alex mencium dan memeluk Casandra, tapi wanita itu hanya diam. Jika Alex menceritakan apa yang sebenarnya terjadi hari ini, entah apa yang akan Casandra lakukan terlebih dalam suasana hati yang sedih seperti sekarang. Kemungkinan kesedihan Casandra akan semakin menjadi. Namun, jika Alex tidak mengatakannya, Casandra pasti akan lebih kecewa dan



terluka.

Alex duduk di samping Casandra lalu mengambil tangan wanita itu untuk dia genggam. “Kau sudah makan, Sayang?” tanyanya.

“Sudah,” jawab Casandra singkat.

“Aku ingin mengatakan sesuatu padamu, tapi kau harus berjanji akan mendengarkan sampai selesai. Aku tidak mau kau histeris lagi.”

Casandra langsung menatap Alex dengan tatapan penasaran, seakan menuntut pria itu segera mengatakannya.

“Aku tadi pergi ke tempat ayah tirimu, dan aku menemukan mamamu.”

“Mama? Di mana mama sekarang?” tanya Casandra antusias.

“Maafkan aku, Sayang. Saat aku menemukannya ... mamamu sudah meninggal,” sesal Alex.

Casandra terdiam, mencoba mencerna perkataan Alex. Mamanya meninggal padahal beberapa hari yang lalu dia baru melihat mamanya. Air mata Casandra jatuh, tatapan matanya menjadi kosong.

Alex yang khawatir berusaha membujuk Casandra. “Kau harus tenang, Sayang. Kau harus bisa menerima kenyataan ini. Aku akan melakukan yang terbaik untuk pemakaman mamamu.” Alex kemudian memeluk Casandra.



Cassandra mendorong tubuh Alex sambil menangis. “Ini semua gara-gara kau, Alex! Andaikan kau mengizinkan mamaku masuk kemarin, dia tidak akan mati!”

“Dengar, Sayang ... aku melakukan ini untuk kebaikan dan keselamatanmu. Mamamu dimanfaatkan oleh John yang ingin menculikmu. Aku tidak ingin terjadi sesuatu padamu, Sayang. Ya, aku salah, kau boleh marah, tapi tolong pahami bahwa aku melakukan ini karena aku sayang padamu.”

Cassandra menangis terisak dan terdengar memilukan. Alex sakit saat mendengar Cassandra menangis seperti ini.

NeyBy





Roland sudah hadir untuk mendengarkan hasil tes DNA yang akan keluar pada hari ini. Di sana juga ada Fernando dan pengacaranya.

“Untuk apa kau datang kemari?” tanya Roland pada Fernando.

“Harusnya kau berterima kasih atas kehadiranku, Anak Muda. Kalau bukan karena kesaksianku, siapa yang akan menguatkan bahwa mamamu memiliki hubungan dengan Antonio? Kau bisa tidak dipercaya sebagai anak dari Antonio.”

Roland diam saat mendengar perkataan Fernando, walaupun Roland kesal padanya dan tidak ingin Fernando ikut campur terhadap masalah ini, tapi kehadiran pria itu memang bisa menguatkan bahwa Roland memang keturunan Smith.

Tidak lama kemudian, Alex datang bersama pengacaranya. Mereka tinggal menunggu hasil dari pihak rumah sakit. Roland terlihat gugup, apalagi saat perwakilan dari pihak rumah sakit datang untuk membawakan hasil tes. Hanya Alex yang terlihat tenang, karena dia sudah tahu hasilnya.

“Baiklah, Tuan Alex dan Roland ... ini adalah hasil dari tes DNA yang sudah kalian lakukan.” Seorang pria menyerahkan selebar kertas pada pengacara Alex, sedangkan pengacara

Roland juga ikut melihatnya.

Saat membaca hasilnya, pengacara Roland tampak terkejut karena hasil tes DNA menyatakan bahwa Roland bukanlah anak dari Antonio Smith. Tentu saja Roland dan Fernando tak kalah terkejut. Bagaimana tidak, mereka yakin bahwa Roland adalah anak dari Antonio.

“Tidak mungkin!” kata Fernando.

Alex hanya tersenyum melihat reaksi mereka. Dari awal, dia memang tidak menginginkan tes ini. Tanpa mereka ketahui, sebenarnya Alex memiliki bukti kuat bahwa Roland bukanlah adik tirinya.

“Lalu, aku anak siapa?” tanya Roland pelan, raut kesedihan tampak di wajahnya. Sebagai seorang pria, dia sudah sangat tidak dihargai selama ini. Roland selalu dihina karena statusnya, dan sekarang dia bahkan tidak tahu siapa ayahnya.

“Aku sudah bilang percuma melakukan tes ini. Baiklah, aku rasa sekarang waktu yang tepat untuk memberi tahu hal penting padamu.” Alex kemudian meminta pengacaranya untuk memberikan sebuah map padanya.

“Dengarkan aku,” kata Alex, membuat Roland segera memandangnya. “Kau bukan anak Antonio Smith, melainkan anak dari Fernando Wrath. Ya, Fernando memiliki hubungan dengan mamamu, kemudian dia meninggalkan mamamu karena wanita lain. Saat itu mamamu sedang mengandung, tapi bajingan satu ini tidak pernah tahu bahwa bayi yang ada



di kandungan mamamu merupakan anaknya. Semua bukti ada di map ini, kau bisa melihatnya.” Alex menyerahkan map di tangannya kepada Roland.

Tangan Roland gemetar saat mengambil map itu, kemudian perlahan dia membukanya. Semua bukti ada di map itu, bahkan hasil tes DNA yang dilakukan puluhan tahun lalu juga masih ada di sana. Roland tidak tahu harus berkata apa, dia bingung dengan kenyataan yang baru dilihatnya.

“Itu tidak mungkin! Antonio mengakui bahwa Roland adalah anaknya.” Fernando tidak bisa menerima kenyataan ini.

Alex tertawa melihat sikap Fernando. “Dengar, *Uncle* ... papa menutupi semua ini agar *Aunty* Eveline tidak merasa malu sedang mengandung anak haram. Itu sebabnya papa menolongnya. Sayangnya, kebaikan papa malah membuat hubungannya dengan mama menjadi hancur. Papa tidak berkata jujur pada mama karena dia tidak ingin masalah ini terbongkar sehingga membuat *Aunty* Eveline menjadi malu. Oleh karena itu, aku membenci anak haram ini. Bagaimana pun dia dan mamanya sudah membuat orangtuaku berpisah,” jelas Alex.

Fernando hanya bisa terduduk di kursi, dia tidak menyangka akan menjadi seperti ini. Dia memang pernah memiliki hubungan dengan Eveline, saat itu dia meninggalkan Eveline karena berpikir wanita itu sudah berselingkuh darinya. Ya, dia berpikir kedekatan Eveline dengan Antonio adalah sebuah perselingkuhan, padahal ini hanya kesalahpahaman.



Waktu itu, dia sengaja bersama wanita lain di hadapan Eveline. Hal ini juga yang membuatnya selama ini ingin menghancurkan keluarga Antonio. Fernando ingin balas dendam.

Fernando menggebrak meja karena kesal. Jadi, selama ini dia tidak tahu apa-apa. Fernando sungguh tidak menyangka, ternyata dia memiliki anak yaitu Roland.

“Aku harus pergi, urusanku di sini sudah selesai,” kata Alex. “Tapi, sebelumnya aku ingin menyampaikan hal terakhir padamu, Roland,” lanjutnya.

“Aku sudah sepakat dengan mama ... akan memberikanmu sebuah perusahaan kecil untuk kau milikki. Anggap saja ini hadiah dari mamaku kepadamu. Asal kau tahu, mama menganggapmu anak baik. Pengacaraku akan mengurusnya untukmu,” pungkas Alex yang kemudian berlalu meninggalkan tempat itu.

Roland masih tampak bingung dengan apa yang baru saja didengarnya. Saat tersadar, dia menahan Alex agar jangan pergi dulu. “Kak,” panggilnya, membuat Alex berhenti tanpa menoleh.

“Apakah aku masih boleh memanggilmu Kakak?” tanya Roland kemudian.

Alex hanya menarik napas panjang, jujur saja dia sangat membenci Roland. Alex tidak ingin ada hubungan lagi dengan Roland. “Tidak,” jawabnya singkat.

“Tapi aku akan tetap menganggapmu kakakku.” Itulah



Roland, bagaimana pun dia tetap mengidolakan Alex sebagai kakaknya. Dia tetap ingin Alex menjadi kakaknya, tak peduli Alex tidak pernah menginginkannya.

Alex kemudian meninggalkan Roland. Tugasnya sudah selesai untuk masalah ini. Tidak akan ada lagi kesalahpahaman di dalam keluarganya.

Setelah kepergian Alex, Fernando mendekati Roland. Dia ingin berbicara dengan Roland walaupun tidak tahu harus bagaimana untuk memulainya.

Roland bergegas pergi meninggalkan Fernando, tapi Fernando menahannya. “Roland, kau mau kemana?” tanya Fernando.

“Singkirkan tanganmu dariku! Aku mau pergi ke mana pun bukan urusanmu. Apa yang sudah dikatakan kakakku, anggap saja sebagai angin lalu. Aku tidak akan pernah menganggapmu sebagai ayahku karena kau yang sudah membuat hidup kami hancur,” jawab Roland. Dia kemudian berlalu dengan langkah gontai. Sungguh, kenyataan yang baru saja dia ketahui terlalu berat baginya.

Fernando tidak bisa menahan Roland. Dia pun sama terkejutnya dengan kenyataan ini. Ternyata, selama ini Roland adalah anaknya. Padahal, kemarin dia baru saja ingin memanfaatkan Roland untuk membalas dendamnya pada keluarga Smith.

Fernando menatap sendu punggung Roland yang



semakin menjauh. Pria itu tidak tahu apakah dia harus mengejar Roland atau tidak. Memang wajar jika Roland membencinya. Pantaskah dia disebut ayah jika sudah jahat pada anaknya sendiri? Roland pasti malu memiliki ayah seperti dirinya.

NeyBy





Alex terus merangkul Casandra yang menangis sepanjang upacara pemakaman mamanya. Walaupun Casandra kecewa terhadap mamanya yang tidak pernah berusaha membelanya, tapi tetap saja kekecewaannya tidak mengubah fakta bahwa itu adalah mama kandungnya. Casandra terus menangis, dia merasa tidak bisa menyelamatkan hidup mamanya. Bahkan, sampai menjelang ajalnya pun, sang mama masih berada dalam kesengsaraan. Sebagai anak, setidaknya Casandra harus bisa sedikit saja membahagiakan mamanya.

“Kau harus tenang. Kau harus bisa menerimanya, *Cassy*,” bisik Alex.

Casandra tahu apa yang dikatakan Alex memang benar, dia harus bisa menerima ini semua, tapi rasanya sangat sulit. Casandra meletakkan kepalanya di pundak Alex, saat ini wanita itu hanya butuh dukungan.

Selesai prosesi pemakaman, Casandra pulang bersama Alex. Wanita itu masih terus diam sepanjang perjalanan. Begitu jelas terlihat kesedihan di matanya.

Menggenggam tangan Casandra, Alex kemudian tersenyum pada wanita itu. Hati Casandra terenyuh saat melihat senyuman Alex. Akhir-akhir ini, Casandra merasa Alex

terlihat lebih sabar dalam menghadapinya, padahal dulu pria itu sangat menakutkan.

“Istirahatlah, aku akan pergi sebentar.” Alex mengecup kening Casandra begitu mereka sudah sampai di kamar. Setelah itu, dia meninggalkan Casandra sendirian.

Tak bisa dimungkiri, belakangan ini Casandra tersentuh dengan perhatian Alex. Perlahan dia mulai mengakui perasaannya pada Alex. Selama ini Casandra berusaha agar jangan jatuh cinta pada Alex, tapi perhatian pria itu membuatnya mulai menyadari dan mengakui bahwa dia mulai jatuh cinta pada Alex.



NeyBy

Alex muak melihat John sudah dalam keadaan terdesak, tapi masih bisa terlihat sombong. Hal itu membuat Alex muak. John bahkan terang-terangan menunjukkan bahwa dia tidak takut pada Alex, padahal Alex tak akan segan melakukan hal buruk padanya.

“Berhenti bersikap sombong, aku muak melihatnya! Kau tahu, aku tidak akan mengampuni orang yang sudah membuat Casandra menderita. Kau sudah membuatnya menangis dan terpisah dari mamanya. Aku akan menyiksamu sebelum benar-benar menghabisimu.” Alex kemudian tersenyum penuh arti.

“Kau memang berengsek! Kau tidak akan bisa menyakitiku. Casandra itu jalang, seperti mamanya. Sayang sekali aku belum sempat mencicipi tubuhnya.” Perkataan John



memprovokasi Alex.

Alex mengambil sebuah alat seperti tangkai besi yang sudah dialiri listrik. Dia menusuk tangkai besi itu ke perut John kemudian tak lupa menyalakan aliran listriknya, membuat John tersetrum. John langsung berteriak karena perbuatan Alex. Tidak hanya itu, Alex juga menjepit jari-jari tangan John tanpa ampun.

“Jari ini berusaha untuk menyentuh Casandraku. Karena itu, harus dihukum. Aku bahkan berpikir aku akan menghancurkannya,” kata Alex lagi.

John masih berteriak, semakin lama suaranya semakin menghilang akibat terus berteriak. Rasa sakit dari penyiksaan yang Alex lakukan merasuk sampai ke tulang, rasa sakit yang tiada tara bagi John. Namun, bagi Alex kesakitan John justru kebahagiaan untuknya. John sangat pantas mendapatkannya karena sudah berani mengusik hidupnya dan Casandra.

“Josh, siksa pria bejat ini sampai dia tidak bisa merasakan sakit lagi. Setelah itu, habisi dia. Jangan lupa hancurkan mayatnya agar tidak ada jejak,” perintah Alex yang langsung dilaksanakan oleh Josh. John yang mendengar itu hanya bisa pasrah, luka di sekujur tubuh membuatnya tidak mampu melakukan apa-apa lagi.

Hari ini, Alex akan mengakhiri bahaya yang mengintai Casandra. Entah yang membahayakan untuk saat ini atau di kemudian hari. Alex tidak ingin Casandra bertemu John lagi. Sudah cukup kekasihnya itu selalu histeris ketakutan. Alex juga



akan memastikan Casandra tidak akan mengingat kembali masa lalu yang buruk.



Alex langsung ke kamar begitu sampai di rumah, dia ingin segera melihat Casandra. Semenjak bertemu Casandra, dia selalu merasa rindu pada wanita itu. Alex tersenyum saat melihat Casandra yang sedang duduk sambil melamun.

Alex mengecup bibir Casandra, membuat wanita itu tersadar dari lamunannya. Casandra menatap Alex yang dibalas dengan senyuman pria itu. Sesuai rencana, Alex akan melamar Casandra agar dia bisa lebih menjaga wanita itu. Mereka pun akan terikat selamanya.

“Kau sudah makan?” Alex bertanya sambil menyelipkan anak rambut Casandra ke belakang telinga wanita itu.

“Belum. Bagaimana dengan kau?”

“Aku juga belum,” balas Alex.

“Apa mau makan bersamaku?” tanya Casandra ragu.

Alex tidak akan menyiakan-nyiakan kesempatan ini sehingga langsung mengiyakan ajakan Casandra. Dia segera menyuruh Marta menyiapkan makan malam. Namun, Casandra meminta pada Alex agar mereka makan malam di kamar saja. Tentu saja Alex mengikuti semua kemauan Casandra. Dia tidak ingin Casandra merasa sedih.



Alex bahagia bisa menyuapi Casandra, begitu juga sebaliknya. Ya, Casandra juga balas menyuapinya.

“Jangan bersedih lagi, aku ingin selalu melihatmu tersenyum dan bahagia. Mungkin aku bukan pria sempurna, bukan juga pria baik, tapi demi dirimu ... aku akan berusaha untuk membahagiakanmu dan menjagamu meskipun dengan nyawaku,” kata Alex.

Ini sudah kesekian kalinya Casandra mendengar perkataan Alex yang tulus dari dalam hati. Casandra bisa yakin karena terlihat jelas dari ekspresi wajah Alex. Alex juga sudah beberapa kali menyatakan cinta padanya. Tinggal Casandra yang belum bisa jujur pada diri sendiri dan perasaannya. Wanita itu terlalu berhati-hati, dia takut Alex akan mengecewakannya. Namun, terlepas dari itu semua, Casandra sadar bahwa dia mulai jatuh cinta pada Alex.

“Terima kasih, Alex ... karena kau sudah menjagaku,” ucap Casandra.

“Apa pun untukmu, Sayang.” Alex tersenyum sambil mengelus pipi Casandra.





Roland sedang meratapi nasibnya sambil minum-minum di sebuah jembatan. Saat menatap ke bawah, tampaklah sungai yang dalam. Roland tertawa, lebih tepatnya mentertawakan hidupnya yang seperti ini. Sepanjang hidupnya, Roland merasa selalu menjadi orang yang tidak berguna dan hanya dihina. Ketika mencintai seorang wanita, kakaknya malah merebut wanita itu. Saat menemukan wanita baru yang bisa membuatnya nyaman, sayangnya dia malah dikhianati. Seolah tak sampai di situ, Roland harus menerima kenyataan bahwa pria yang berselingkuh dengan kekasihnya adalah ayah kandungnya sendiri.

Roland melempar botol minumannya ke sungai. Sekarang mamanya sudah meninggal, dia merasa benar-benar sendiri. Sampai kemudian, terlintas di pikirannya untuk bunuh diri.

Saat sedang mempertimbangkan haruskah Roland mengakhiri hidupnya atau tetap bertahan, tiba-tiba dia mendengar suara teriakan minta tolong. Roland yang penasaran langsung melihat ke sekelilingnya. Tempat ini sepi dan gelap sehingga sulit untuk melihat apalagi mencari tahu sumber teriakan.

Semakin lama, suara itu semakin jelas. Sampai pada akhirnya Roland melihat pergerakan di semak tidak jauh dari

posisinya. Perlahan Roland mendekati semak itu, betapa terkejutnya dia ketika melihat seorang wanita dalam keadaan terluka.

“Tolong,” kata wanita itu pelan. Wanita itu tampak lemah, wajahnya pucat serta terdapat luka dan darah di tubuhnya.

Roland tidak mungkin meninggalkan wanita ini. Akhirnya, dia memutuskan membawa wanita ini ke rumahnya. Sambil menggendongnya, Roland memperhatikan wajah wanita itu. Walaupun wajahnya lebam dan terlihat pucat, tapi kecantikan wanita itu tetap terpancar.

Sampai di rumah, perlahan Roland membaringkan tubuh wanita itu ke atas tempat tidur. Roland meringis saat lebih jelas melihat luka di tubuh wanita itu. Tubuhnya dipenuhi lebam dan luka bekas cambukan. Mengambil air hangat dan handuk lembur, Roland pun membasuh tubuh wanita itu.

“Maafkan aku,” ucap Roland sebelum membuka baju wanita itu.

Roland merasa tidak tega melihatnya, terlebih saat wanita itu meringis saat Roland membersihkan luka-lukanya. Roland tidak memiliki pakaian wanita, jadi dia terpaksa memakaikan kausnya setelah mengobati luka wanita itu.

Roland terpaksa berjaga sepanjang malam karena wanita itu mengalami demam tinggi. Wanita itu selalu mengigau, berteriak dan menjerit sehingga Roland harus menenangkannya. Roland kasihan melihatnya, mungkin saja



masalah yang dihadapi wanita itu lebih berat dari yang Roland hadapi.



Casandra membuka pintu kamar, seperti biasa ada dua orang pengawal yang selalu berjaga di depan pintu, mereka memberi salam salam padanya. Casandra pun membalasnya dengan ramah. Jujur, sekarang Casandra memang sudah mulai terbiasa dengan kehadiran para pengawal. Berbeda dengan dulu yang merasa sangat terganggu saat melihat orang asing seperti mereka, apalagi ketika membuka pintu kamar.

Casandra berjalan menuju lantai bawah dan kedua pengawal tadi dengan setia mengikutinya. Semenjak bangun tidur, Casandra belum melihat Alex. Mencoba mencari pria itu, tempat pertama yang Casandra tuju adalah ruang makan.

“Nona, Anda sudah bangun? Saya akan menyiapkan sarapan untuk Anda.” Marta dengan cekatan mempersiapkan makanan untuk Casandra. Dia juga menyuruh beberapa pelayan lain untuk membantunya.

“Di mana Alex?” tanya Casandra pada Marta yang sibuk menyiapkan sarapan.

“Tuan Alex sedang latihan bela diri di ruangan bawah tanah, Nona,” jawab Marta sambil meletakkan secangkir teh panas di hadapan Casandra.

“Aku akan menemuinya.” Casandra sudah akan beranjak dari duduknya, tapi Marta malah menahannya.



“Jangan, Nona. Kalau sedang latihan, Tuan tidak ingin diganggu,” jelas Marta. Namun, Casandra tidak memedulikan itu, dia tetap akan menemui Alex di ruang latihannya. Marta yang melihat itu hanya bisa mengikuti Casandra.

Casandra baru menyadari ternyata Alex memiliki ruang bawah tanah yang nyaman. Casandra bisa bilang seperti itu karena ruangan ini memiliki fasilitas yang lengkap. Ruangan ini sama besarnya dengan ruangan di atas, dan memiliki beberapa ruangan lain di dalamnya.

Marta mengarahkan Casandra pada satu ruangan, dia juga meminta Casandra untuk tidak penasaran pada ruangan lain karena tidak sembarang orang bisa masuk, hanya Alex dan orang-orang kepercayaannya saja yang diperbolehkan. Casandra tentu saja mengerti, dia juga tidak akan berani melawan peraturan Alex.

Membukakan pintu untuk Casandra, Marta kemudian membiarkan wanita itu masuk. Setelah itu, Marta dan pengawal lain menunggu di luar.

Saat masuk, Casandra melihat Alex sedang bertarung dengan Josh. Mereka berdua sama-sama kuat dan terlatih. Tak bisa dimungkiri, Casandra terpesona pada Alex. Bagaimana tidak, saat ini pria itu terlihat lebih tampan dengan tidak mengenakan atasan, hanya memakai celana setengah tiang yang melekat pada tubuh bagian bawahnya. Terlebih tubuh yang basah oleh keringat benar-benar bmenambah keseksian Alex di mata Casandra. Bodohnya, Casandra hanya bisa diam



berdiri mematung tidak jauh dari pria itu.

Alex terkejut saat melihat Casandra sudah berdiri di sana. Setelah menyuruh Josh keluar, Alex mendekati Casandra seraya tersenyum pada wanita itu. Casandra merasa akhir-akhir ini Alex lebih banyak tersenyum padanya.

“Ada apa, Sayang? Kenapa kau kemari? Apa kau tidak tahu, bahwa siapa pun dilarang masuk jika aku sedang latihan,” kata Alex. Seperti biasa, pria itu memberikan kecupan pada bibir Casandra.

“Apa sekarang kau akan menghukumku?” tanya Casandra dengan raut wajah polos.

“Kau mau aku hukum, Sayang?” Alex balik bertanya.

Casandra terdiam, tidak menjawab pertanyaan Alex. Tentu saja tidak akan ada yang mau dihukum, apalagi Casandra tahu bagaimana hukuman Alex biasanya.

“Kenapa kau malah diam, Sayang?” Alex mulai mengecup pipi Casandra, kemudian turun ke leher hingga membuat wanita itu gugup.

“Aku tidak mau dihukum.” Casandra meletakkan tangannya di dada bidang Alex agar pria itu tidak semakin mendekatinya. Namun, Casandra justru salah. Sentuhan langsung kedua telapak tangannya pada dada bidang Alex, malah membuat sensasi berbeda bagi pria itu. Sontak Casandra semakin gugup.

Alex menarik tubuh Casandra agar menempel pada



tubuhnya. Tentu saja Casandra terkejut dengan apa yang pria itu lakukan.

“Kau mau apa?” tanya Casandra gugup.

“Menurutmu, aku akan melakukan apa?” goda Alex seraya mendekatkan wajahnya pada Casandra.

Alex memang sengaja ingin memancing reaksi Casandra. Sebenarnya dia tahu bahwa Casandra juga menginginkannya, dia hanya ingin memastikan apakah wanita itu sudah benar-benar menyerahkan hatinya.

Bibir Alex sengaja terus mendekat pada wajah Casandra, dia tersenyum saat melihat Casandra perlahan memejamkan mata. Alex sengaja diam untuk melihat reaksi kekasihnya itu. Selama beberapa detik yang ada hanya keheningan, mungkin Casandra tengah menunggu sesuatu. Sampai pada akhirnya wanita itu kembali membuka matanya.

“Tunggu aku di ruang makan. Aku akan membersihkan diri dulu ya, Sayang,” bisik Alex.

Hal itu membuat Casandra merona malu, dia salah paham. Segera saja dia berlari keluar ruangan meninggalkan Alex sendiri. Melihat itu, Alex hanya tertawa karena sudah berhasil mengerjai Casandra.





Tasya marah saat mengetahui bahwa Roland bukan adik tiri Alex. Dia semakin marah karena sekarang Fernando tidak ingin membantunya lagi untuk menghancurkan Alex. Fernando bahkan berkata jujur pada Tasya, bahwa Roland ternyata anak kandungnya.

“Sial!” pekik Tasya. Dia benar-benar kesal, meninggalkan Roland agar bisa mengontrol Fernando ternyata merupakan langkah yang salah. Sekarang Roland lepas dari genggamannya, sedangkan Fernando juga mencampakkannya.

Sekarang Tasya bingung apa yang harus dia lakukan untuk membalas Alex. Tasya selama ini memang hanya ingin memanfaatkan harta kekayaan Alex. Namun, dia tidak akan pernah bisa mengendalikan Alex, hal itu membuatnya jadi berang.

Menurut Tasya, Alex sangat cocok untuk menyokong gaya hidup mewahnya. Jika mencoba kembali menggoda Alex, dia yakin pria itu tidak akan mungkin menolak tubuh seksinya. Tasya pun memutuskan untuk menemui Alex, berharap kali ini akan berhasil.

Alih-alih datang ke kantor atau ke klub malam milik Alex, Tasya lebih memilih datang ke rumah pria itu. Sampai di sana,

dia ditahan oleh para pengawal.

“Maaf, Nona ... Anda tidak bisa masuk.”

“Apa maksud kalian? Jangan bilang kalian tidak mengenalku. Aku Tasya, kekasih Alex.” Tentu saja Tasya hanya mengarang cerita.

“Maaf, Nona ... kekasih Tuan Alex adalah Nona Casandra,” balas salah satu pengawal. “Nona Casandra sedang berada di dalam bersama Tuan Alex,” lanjutnya.

Mendengar itu Tasya semakin marah, dia tidak terima jika Alex memiliki kekasih lain. Menurut Tasya, hanya dirinya yang bisa melayani Alex dengan baik. Tasya pun tetap bersikeras ingin bertemu Alex sehingga menciptakan keributan di depan gerbang. Apa pun akan dia lakukan untuk menarik perhatian Alex.



Casandra sedang menunggu Alex di ruang makan, tiba-tiba laporan seorang pengawal kepada Josh yang berdiri tidak jauh dari Casandra duduk sukses mencuri perhatian wanita itu. Casandra pun beranjak keluar untuk melihat keributan yang terjadi di depan gerbang. Dia penasaran siapa yang sudah menyebabkan keributan ini.

“Nona, Anda di sini saja,” kata Marta yang ternyata mengikuti Casandra.

Casandra akhirnya hanya berdiri tidak jauh dari gerbang rumah. Dia dapat melihat seorang wanita dengan pakaian



minim sedang marah pada para pengawal Alex. Tanpa sengaja, tatapannya beradu dengan tatapan Tasya, Casandra dapat melihat Tasya tersenyum sinis padanya.

“Hai, Kau!” teriak Tasya sambil menunjuk ke arah Casandra.

“Ternyata kau jalang yang dipelihara Alex, tidak kusangka selera Alex sangat rendah,” cibir Tasya.

Casandra tidak terima dengan apa yang sudah dikatakan oleh Tasya. Dia bukan jalang ataupun peliharaan Alex. Casandra memiliki harga diri dan dia merasa harga dirinya baru saja diinjak-injak. Tanpa ragu, Casandra mendekati Tasya.

“Nona....” Josh menghalangi Casandra, tapi wanita itu sudah telanjur kesal.

“Buka gerbangnya!” perintah Casandra sambil mengepalkan tangannya menahan emosi.

Josh awalnya terlihat ragu, tapi Casandra tidak terbantahkan dan tidak mau dipermalukan seperti ini. Josh akhirnya membuka gerbang untuk Casandra.

“Siapa kau?” tanya Casandra.

“Aku Tasya, kekasih Alex,” jawab Tasya dengan percaya diri yang tinggi.

“Kekasihnya? Apa aku tidak salah dengar? Bukankah kau adalah pelacur yang biasa dia sewa untuk memuaskan nafsunya?” Kali ini Casandra balas melemparkan hinaan pada



Tasya.

“Kau!” pekik Tasya.

“Kenapa? Tidak terima? Kau juga sudah menjual tubuhmu pada Roland, kan? Ck, memang murahan,” sindir Casandra.

Tasya yang berang hendak menampar Casandra, tapi Casandra dengan sigap menahan tangannya. Tanpa Tasya duga, Casandra yang justru menamparnya dengan keras. Dia sampai terhuyung dan sudut bibirnya berdarah.

“Jangan pernah menghinaku. Asal kau tahu ... aku tidak sepertimu, Jalang. Berkacalah dulu sebelum menghina orang lain.” Setelah mengucapkan itu, Casandra berbalik. Betapa terkejutnya dia saat melihat Alex sudah berdiri di belakangnya.

Casandra masuk rumah dengan melewati Alex begitu saja, saat ini dia sedang kesal dan tidak ingin diganggu oleh siapa pun, termasuk Alex.

“Alex,” panggil Tasya manja sambil mendekati pria itu.

“Jangan dekati aku, Jalang. Kau tidak dengar, apa yang sudah dikatakan kekasihku? Sekarang pergi dari sini sebelum kau menyesal. Ingat, jangan tunjukkan wajahmu lagi di hadapanku,” ucap Alex seraya mendorong tubuh Tasya.

Tasya mengepalkan tangannya menahan emosi. Alex bukan saja sudah mencampakkannya, tapi juga mempermalukannya. Dia benci ini semua, keinginannya untuk membalas dendam semakin besar. Apa pun akan Tasya lakukan



untuk membuat Alex menyesal.



Casandra masih kesal setengah mati karena ucapan Tasya. Dia melampiaskannya dengan melempar semua bantal yang ada di kamar. Bukan hanya melempar, tapi juga menendang dan meninju bantal-bantal yang sudah berserakan di lantai.

Alex masuk ke kamar dan melihat apa yang sudah Casandra lakukan. Bersamaan dengan itu, satu bantal melayang ke arahnya, untung saja dia segera menghindar sehingga bantal itu hanya jatuh tanpa arti ke lantai.

“Marah?” tanya Alex.

Casandra menjeling. Baginya, pertanyaan Alex sungguh tidak bermutu. Sudah jelas dia marah, kenapa Alex masih bertanya?

“Kau tidak bisa melihat aku sedang marah, ya?” balas Casandra.

“Baiklah, Sayang, maafkan aku. Sekarang apa yang kau mau agar tidak marah lagi?”

“Aku ingin menghajarmu, Alex!” teriak Casandra.

Tidak disangka, Alex malah tertawa. Bukan karena merendahkan Casandra, dia hanya merasa lucu melihat ekspresi Casandra yang sedang marah.

“Bagaimana jika kita berkelahi di atas tempat tidur saja?



Pasti akan sangat menyenangkan,” bisik Alex.

“Jangan mesum, ya! Kau pikir aku tidak tahu pikiran kotormu itu?!” Casandra semakin kesal pada Alex.

“Sayang, memangnya kau tahu apa yang ada di pikiranku? Aku hanya mengajakmu berkelahi di atas ranjang. Di mana letak mesumnya, Sayang?” Alex tersenyum geli saat melihat Casandra terdiam, tidak bisa menjawab pertanyaannya.

“Kenapa diam? Jangan-jangan, kau menginginkanku melakukan hal lain padamu?” goda Alex.

Casandra mendorong tubuh Alex. dia melampiaskan kekesalannya dengan memukul pria itu. Pukulan Casandra yang selembut bulu tentu tidak terasa bagi Alex.

“Kau itu memang berengsek! Menyebalkan!” pekik Casandra.

Menahan pukulan Casandra, Alex kemudian mendorong tubuh wanita itu ke atas tempat tidur hingga Casandra jatuh telentang. Segera Alex mengunci tubuh Casandra dengan tubuh kekarnya.

“Mau apa kau?” tanya Casandra gugup. Walaupun kedekatan mereka sudah sangat intim, tapi Casandra masih tetap gugup jika Alex sedekat ini dengannya.

“Kenapa kau marah, Sayang? Apa kau cemburu pada Tasya? Kau tahu, aku tidak melakukan apa pun tadi.”

Casandra diam, entah mengapa dia bisa sangat kesal



pada Alex. Dia memang tidak terima dengan perkataan Tasya, dia juga sudah melampiaskan kekesalannya pada wanita itu. Namun, sekarang dia malah ingin melampiaskan kekesalannya pada Alex. Dia kesal karena Tasya sempat berkata bahwa wanita itu adalah kekasih Alex. Casandra jadi berpikir, pasti mereka sering bersama.

“Aku tidak cemburu,” jawab Casandra beberapa saat kemudian.

“Tatap mataku, Sayang. Apa benar kau tidak cemburu padaku? Mengapa kau sekarang kesal padaku, padahal tadi aku tidak melakukan apa pun. Aku hanya melihat kau menghadapi Tasya,” pancing Alex.

Casandra mendorong tubuh Alex menjauh, agar dia bisa bangun dan duduk di hadapan pria itu. “Itulah kesalahanmu, Alex. Kenapa kau hanya diam saat wanita jalang itu mengoceh tidak menentu? Apa kau membelanya?”

Alex tersenyum dengan reaksi Casandra, sekarang dia yakin bahwa Casandra mulai jatuh cinta padanya. “Tatap mataku, *Cassy*. Jawab dengan jujur, aku mau kau jujur, Sayang.”

Saat ini Casandra menatap mata Alex. Tak bisa dimungkiri dia semakin gugup. Jantungnya bahkan berdegup kencang.

“Kau mulai jatuh cinta padaku, kan? Jawab dengan jujur,” kata Alex.

Casandra bertanya pada hatinya sendiri, apakah dia memang mulai jatuh cinta pada Alex? Selama ini dia memang



mulai menerima sikap Alex padanya, pun mulai menikmati kedekatan mereka. Namun, Casandra masih belum yakin apakah dia sudah jatuh cinta pada Alex. Sungguh, Casandra semakin bingung saat Alex menanyakannya secara langsung.

“Jawablah, *Cassy*,” tuntutan Alex.

Casandra menarik napas dalam, berusaha menormalkan detak jantungnya. Setelah merasa sedikit tenang, barulah dia menjawab Alex. “Aku akui, aku mulai merasa nyaman berada di dekatmu. Aku suka dengan perhatianmu, Alex. Untuk itu, aku berterima kasih karena kau selalu menjagaku. Aku tidak tahu ini cinta atau bukan, yang pasti aku sangat marah saat tahu bahwa Tasya pernah mengisi harimu. Aku takut suatu hari nanti kau mencampakkanku lalu beralih ke wanita lain,” jelas Casandra. Dia kemudian menunduk.

“Ssttt, dengarkan aku, *Cassy*. Aku akan jujur padamu. Dulu, aku memang pernah memiliki hubungan dengan Tasya, tapi hubungan itu tidak memiliki arti apa pun. Saat itu Tasya hanya berfungsi sebagai pemuas nafsuku. Aku juga sering gonta-ganti wanita setiap malam. Hanya saja, semenjak bertemu denganmu ... aku tidak pernah melakukannya lagi. Aku hanya bercinta denganmu seorang. Aku tidak bisa bercinta dengan wanita lain lagi. Kau sudah mengikatku, Sayang.”

Casandra kembali menatap Alex, berusaha mencari kebenaran di mata pria itu. Dia ingin memastikan kesungguhan ucapan Alex. Namun, Casandra justru tenggelam dalam tatapan mata Alex yang dalam. Casandra merangkul leher Alex,



air mata mulai jatuh membasahi pipi wanita itu.

“Apa aku menyakitimu? Maafkan aku.” Alex tentu panik melihat air mata Casandra. Bukan ini yang dia inginkan dari pengakuannya.

“Tidak, Alex. Kau tidak menyakitiku. Kau sudah berusaha mengerti diriku. Maafkan aku yang kurang peka padamu. Sekarang, aku yakin jika menyerahkan hatiku padamu ... kau tidak akan menghancurkannya,” jawab Casandra.

“Apa itu artinya kau mengakui bahwa kau memang sudah jatuh cinta padaku?” tanya Alex lagi.

“Iya, aku memang sudah jatuh cinta padamu, Alex. Kau tidak akan meninggalkanku, kan?”

“Tidak, Sayang. Justru aku yang takut kau meninggalkanku. Kau tahu, aku trauma akan cinta karena melihat perpisahan orangtuaku, walaupun akhirnya aku tahu bahwa sebenarnya kesalahpahaman yang terjadi di antara mereka,” ucap Alex. “Kau wanita yang kucintai. Aku ingin kita bisa bersama selamanya,” lanjutnya.

Setelah melihat banyak hal yang Alex lakukan selama ini, Casandra percaya pria itu memang tulus padanya. “Alex, terima kasih sudah memilihku menjadi wanita yang kau cintai.”

“Terima kasih juga, *Cassy*. Kau bisa menerimaku menjadi pria di dalam hidupmu, walaupun aku bukan pria baik dan sempurna.”

Alex memeluk Casandra erat, seakan takut Casandra



akan pergi meninggalkannya. Sekarang Alex merasa tenang karena mereka akhirnya bisa saling mencintai. Dia akan segera melamar Casandra menjadi istrinya, lalu membangun keluarga yang bahagia bersama wanita itu.

NeyBy





Roland tertidur lelap karena semalaman dia harus begadang menjaga wanita yang baru saja ditolongnya. Dia baru bisa memejamkan matanya saat pagi datang, ketika wanita itu lebih tenang dan tidak mengigau lagi.

Roland merasa baru tidur sebentar, tapi sekarang dia terpaksa membuka mata karena ada yang membangunkannya. Rupanya wanita yang ditolongnya semalam sudah bangun. Wanita itu menatapnya dengan tatapan bingung.

“Kau sudah bangun, bagaimana keadaanmu?” tanya Roland seraya meletakkan telapak tangannya pada kening wanita itu. Panas. Sontak wanita itu menepis tangan Roland.

“Maafkan aku. Aku hanya ingin memastikan keadaanmu,” kata Roland, tak mau wanita itu salah paham. “Oh ya, siapa namamu?” tanyanya kemudian.

“Katy,” balas wanita itu pelan.

“Aku Roland. Sekarang kau berada di rumahku.”

Katy melihat ke sekeliling ruangan, sampai membuatnya harus memiringkan kepala mengikuti arah pandangannya. “Terima kasih,” ucapnya.

“Tidak masalah. Aku tidak mungkin membiarkanmu

begitu saja dalam keadaan terluka seperti ini. Sebenarnya apa yang terjadi denganmu?”

Katy hanya diam. Dia baru mengenal Roland sehingga masih belum mau menceritakan masalahnya pada pria itu. Katy merasa diam adalah keputusan terbaik. Biarlah tidak ada yang tahu tentang masalahnya.

“Baiklah jika kau tidak ingin bercerita, aku tak akan memaksa,” ucap Roland. “Untuk sementara, sebaiknya kau tinggal di sini sampai lukamu sembuh dan keadaanmu membaik.”

“Sekali lagi terima kasih.” Hanya itu yang bisa Katy ucapkan. Dia berharap Roland tidak bermaksud jahat padanya. Katy sudah benar-benar lelah berlari.



Casandra bangun saat merasakan sinar matahari mengintip dari balik gorden menerpa wajahnya. Saat membuka mata, Casandra tidak menemukan Alex di sampingnya. Hanya ada selembar memo yang ditinggalkan pria itu untuknya.

“Aku sudah menyiapkan pakaian yang harus kau pakai. Segeralah bersiap, nanti Josh akan menjemputmu.”

Ternyata benar, di atas meja sudah ada pakaian bahkan lengkap dengan pakaian dalam yang harus dikenakan Casandra. Wanita itu hanya tersenyum saat melihat apa yang sudah Alex persiapkan.

Setelah mandi, Casandra langsung mengenakan pakaian



yang dipilih Alex. Pria itu memilihkannya pakaian santai, tapi terlihat formal. Casandra memoles wajahnya dengan *make up* tipis yang natural, lalu setelah semuanya beres dia pun keluar kamar.

Josh sudah menunggu di luar, dia akan mengantar Casandra ke suatu tempat. Membukakan pintu mobil, Josh kemudian mempersilakan Casandra masuk. Beberapa saat kemudian, perlahan mobil meninggalkan rumah Alex dan menembus jalanan yang padat.

“Kita akan pergi ke mana?” tanya Casandra.

“Nona duduk saja dengan tenang. Tidak lama lagi kita akan sampai,” jawab Josh santai.

Casandra akhirnya memperhatikan jalanan sekitar melalui kaca jendela mobil. Tidak lama kemudian, mobil berhenti di sebuah taman. Casandra ingat, ini adalah taman yang dulu sering dia datangi. Di taman ini juga dia bertemu Alex. Mereka bahkan sempat bertengkar di tempat ini.

Josh kembali membukakan pintu dan memberi tahu Casandra untuk mengikuti arah anak panah yang ada. Casandra lalu berjalan perlahan, mengikuti ke mana pun arah anak panah membawanya. Wanita itu sampai mengerutkan keningnya saat belum juga menemukan ujung dari jalan yang dilaluinya. Namun, ketika melihat sosok Alex yang sudah berdiri tidak jauh dari posisinya, Casandra spontan tersenyum.

Alex terlihat tampan mengenakan kaus santai. Selama



ini pria itu memang lebih sering memakai jas. Melihat Alex memakai pakaian santai, membuat Casandra merasa pria itu sangat tampan dan menggoda. Alex mengulurkan tangannya, tentu saja Casandra menyambut uluran tangan pria itu.

“Selamat ulang tahun, Sayang,” ucap Alex sambil mencium Casandra. Dia juga memberikan satu buket mawar berukuran besar.

Casandra tidak bisa berkata apa-apa lagi. Dia bahkan lupa sekarang adalah hari ulang tahunnya. Bagaimana tidak, selama ini dia memang tidak pernah merayakan hari kelahirannya. Perlahan, air mata Casandra jatuh membasahi pipinya. Sungguh, wanita itu benar-benar terharu dengan kejutan yang Alex berikan.

NeyBy

“Kau tahu ulang tahunku? Aku bahkan tidak ingat karena tidak pernah merayakannya,” kata Casandra.

“Apa pun tentang dirimu ... aku tahu, Sayang. Mulai hari ini, setiap ulang tahunmu akan kita rayakan berdua,” balas Alex.

Casandra memeluk Alex seraya mengucapkan terima kasih. Kejutan Alex rupanya tak sampai di situ, Alex juga sudah menyiapkan kue ulang tahun. Casandra benar-benar tidak bisa mengatakan apa pun lagi.

“Sekarang ikut aku, Sayang.” Alex menggandeng tangan Casandra, membawa wanita itu ke mobilnya. Alex kemudian mengemudikan mobilnya menuju ke sebuah tempat di mana dia akan memberikan kejutan lain untuk Casandra.



“Kita akan ke mana, Alex?” tanya Casandra.

“Ke suatu tempat,” jawab Alex sambil tersenyum.

Restoran tempat Casandra pernah bekerja dulu merupakan tujuan Alex. Di sanalah pertama kali mereka berjumpa. “Kau mengingat tempat ini?” tanya Alex.

“Tentu saja. Di sinilah pertama kalinya kita bertemu. Kau mengikutiku seperti seorang penjahat.” Casandra tersenyum jika mengingat itu. Apa yang dilakukan Alex waktu itu benar-benar membuatnya takut.

Alex mengeluarkan satu kotak kecil dari sakunya lalu membukanya tepat di hadapan Casandra. “Cassy, maukah kau menikah denganku?”

Casandra tentu saja terkejut, Alex melamar Casandra tepat di hari ulang tahun wanita itu. Saat ini sebuah cincin sudah ada di hadapan Casandra, sedangkan Alex masih diam menunggu jawaban.

“Ya, aku mau. Tapi berjanjilah ... jangan pernah membuatku kecewa,” jawab Casandra akhirnya.

“Tentu saja, Sayang.” Alex kemudian menyematkan cincin di jari manis Casandra. Setelah itu, dia mengecup punggung tangan Casandra lalu beralih mencium bibir wanita itu. Alex bahagia akhirnya akan segera menikah dengan Casandra. Wanita yang sudah berhasil membuatnya percaya akan cinta lagi.

“Aku akan segera mempersiapkan pernikahan kita,” bisik



Alex. Dia kemudian memeluk erat Casandra.

NeyBy





Sudah lebih dari seminggu Katy dirawat oleh Roland. Katy tahu Roland adalah pria yang baik, karena selama merawatnya, Roland tidak pernah bersikap kurang ajar padanya.

“Aku memasak bubur untukmu.” Roland meletakkan semangkuk bubur di hadapan Katy.

“Terima kasih.” Katy langsung memakan buburnya. Dia tidak ingin Roland merasa tidak dihargai jika bubur itu tidak dimakan.

NeyBy

Suara ketukan pintu yang terdengar tidak sabaran, membuat Roland cepat-cepat membuka pintunya. Hampir saja Katy menjatuhkan mangkuk buburnya saat mendengar suara teriakan bersamaan dengan suara orang yang terjatuh. Katy segera berlari untuk melihat apa yang sebenarnya terjadi. Betapa terkejutnya dia melihat Roland sudah tersungkur karena dipukuli oleh beberapa orang.

“Jangan!” kata Katy sambil menangis, dia bahkan tidak tahu sejak kapan air matanya keluar.

Pria-pria itu menarik tangan Katy, hendak membawanya pergi. Katy tentu saja memberontak sambil berteriak minta tolong. Sedangkan Roland berusaha bangun untuk menyelamatkan Katy.

“Lepaskan dia! Jangan pernah mengganggu calon istriku!” Semua yang ada di sana terdiam mendengar perkataan Roland.

Salah satu dari pria itu mendekati Roland. “Apa kau tahu apa yang sudah dilakukan wanita ini?”

“Apa pun yang dilakukannya, dia tetap calon istriku,” balas Roland.

“Baiklah, jika kau ingin menyelamatkannya ... kau harus membayar semua utangnya.”

Roland tidak ingin Katy diperlakukan secara kasar. Lagi pula, sekarang dia memiliki satu perusahaan kecil pemberian Alex. Dia pasti bisa melunasi utang Katy.

“Aku akan membayarnya,” kata Roland mantap.

Katy tidak menyangka Roland akan membayar utangnya, padahal mereka berdua baru saja saling mengenal. Setelah para pria itu yakin bahwa Roland pasti akan membayar utang Katy, mereka pun segera pergi.

“Maafkan aku sudah menyusahkanmu,” sesal katy.

“Tidak masalah,” balas Roland. “Aku tidak mungkin membiarkan mereka membawamu.” Roland kemudian duduk di kursi, perutnya terasa sakit setelah dipukul oleh beberapa pria tadi.

“Aku akan mencari pekerjaan agar menghasilkan uang untuk mengganti uangmu. Selain itu, aku juga akan bekerja



untukmu. Aku bisa memasak dan mencuci.”

Roland menatap serius pada Katy. “Hanya satu hal yang harus kau lakukan untukku.”

Katy tampak bingung. “Apa itu?”

“Menikah denganku lalu melahirkan anak-anak yang lucu untukku,” jawab Roland.

Selama beberapa saat Katy hanya diam. Dia bingung dengan maksud Roland. Apakah secara tidak langsung pria itu mengambil keuntungan darinya, dengan memintanya menjadi istri pria itu? Padahal mereka tidak saling mencintai.

“Kita tidak saling mencintai, kita tidak bisa menikah. Aku akan bekerja keras untuk mengganti uangmu.”

“Aku yakin kita akan segera saling mencintai. Aku tidak mau yang lain, aku mau kau menikah denganku.”

Perkataan Roland tidak terbantahkan dan Katy tidak tahu apa alasan pria itu sebenarnya. Katy tidak punya pilihan lain, jika Roland tidak menolongnya, dia akan dibawa pergi oleh pria-pria tadi. Nasibnya pasti akan lebih buruk daripada menikah dengan Roland.

“Baiklah,” jawab Katy akhirnya, membuat Roland tersenyum senang.



Casandra dan Alex baru saja memilih gaun pengantin untuk Casandra pakai di hari pernikahan mereka. Alex bahagia



saat melihat senyum Casandra. Inilah yang dia inginkan, melihat senyuman di wajah wanita yang dia cintai.

Saat hendak pulang, tiba-tiba Casandra melihat seorang wanita tua terjatuh di tepi jalan. Setelah Josh membukakan pintu, Casandra langsung berlari untuk menolong wanita tua itu.

"Cassy," panggil Alex saat melihat Casandra berlari menjauh darinya.

Alex dan Josh secepatnya mengikuti Casandra. Namun, sesuatu tak terduga terjadi begitu cepat. Alex bahkan tidak sempat menggapai Casandra. Sebuah motor melaju kencang, ketika berada di dekat Casandra, pengendara motor itu memukul kepala Casandra dengan batu, membuat wanita itu tersungkur. Dalam hitungan detik, kepala Casandra langsung berlumuran darah. Pengendara motor itu kemudian melarikan diri meninggalkan tempat kejadian.

"Cassy!" teriak Alex. *"Kejar pengendara itu, dapatkan dia hidup atau mati!"* perintah Alex.

Alex berjongkok dan perlahan membalik tubuh Casandra. Hatinya hancur saat melihat Casandra sudah berlumuran darah. *"Sayang,"* panggilnya, tapi Casandra tidak memberikan reaksi apa pun. Alex segera membawa Casandra ke rumah sakit, Casandra harus segera mendapatkan pertolongan.

Sampai di rumah sakit, Casandra langsung ditangani. Alex duduk di ruang tunggu dengan perasaan cemas, dia



berharap Casandra bisa diselamatkan. Entah sudah berapa lama Casandra di dalam, dokter sama sekali belum memberi tahu Alex bagaimana kondisi wanita itu.

Casandra adalah wanita yang Alex cintai. Setelah Catherine, Casandra adalah wanita yang Alex sayangi dan harus dia jaga. Alex benar-benar takut kehilangan Casandra. Alex mengepalkan tangannya menahan emosi. Bisa-bisanya dia lengah menjaga Casandra.

“Tuan Alexander.”

Mengangkat kepalanya, Alex menatap seorang dokter yang kini berada di depannya. “Bagaimana keadaan *Cassy*?”

“Nona Casandra kehilangan banyak darah, tapi jangan khawatir ... kami sudah berhasil melakukan transfusi darah sehingga keadaannya stabil untuk saat. Jika keadaannya terus stabil, berarti dia berhasil melewati masa kritisnya,” jelas dokter.

“Aku ingin melihatnya,” balas Alex.

“Silahkan, Tuan. Tapi maaf, Anda tidak bisa terlalu lama melihatnya.”

Alex segera menuju ruang rawat Casandra. Dia harus melihat kekasihnya secara langsung. Sungguh, Alex tidak akan bisa tenang sebelum melihat kondisi Casandra.





Kejar-kejaran antara para pengawal Alex dengan pengendara motor yang menyerang Casandra berlangsung dramatis. Setelah memakan waktu sekitar dua jam, akhirnya para pengawal Alex berhasil melumpuhkan pengendara motor itu. Mereka menabrak pengendara motor itu hingga jatuh ke jurang yang tidak terlalu dalam. Saat ditangkap, pengendara motor itu sudah tidak bisa melawan karena mengalami cedera di bagian kakinya. Dia hanya pasrah saat dibawa masuk ke mobil.

NeyBy

Alex yang saat itu masih di rumah sakit terpaksa meninggalkan Casandra sebentar. Dia harus menemui orang yang sudah membuat Casandra celaka. Beberapa saat kemudian, Alex sampai di sebuah rumah yang memang selama ini digunakan sebagai markas dari kelompoknya.

Pria yang mencelakai Casandra sudah dalam keadaan terikat di sebuah ruangan yang biasa digunakan Alex untuk memberikan hukuman pada pengikutnya yang mencoba berkhianat. Sekujur tubuh pria itu sudah dipenuhi luka karena disiksa oleh para pengawal Alex. Pria itu menatap Alex dengan tatapan takut saat Alex mendekatinya.

“Siapa yang menyuruhmu?” tanya Alex. Namun, tidak ada jawaban.

Alex tentu saja kesal karena pria itu hanya diam, saking kesalnya Alex bahkan mengambil sebuah tang lalu mencabut gigi pria itu tanpa ampun. Pria itu berteriak bersamaan dengan darah segar mengalir dari mulutnya.

“Aku akan tetap menyiksamu sampai kau mengaku. Aku sarankan kau cepat-cepat memberi tahu siapa yang sudah menyuruhmu,” kata Alex.

Pria itu awalnya terlihat ragu, tapi rasa sakit yang dirasakannya membuat dia tidak tahan lagi. Betapa tidak, penyiksaan yang dilakukan Alex sangatlah kejam.

“Tasya,” ucap pria itu akhirnya.

Alex tersenyum saat sudah mengetahui dalang di balik kecelakaan yang dialami Casandra. “Bagus sekali, aku akan membebaskanmu. Tapi kau harus mendapatkan kenangan dariku dulu,” ucap Alex yang kemudian memberi kode pada Josh sebelum keluar ruangan.

Ya, Alex tentu tidak akan membebaskan pria itu dengan mudahnya. Sebelumnya dia akan memberikan kenangan untuk mengingatkan pria itu agar jangan pernah bermain dengan seorang Alexander Smith. Para pengawal Alex kemudian memukul tangan dan kaki pria itu sampai hancur. Mereka membuatnya lumpuh, dan yang paling kejam mereka juga memotong lidah pria itu agar tidak dapat berbicara lagi.

Inilah Alex yang sebenarnya, seperti iblis berwujud manusia. Hanya Casandra yang bisa membuatnya tenang dan



lebih manusiawi. Namun, sekarang Casandra sedang terluka sehingga iblis di dalam diri Alex kembali. Alex tidak akan memberikan ampun pada siapa pun yang sudah menyakiti orang yang dia sayangi.



“Apa kau sudah melaksanakan apa yang kuminta?” tanya Tasya pada pria di hadapannya. Pria yang selalu membantunya selama ini dalam mencapai keinginannya. Pria yang rela mati demi dirinya walaupun dia hanya memanfaatkannya. Pria yang ternyata mencintainya, tapi Tasya tidak pernah balas mencintai pria itu.

“Apa pun yang kau minta, sudah aku laksanakan.” Pria itu mengecup punggung telanjang Tasya.

“Kau memang tidak pernah mengecewakan,” balas Tasya. “Kalau begitu, aku harus segera pergi.” Wanita itu mengambil pakaiannya yang berserakan di lantai lalu memakainya. Sebelum pergi, dia memberikan cecupan pada bibir pria itu.

Tasya tersenyum penuh kemenangan saat tahu rencananya berhasil dan Casandra sekarang sedang dalam keadaan kritis di rumah sakit. Tasya kemudian mengendarai mobilnya membelah jalanan kota. Dia sama sekali tidak tahu bahwa Alex sudah mengincarnya. Saat mobilnya melewati jalanan sepi, dia dihadang oleh beberapa mobil sehingga terpaksa harus berhenti. Betapa terkejutnya dia saat melihat Alex dan beberapa pengawal keluar dari mobil. Tasya pun dipaksa keluar dari mobil. Saat ini, wanita itu benar-benar tidak



berdaya. Dia tidak memiliki celah sedikit pun untuk kabur.

“Wow Tasya, kita berjumpa lagi!” seru Alex. “Hanya saja, sepertinya kali ini merupakan perjumpaan terakhir kita,” lanjutnya seraya mengelus pipi Tasya.

“Mau apa kau, Alex?” tanya Tasya dengan raut wajah takut.

“Aku akan memudahkan hidupmu, Tasya. Supaya kau tidak perlu repot lagi berusaha ingin menghancurkan hidup orang lain.” Alex tersenyum penuh arti. Tak lama kemudian, dia memberikan kode pada seorang pengawalnya yang langsung menarik tangan Tasya.

“Lepaskan aku!” pekik Tasya.

Alex melihat dari kejauhan saat pengawalnya membawa Tasya ke tepi jembatan. Dengan mudahnya, pengawal itu melempar tubuh Tasya hingga jatuh ke jalanan yang ada di bawah, dan dalam hitungan detik, Tasya sudah tertabrak oleh sebuah truk. Tubuh Tasya sebelumnya terlihat menghantam aspal, kemudian langsung tertabrak truk yang kebetulan lewat.

Alex tersenyum sinis karena berhasil menyingkirkan orang yang sudah mencelakai Casandra. “Pastikan dia mati dan buat kematiannya seolah bunuh diri,” perintahnya.

“Baik, Tuan,” jawab Josh.

Setelah itu, Alex segera kembali ke rumah sakit untuk menemui Casandra.





Alex ikut merasa sakit saat melihat kondisi Casandra. Bagaimana tidak, sekarang wajah Casandra mengalami memar dan menghitam. Casandra bahkan sulit membuka matanya karena mata sebelah kanannya membengkak. Meskipun begitu, dokter baru saja memberi tahu Alex bahwa kondisi Casandra sudah stabil. Ya, wanita itu sudah berhasil melewati masa kritisnya.

Alex terus menggenggam tangan Casandra, tidak ingin meninggalkan wanita itu sedetik pun. Alex ingin saat Casandra membuka matanya nanti, dia berada di samping Casandra. Benar saja, beberapa saat kemudian Casandra mulai menggerakkan jarinya perlahan, mata kirinya yang tidak terlalu bengkak pun terbuka.

“Alex,” panggil Casandra untuk pertama kali dengan suara lemah.

“Aku di sini, Sayang. Aku akan memanggil dokter untuk memastikan keadaanmu.”

Tidak lama kemudian, dokter datang untuk memeriksa Casandra. Alex bisa bernapas lega saat dokter mengatakan kondisi Casandra stabil dan akan segera sembuh.

“Sakit,” ucap Casandra lirih.

“Aku tahu, Sayang. Tapi bersabarlah, kau akan segera sembuh dan kita akan segera menikah.”



“Alex, jangan pernah meninggalkanku. Aku tidak terlalu bisa melihatmu,” pinta Casandra.

“Aku selalu di sini, Sayang. Matamu membengkak, tapi kau akan segera membaik. Aku tidak akan meninggalkanmu. Aku janji.”

Casandra percaya dengan apa yang sudah dikatakan Alex. Alex tidak akan meninggalkannya dan akan selalu berada di sisinya. Casandra harus segera sembuh karena pernikahannya dengan Alex akan segera dilaksanakan.

NeyBy





Tiga bulan kemudian....

Besok adalah hari pernikahan Casandra dan Alex. Hari ini Casandra melakukan perawatan tubuh agar besok terlihat lebih segar dan cerah. Tiga bulan lalu dia hampir saja meninggal, tapi sekarang dia sudah baik-baik saja.

Seharian melakukan perawatan tubuh, akhirnya ritual itu selesai juga. Sekarang Casandra sedang bersantai di kamar. Tiba-tiba Alex masuk dan melihat Casandra sedang duduk di balkon kamar mereka. Alex mengecup puncak kepala Casandra, membuat wanita itu terkejut.

“Kau mengejutkanku,” kata Casandra.

Duduk di kursi, Alex lalu meminta Casandra pindah ke pangkuannya. Casandra kemudian menyandarkan kepalanya di dada bidang Alex.

“Apa kau akan mengundang Roland?” tanya Casandra kemudian.

“Kenapa kau menanyakan itu?” Terdengar nada cemburu dalam ucapan Alex.

“Aku hanya bertanya, maafkan aku. Aku tahu dia

adikmu.”

“Dia bukan adikku, *Cassy*. Aku tidak memiliki hubungan apa pun dengannya,” protes Alex.

“Faktanya selama ini dia menganggapmu sebagai kakaknya, bahkan setelah dia sudah mengetahui kau bukanlah kakaknya ... sepertinya dia masih menganggapmu sama seperti sebelumnya. Ya, bagi Roland, kau tetaplah kakaknya, Alex.”

“*Cassy* ... dengarkan aku, ya. Aku sedang tidak ingin membahasnya. Kau tahu, sulit bagiku untuk tidak membencinya. Tolong pahami aku dengan tidak membahasnya di depanku. Sungguh, aku tidak ingin mendengarnya. Aku tidak memiliki hubungan apa pun lagi dengannya. Lagi pula aku sudah memberikan sebuah perusahaan kecil untuknya, aku rasa itu sudah cukup.”

Casandra memeluk Alex untuk menenangkan pria itu. Dia tahu Alex mulai kesal dan Casandra tidak ingin kekesalan pria itu berkepanjangan. Besok hari pernikahan mereka, tentu Casandra tidak mau Alex marah menjelang hari bahagia mereka.

“Maafkan aku, Sayang.” Casandra mengecup bibir Alex.

“Iya, Sayangku....”



Casandra memandang dengan penuh cinta pria yang sekarang berada di sampingnya. Mereka baru saja mengucapkan janji pernikahan di depan para tamu undangan.



Setelah upacara pernikahan selesai dilaksanakan, Casandra dan Alex berjalan keluar gereja. Mereka menuju ke tempat resepsi pernikahan. Di sana sudah banyak tamu yang datang.

Melihat Alex akhirnya menikah dengan wanita yang dicintainya, tentu Catherine merasa bahagia. Catherine tahu bahwa Casandra adalah wanita yang baik dan bisa membuat Alex berubah, tidak akan sekejam biasanya. Bukannya Catherine tidak tahu bagaimana Alex sebenarnya, tapi dia hanya berusaha percaya bahwa anaknya bisa mengendalikan dirinya sendiri.

Para tamu undangan yang hadir sebagian besar rekan bisnis Alex dan para pejabat. Penjagaan ketat dilakukan agar acara dapat berjalan dengan lancar. Saat Alex dan Casandra sedang mengobrol bersama para tamu undangan, Roland datang bersama Katy. Spontan wajah Alex langsung berubah, Casandra tentu langsung merangkul lengan Alex lalu meletakkan sebelah tangannya pada dada pria itu. Hal ini dia lakukan untuk menenangkan suaminya itu.

Melihat itu, Catherine segera menghampiri Alex. “Mama yang mengundangnya.”

Mendengar itu, Alex tidak bisa melakukan apa pun karena dia tidak akan mungkin melawan ibunya.

“Selamat, Kak,” kata Roland sambil tersenyum.

“Terima kasih,” jawab Casandra, sedangkan Alex hanya diam saja. Rangkulan Alex pada pinggang Casandra semakin



erat, seolah ingin memberi peringatan pada Roland bahwa sekarang Casandra adalah istri seorang Alexander Smith.

“Katy, beri selamat untuk kakakku dan istrinya,” kata Roland.

“Selamat atas pernikahan kalian, ya,” ucap Katy.

“Terima kasih,” jawab Casandra lagi. “Siapa dia?” sambungnya bertanya pada Roland.

“Perkenalkan, dia adalah calon istriku. Katy,” jawab Roland mantap.

“Silakan menikmati pesta yang ada,” kata Alex sambil menarik Casandra agar menjauh dari Roland dan Katy.



“Kenapa kau harus bertanya padanya? Kenapa pula kau harus menjawab pertanyaannya?” tanya Alex. Saat ini, Alex dan Casandra sedang berada di kamar mereka. Acara resepsi pernikahan sudah selesai, mereka berdua pun kembali ke rumah.

Tubuh kekar Alex sedang mengunci tubuh mungil Casandra, membuat Casandra tidak bisa bergerak sedikit pun. Embusan napas Alex menerpa wajah Casandra, jujur saja ini menambah kesan erotis di antara mereka berdua.

“Tidak ada yang salah, Alex. Itu hanya pertanyaan yang wajar,” balas Casandra.

Alex langsung melumat bibir Casandra dengan penuh



nafsu. Awalnya Casandra merasa tidak nyaman karena Alex terlihat marah dan kesal, tapi lama kelamaan wanita itu menikmati apa yang sedang dilakukan Alex. Ya, Casandra paham bahwa Alex cemburu pada Roland.

Casandra meletakkan tangannya pada dada bidang Alex dan mengelusnya membuat Alex sedikit tenang. Terlihat dari lumatan bibir Alex yang tidak sekasar tadi.

“Kau tahu, Alex,” kata Casandra saat bibir mereka sudah tidak menyatu lagi. “Aku mencintaimu dan aku akan selalu menjadi milikmu. Satu hal yang harus kau ingat, hatiku juga sudah memilihmu.”

Pernyataan cinta dari Casandra membuat Alex tidak bisa mengatakan apa pun untuk beberapa saat. Ini adalah pernyataan cinta pertama dari Casandra. Akhirnya, Casandra menyatakan perasaannya pada Alex.

“Jangan cemburu lagi pada pria mana pun. Aku hanya milikmu, Alex,” bisik Casandra.

“Terima kasih, Sayang ... terima kasih sudah mau mencintaiku yang seorang iblis ini,” balas Alex.

“Ssttt, kau bukan iblis, Sayang. Kau adalah Alex-ku, dan papa dari anak-anak kita nanti.”

Alex kembali mencium Casandra dan memeluknya. Namun, tiba-tiba dia merasa ada yang janggal dengan perkataan Casandra. “Tunggu, Sayang! Aku merasa ada yang aneh.”

Alih-alih menjawab, Casandra hanya tersenyum simpul.



Hal itu membuat Alex semakin penasaran.

“Jelaskan padaku, apa maksudmu?” tuntutan Alex.

Casandra memberikan kecupan singkat di bibir Alex sebelum menjawab, “Dengarkan aku baik-baik, Tuan Alexander Smith. Saat ini, aku sedang mengandung anakmu. Usia kandunganku baru lima Minggu, dan aku sudah memastikannya ke dokter. Maafkan aku baru bisa memberitahumu sekarang.”

“Kau hamil, Sayang?” tanya Alex masih belum percaya.

Casandra tersenyum. “Iya, Alex.”

“Kenapa kau baru memberi tahu aku sekarang?”

“Karena aku ingin memberimu kejutan di hari pernikahan kita. Maafkan aku ya, Sayang.”

“Sayangku, kau tidak salah. Aku hanya khawatir terjadi sesuatu padamu saat aku tidak tahu perihal kehamilanmu. Mulai sekarang, aku akan menjagamu lebih ketat lagi. Seperti biasa, aku tidak menerima perlawanan, ya!”

“Siap, Bosku!”

Alex dan Casandra tertawa bahagia. Akhirnya, mereka bisa meraih kebahagiaan bersama. Sekarang, Alex memiliki keluarga yang harus dia jaga, apalagi sebentar lagi dia akan menjadi seorang ayah. Inilah apa yang selama ini Alex impikan dan akhirnya terwujud. Ya, Alex bisa menikahi wanita yang dicintainya dan dia akan segera menjadi seorang ayah. Setelah apa yang sudah dilewatinya selama ini, Alex benar-benar



bersyukur sudah berhasil meraih kebahagiaannya.

NeyBy

